

PENGUNAAN MEDIA FILM DOKUMENTER DALAM UPAYA
MENINGKATKAN MINAT BELAJAR MATA PELAJARAN SEJARAH DI
KELAS X MAN 1 LAMONGAN

Skripsi

Oleh:

Frengky Pradana

NIM 210102110078



PROGAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2025

PENGUNAAN MEDIA FILM DOKUMENTER DALAM UPAYA
MENINGKATKAN MINAT BELAJAR MATA PELAJARAN SEJARAH DI
KELAS X MAN 1 LAMONGAN

Skripsi

Oleh :

Frengky Pradana

NIM : 210102110078



PROGAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2025

LEMBAR PENGESAHAN

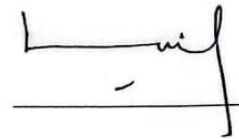
LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul "Penggunaan Media Film Dokumenter dalam Upaya Meningkatkan Minat Belajar Mata Pelajaran Sejarah di Kelas X MAN 1 Lamongan" oleh Frengky Pradana (210102110078) ini telah dipertahankan di depan sidang penguji dan dinyatakan lulus pada tanggal 24 Oktober 2025.

Panitia Ujian

Tanda tangan

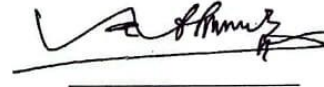
Ketua Penguji :
Dr. H. Alfin Mustikawan, M.Pd
NIP. 198204162009011008



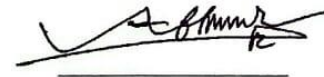
Penguji :
Dr. Saiful Amin, M.Pd
NIP. 198709222015031005



Sekretaris :
Prof. Dr. H. Abdul Bashith, M.Si
NIP. 197610022003121003



Pembimbing :
Prof. Dr. H. Abdul Bashith, M.Si
NIP. 197610022003121003



Mengesahkan

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Prof. Dr. H. Muhammad Walid, MA
NIP. 197308232000031002

LEMBAR PERSETUJUAN

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi dengan Judul : "Penggunaan Media Film Dokumenter dalam Upaya Meningkatkan Minat Belajar Mata Pelajaran Sejarah di Kelas X MAN 1 Lamongan" oleh Frengky Pradana ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan ke sidang ujian.

Pembimbing,



Prof. Dr. H. Abdul Bashith, M.Si

NIP.197610022003121003

Mengetahui,

Ketua Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial



Dr. Saiful Amin, M.Pd

NIP. 198709222015031005

NOTA DINAS PEMBIMBING

NOTA DINAS PEMBIMBING

Prof. Dr. H. Abdul Bashith, M.Si
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
(FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik
Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal: Skripsi Frengky Pradana

2025 Lamp 4 (empat) Eksemplar

Yang terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
(FITK) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Assalamualaikum Wr,Wb

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini :

Nama : Frengky Pradana
NIM : 210102110078
Program Studi : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Judul Skripsi : Penggunaan Media Film Dokumenter dalam Upaya Meningkatkan Minat Belajar Mata Pelajaran Sejarah di Kelas X MAN 1 Lamongan.

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan. Demikian mohon dimaklumi adanya.

Wassalamualaikum Wr,Wb

Pembimbing



Prof. Dr. H. Abdul Bashith, M.Si

NIP.197610022003121003

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Frengky Pradana

NIM : 210102110078

Program Studi : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Judul skripsi : Penggunaan Media Film Dokumenter dalam Upaya Meningkatkan Minat Belajar Mata Pelajaran Sejarah di Kelas X MAN 1 Lamongan.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini merupakan karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya yang telah ditulis atau diterbitkan orang lain. Adapun pendapat atau temuan orang lain dalam tugas akhir ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah dan dicantumkan dalam daftar rujukan. Apabila di kemudian hari ternyata skripsi ini terdapat unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Malang, Oktober 2025

Hormat saya,



Frengky Pradana

NIM. 210102110078

LEMBAR MOTTO

“Hidup bukan saling mendahului, maka bermimpilah sendiri-sendiri. Dan tak ada yang tau kapan kau mencapai tujuanmu, dan percayalah bukan urusanmu untuk menjawab itu maka senderkanlah pada waktu”

HALAMAN PERSEMBAHAN

Pertama saya ucapkan puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan nikmat dan karunianya kepada penulis sehingga penulis mampu mengerjakan dan menyelesaikan tugas akhir berupa skripsi kali ini. Sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada baginda rasulullah Muhammad SAW yang telah membimbing kita dari jalan kegelapan menuju jalan yang terang-benderang berupa agama islam. Dengan segala kerendahan hati. Skripsi kali ini penulis persembahkan kepada :

1. Kepada orang tua saya Bapak Arif Budi Setyawan, Ibu Siti Ro'isah, dan Ibu Mulikah yang telah berjasa dalam hidup saya. Tiga orang yang berani menjual dunianya demi anaknya. Orang tua yang selalu mendukung setiap langkah, keputusan dari anaknya. Walau mereka hanya mampu menyelesaikan pendidikannya hanya sampai tingkat menengah, mereka mampu memberikan pendidikan setinggi-tingginya untuk anaknya khususnya saya. Kepada ayah saya Arif Budi Setyawan saya ucapkan terima kasih banyak atas semua nasehat-nasehat yang diberikan, menjadi figur seorang ayah yang baik untuk saya. Kepada Ibu saya Siti Ro'Isah saya ucapkan terima kasih banyak atas waktu, keringat, dan perjuangan yang telah tersisipkan dalam setiap langkah saya. Terima kasih telah menjadi orang pertama yang selalu mendukung pendidikan yang saya tempuh kali ini. Dan yang ketiga kepada ibu kandung saya Mulikah saya ucapkan juga terima kasih telah melahirkan saya kedunia ini, terima kasih juga atas dukungan dan do'a-do'a yang telah menyertai saya.
2. Kepada guru, dosen, dan siapapun yang telah memberikan saya ilmu, wawasan, dan didikannya kepada saya. Semoga menjadi ilmu yang bermanfaat untuk saya kedepannya. Dan semoga amal dan perbuatan kalian semua menjadi catatan amal yang baik disisinya.
3. Kepada dosen pembimbing saya Prof. Dr. H. Abdul Bashith, M.Si yang senantiasa membimbing saya dengan sabar. Memberikan banyak pelajaran, nasihat, masukan dalam penulisan skripsi kali ini. Karena kehadirannya, dan kata katanya adalah harapan dan jalan atas terselesaikannya skripsi ini. Terima kasih atas dedikasi dan keikhlasannya

4. Kepada orang terdekat saya sahabat, saudara, dan juga teman saya. Saya ucapkan terima kasih atas kehadiran dan dukungannya dalam menyelesaikan skripsi saya.
5. Terakhir penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada manusia yang tetap menjaga kewarasan pikiran dan hatinya ditengah gempuran ujian yang selalu melanda kehidupannya. Yaitu saya sendiri Frengky Pradana manusia biasa dengan ambisinya yang selalu ia usahakan, manusia yang selalu gagal dan tetap berdiri dan bangkit, manusia yang tak tau entah kemana ia akan berlabu namun tetap berjalan tanpa henti. Saya ucapkan banyak sekali terima kasih telah berjuang sampai titik ini. Tetaplah menjadi manusia yang belajar, tetaplah menjadi manusia yang tak kenal putus asa, tetaplah menjadi manusia yang selalu menghamba pada sang pencipta. Aku bangga padamu dan aku berdoa semoga kau selalu begitu.

KATA PENGANTAR

Dengan meneyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang.

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi dengan judul “Penggunaan Media Film Dokumenter dalam Upaya Meningkatkan Minat Belajar Mata Pelajaran Sejarah di Kelas X MAN 1 Lamongan” Semoga keberkahan dan kedamaian senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing kita dari jalan kegelapan menuju jalan yang terang-benderang berupa agama islam. Dengan selesainya tugas akhir ini, saya ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah terlibat dalam penyusunannya.

1. Prof. Dr. Hj. Ilfil Nur Diana, M.Si., CAHRM., CRMP Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Prof. Dr. H. Muhammad Walid, M.A Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Saiful Amin, M.Pd Ketua Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS), Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Prof. Dr. H. Abdul Bashith, M.Si Pembimbing skripsi saya, yang dengan sabar membimbing dan mengarahkan saya selama proses penulisan tugas akhir ini hingga dapat terselesaikan dengan baik.
5. Lusty Firmantika, M.Pd Pembimbing akademik saya, yang selalu memberikan bimbingan dan dukungan selama masa studi saya di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
6. Semua dosen Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosisal (IPS) yang telah dengan tulus berbagi ilmu kepada saya.
7. Nunik Zubaidah, SS sebagai guru Sejarah serta siswa kelas X yang sudah memberikan arahan dan membantu selama proses penelitian berlangsung.
8. Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, guru-guru, staf, dan siswa siswi MAN 1 Lamongan yang telah membantu saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Kedua orang tua saya, yang selalu mendoakan dan mendukung saya selama proses penyelesaian skripsi ini.

10. Kepada teman-teman angkatan 2021 yang sudah kebersamaan selama 4 tahun ini, sukses terus untuk kalian dimanapun.

Tiada kata yang dapat sepenuhnya menggambarkan rasa syukur saya selain “terima kasih banyak” Tugas akhir ini tentu jauh dari sempurna, oleh karena itu saya dengan rendah hati menerima kritik dan saran yang membangun dari pembaca. Saya juga memohon maaf dengan tulus apabila terdapat kesalahan atau kata-kata yang kurang berkenan.

Akhirnya, saya berharap tugas akhir ini telah disusun dengan baik dan terhindar dari hal-hal yang tidak sesuai. Semoga karya ini bermanfaat bagi kita semua khususnya bagi pembaca.

Malang, 2025

Penulis

Frengky Pradana

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi yang berdasar pada keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	= a	ز	= z	ق	= q
ب	= b	س	= s	ك	= k
ت	= t	ش	= sy	ل	= l
ث	= ts	ص	= sh	م	= m
ج	= j	ض	= dl	ن	= n
ح	= <u>h</u>	ط	= th	و	= w
خ	= kh	ظ	= zh	ه	= h
د	= d	ع	= ‘	ء	= ,
ذ	= dz	غ	= gh	ي	= y
ر	= r	ف	= f		

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

وا = wa

أي = ay

أو = û

إي = î

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	i
LEMBAR PERSETUJUAN.....	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	iv
LEMBAR MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR.....	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	x
DAFTAR ISI	xi
Daftar Tabel	xiv
Daftar Gambar	xv
Daftar Lampiran	xvi
ABSTRAK	xvii
ABSTRACT	xviii
خلاصة	xix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian.....	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian.....	4
E. Orisinalitas Penelitian.....	6
F. Definisi Istilah.....	8
G. Sistematika Pembahasan	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	11
A. Landasan Teori	11
1. Teori Pembelajaran Audiovisual (Edgar Dale).....	11
2. Teori Kognitivisme (Baddeley)	13
3. Teori Media Audio visual (Richard E. Mayer).....	14
B. Perspektif Teori Dalam Islam	15
1. Teori pembelajaran audio visual.....	15

2. Teori belajar kognitivisme	16
3. Teori Media pembelajaran	19
C. Kerangka Berpikir	22
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	25
A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian	25
B. Lokasi Penelitian	26
C. Kehadiran Peneliti	26
D. Subjek Penelitian	27
E. Data Dan Sumber Data	29
F. Instrumen Penelitian	31
G. Teknik Pengumpulan Data	32
H. Uji Keabsahan Data	33
I. Analisis Data	35
J. Prosedur Penelitian	37
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	39
A. Paparan Data	39
1. Penggunaan Media Film Dokumenter Dalam Upaya Meningkatkan Minat Belajar.....	39
2. Pengaruh Penggunaan Media Film Dokumenter	53
B. Hasil Penelitian	62
1. Penggunaan Media Film Dokumenter dalam Upaya Meningkatkan Minat Belajar.....	62
2. Pengaruh Penggunaan Media Film Dokumenter terhadap Minat Belajar.....	67
BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	70
A. Efektivitas Media Film Dokumenter dalam Pembelajaran Sejarah	70
B. Perubahan Minat Belajar Siswa	75
C. Film sebagai Sarana Penguatan Daya Ingat	78
D. Meningkatnya Partisipasi dan Interaksi Kelas	80
E. Kendala dan Implikasi Penggunaan	83
F. Implikasi dan Kontribusi Penelitian	86
BAB VI PENUTUP	90

A. Kesimpulan	90
B. Saran	90
Daftar Pustaka	92
LAMPIRAN	95

Daftar Tabel

Tabel 1.1. Orisinalitas penelitian.....	6
---	---

Daftar Gambar

Gambar 2. 1 kerucut pengalaman Edgar Dale	11
Gambar 2. 2. Kerangka berpikir	22
Gambar 4. 1 Wawancara dengan guru sejarah	40
Gambar 4. 2 wawancara siswa melalui angket wawancara	41
Gambar 4. 3, proyektor yang sedikit redup	45
Gambar 4. 4 Wawancara dengan wakil kepala sekolah.....	46
Gambar 4. 5. Sesi pembukaan	48
Gambar 4. 6. Pelaksanaan pembelajaran	49
Gambar 4. 7. Penutup.....	50
Gambar 4. 8. evaluasi.....	51
Gambar 4. 9 Siswa mengikuti pembelajaran dengan seksama	52
Gambar 4. 10 Siswa mengikuti pembelajaran dengan baik.....	55
Gambar 4. 11 Diskusi Siswa.....	57
Gambar 4. 12 Tanya jawab dengan siswa.....	59
Gambar 4. 13 Diskusi siswa	62
Gambar 5. 1 Teori Kerucut Pengalaman Edgar Dale.....	73

Daftar Lampiran

Lampiran 1 Bukti Surat Penelitian	95
Lampiran 2 Surat Izin Penelitian.....	96
Lampiran 3 Bukti Konsultasi.....	97
Lampiran 4 Pedoman Wawancara.....	100
Lampiran 5 Pedoman Observasi.....	101
Lampiran 6 Jawaban Pedoman Wawancara	103
Lampiran 7 Dokumentasi.....	112
Lampiran 8 Bukti Turnitin.....	115

ABSTRAK

Frengky Pradana, 2025, **Penggunaan Media Film Dokumenter dalam Upaya Meningkatkan Minat Belajar Mata Pelajaran Sejarah di Kelas X MAN 1 Lamongan**. Skripsi, Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Prof. Dr. H. Abdul Bashith, M.Si

Kata Kunci: film dokumenter, minat belajar, sejarah, media pembelajaran, MAN 1 Lamongan

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya minat belajar siswa terhadap mata pelajaran sejarah yang sering dianggap monoton dan hanya menekankan hafalan. Salah satu alternatif solusi yang ditawarkan adalah penggunaan media film dokumenter untuk menciptakan pembelajaran yang lebih menarik, konkret, dan bermakna. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi film dokumenter dalam pembelajaran sejarah serta efektivitasnya dalam meningkatkan minat belajar siswa.

Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus di MAN 1 Lamongan. Subjek penelitian meliputi guru sejarah dan siswa kelas XI. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis yang meliputi tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan film dokumenter efektif dalam meningkatkan minat sekaligus pemahaman siswa. Siswa menjadi lebih antusias, aktif berdiskusi, dan mampu mengingat peristiwa sejarah dengan lebih baik melalui visualisasi yang disajikan. Temuan ini sejalan dengan teori kerucut pengalaman Edgar Dale, teori kognitivisme Baddeley, dan prinsip multimedia Mayer, yang menegaskan bahwa penyajian informasi melalui saluran audio-visual mampu mengurangi beban kognitif serta memperkuat retensi informasi. Dengan demikian, pemanfaatan film dokumenter tidak hanya berdampak positif terhadap aspek kognitif, tetapi juga aspek afektif dan sosial siswa, serta dapat dijadikan inovasi dalam pengembangan strategi pembelajaran sejarah.

ABSTRACT

Frengky Pradana, 2025, **The Use of Documentary Film Media in an Effort to Increase Interest in Learning History Subjects in Class X of MAN 1 Lamongan**, Thesis, Social Science Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang. Thesis Supervisor: Prof. Dr. H. Abdul Bashith, M.Si

Keywords: documentary film, learning interest, history, learning media, MAN 1 Lamongan

This research is motivated by the low learning interest of students in history subjects, which are often considered monotonous and focused only on memorization. One alternative solution offered is the use of documentary films to create more engaging, concrete, and meaningful learning. This study aims to examine the implementation of documentary films in history learning and their effectiveness in increasing students' interest in learning.

The research method used is a qualitative approach with a case study design at MAN 1 Lamongan. The subjects consisted of history teachers and grade XI students. Data were collected through observation, interviews, and documentation, then analyzed through the stages of data reduction, data display, and conclusion drawing.

The results show that the use of documentary films is effective in improving both students' interest and understanding. Students became more enthusiastic, actively engaged in discussions, and were able to recall historical events more effectively through visualization. These findings are in line with Edgar Dale's Cone of Experience, Baddeley's cognitive theory, and Mayer's multimedia principles, which emphasize that delivering information through audio-visual channels can reduce cognitive load and strengthen information retention. Thus, the use of documentary films has a positive impact not only on the cognitive aspect, but also on students' affective and social aspects, and can be considered an innovation in the development of history learning strategies.

خلاصة

فرينكي برادانا، ٢٠٢٥، استخدام وسائط الأفلام الوثائقية في محاولة لتحسين الاهتمام بتعلم مادة التاريخ، دراسة حالة لطلاب الصف العاشر في المرحلة الثانوية. لامونجان، أطروحة، قسم تعليم العلوم الاجتماعية، كلية التربية وتدريب المعلمين، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية في مالانج. مشرف الأطروحة: الأستاذ الدكتور حسين عبد البشيث، ماجستير

الكلمات المفتاحية: الأفلام الوثائقية، اهتمامات التعلم، التاريخ، وسائل التعلم، مدرسة عاليه إسلامية حكومية واحدة لامونجان

تنطلق هذه الدراسة من ضعف اهتمام الطلاب بمادة التاريخ، التي غالبًا ما يُنظر إليها على أنها مملة وتركز فقط على الحفظ الآلي. ومن بين الحلول البديلة المقترحة استخدام الفيلم الوثائقي كوسيلة تعليمية تجعل عملية التعلم أكثر جاذبية وواقعية وذات معنى. وتهدف هذه الدراسة إلى الكشف عن كيفية تطبيق الفيلم الوثائقي في تدريس مادة التاريخ وفعاليتها في زيادة دافعية الطلاب للتعلم. اعتمد البحث على المنهج النوعي باستخدام أسلوب دراسة الحالة في مدرسة عاليه إسلامية حكومية واحدة لامونجان، وشملت العينة معلم مادة التاريخ وطلاب الصف الحادي عشر. جُمعت البيانات من خلال الملاحظة والمقابلات والوثائق، ثم تم تحليلها عبر مراحل تقليل البيانات، عرضها، واستخلاص النتائج. وأظهرت النتائج أن استخدام الفيلم الوثائقي كان فعالًا في رفع مستوى اهتمام الطلاب وفهمهم؛ حيث أصبحوا أكثر حماسًا، وشاركوا بفاعلية في النقاشات، واستطاعوا تذكر الأحداث التاريخية بشكل أفضل من خلال المشاهدة البصرية. وتتفق هذه النتائج مع "مخروط الخبرة" لإدغار ديل، ونظرية الذاكرة العاملة لـ Baddeley، ومبادئ Mayer في التعلم متعدد الوسائط، التي تؤكد أن عرض المعلومات عبر القنوات السمعية والبصرية يقلل من العبء المعرفي ويعزز الاحتفاظ بالمعلومة. وبذلك، فإن استخدام الفيلم الوثائقي لا يؤثر إيجابًا فقط على الجانب المعرفي، بل يمتد أيضًا إلى الجوانب الوجدانية والاجتماعية للطلاب، ويمكن اعتباره ابتكارًا في تطوير استراتيجيات تدريس التاريخ

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan sarana penting dalam meningkatkan kualitas manusia secara menyeluruh. Pada dasarnya, pendidikan terjadi melalui interaksi antara berbagai komponen penting yang saling mendukung dalam mencapai tujuan pendidikan yang sejati. Pendidikan tidak hanya berfokus pada penyampaian keterampilan yang telah diketahui sebelumnya, tetapi juga harus mampu mengantisipasi kemampuan serta keterampilan yang dibutuhkan di masa depan, dan membantu siswa menemukan jalur pembelajaran yang sesuai. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3, dinyatakan bahwa fungsi pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan kapasitas peserta didik, membentuk karakter bangsa yang bermartabat, serta meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat, suku, dan bangsa. Tujuan lainnya adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi individu yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkepribadian luhur, berpengetahuan, terampil, kreatif, sehat jasmani dan rohani, mandiri, demokratis, serta bertanggung jawab.

Salah satu pendidikan yang perlu diperhatikan adalah pembelajaran sejarah di sekolah pembelajaran sejarah merupakan pembelajaran yang penting dan menarik untuk dikaji pembelajaran sejarah mempunyai peran yang sangat penting dalam membangun karakter peserta didik yang merupakan Pengetahuan mengenai masa lampau harus berisi nilai-nilai kearifan yang berguna untuk melatih kecerdasan, membentuk sikap, watak dan kepribadian peserta didik.¹ Dalam penelitian yang dilakukan Alfian (2011) yang mengutip dari pakar pendidikan sejarah tentang fenomena

¹ Shela Sari and Guruh Prasetyo, "Pemanfaatan Media Digital Dalam Pembelajaran Sejarah Untuk Meningkatkan Minat Belajar Sejarah SMA Negeri 11 Medan," *Education & Learning* 4, no. 1 (2024): 7–10, <https://doi.org/10.57251/el.v4i1.1240>.

pembelajaran sejarah di Indonesia menjelaskan bahwa dimulai dari tingkat SD sampai SLTA, pembelajaran sejarah yang dilaksanakan cenderung hanya memanfaatkan fakta sejarah sebagai materi utama, sehingga pendidikan disini terasa kering, tidak menarik, dan tidak memberi kesempatan kepada anak didik untuk belajar menggali makna dari sebuah peristiwa sejarah.²

Menurut Abdullah (Alfian, 2011) bahwa di sekolah pendidikan sejarah masih berorientasi pada pendekatan cronicle dan cenderung menuntut siswa untuk menghafal sesuatu peristiwa.³ Dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwasanya pembelajaran sejarah yang terjadi selama ini monoton dan membuat siswa cenderung merasa jenuh. Hal tersebut merupakan salah satu indikasi kurangnya minat belajar siswa, untuk itu perlu suatu metode atau sebuah media pembelajaran untuk memulihkan minat belajar siswa. ada dua unsur yang amat penting adalah metode mengajar dan media pengajaran. Kedua aspek ini saling berkaitan. Pemilihan satu metode pengajaran tertentu akan mempengaruhi jenis media pengajaran yang sesuai, meskipun masih ada berbagai aspek lain yang harus diperhatikan dalam memilih media pembelajaran.⁴

Media pembelajaran merupakan sarana pendukung dalam proses belajar mengajar yang berfungsi untuk menarik perhatian siswa sehingga mereka dapat lebih terfokus pada materi yang disampaikan. Penggunaan media juga dapat membuat kegiatan pembelajaran menjadi lebih interaktif dan menyenangkan bagi siswa. Oleh karena itu, guru perlu memilih media pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Seiring dengan pesatnya perkembangan teknologi saat ini, remaja termasuk siswa sekolah memiliki minat yang tinggi terhadap berbagai bentuk media. Maka dari itu, pemilihan media pembelajaran sebaiknya menyesuaikan dengan media yang sedang digemari oleh siswa saat ini. Beberapa jenis media yang populer di

² Yeni Asmara, "Pembelajaran Sejarah Menjadi Bermakna Dengan Pendekatan Kontektual," *Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Riset Sosial Humaniora (KAGANSA)* 2, no. Desember (2019): 105–20.

³ Asmara.

⁴ Z. Trinova and Nini, "Pemanfaatan Film Sebagai Media Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Di MTsN Model Padang," *Seminar Nasional Sejarah Ke 4 Jurusan Pendidikan Sejarah Universitas Negeri Padang*, 2019, 508–26.

kalangan remaja antara lain film, audio, video, musik, dan lain sebagainya. Media-media tersebut bisa dijadikan sebagai alternatif atau referensi bagi guru dalam menentukan media yang digunakan dalam proses pembelajaran. Salah satu contohnya adalah media film. Saat ini, film menjadi salah satu bentuk hiburan yang sangat diminati oleh para siswa, yang dapat dilihat dari kebiasaan mereka membicarakan film-film favorit saat berada di lingkungan sekolah.⁵

Penggunaan film dokumenter sebagai media pembelajaran sejarah semakin diakui efektivitasnya dalam meningkatkan minat belajar siswa. Film dokumenter, seperti Dokumenter, memiliki potensi untuk menyajikan informasi sejarah dengan cara yang menarik dan informatif., penggunaan media visual dalam pembelajaran dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan, serta menjadikan pembelajaran lebih menarik dan interaktif.

Minat belajar siswa sering kali dipengaruhi oleh cara penyampaian materi. Pembelajaran sejarah yang cenderung monoton dapat membuat siswa kehilangan motivasi untuk belajar. Penggunaan media film dokumenter akan sangat membantu guru dalam mengefektifkan proses pembelajaran dan penyampaian materi pembelajaran dan tentunya menjadi hal baru serta menarik bagi siswa.⁶

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengaruh film Dokumenter dalam meningkatkan minat belajar sejarah siswa di MAN 1 Lamongan. Dengan memanfaatkan film sebagai media pembelajaran, diharapkan siswa dapat lebih memahami konteks sejarah yang disampaikan, serta merasa lebih terlibat dan termotivasi untuk belajar lebih lanjut. Penelitian ini akan menjadi studi kasus di MAN 1 Lamongan, dengan harapan dapat memberikan kontribusi positif terhadap metode pembelajaran sejarah di sekolah.

⁵ Indra Arif Maulana Saufi and M A Rizka, "Analisis Pengaruh Media Pembelajaran Film Dokumenter Terhadap Motivasi Belajar Siswa," *Jurnal Teknologi Pendidikan : Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pembelajaran* 6, no. 1 (2021): 55, <https://doi.org/10.33394/jtp.v6i1.3626>.

⁶ Haris Firmansyah, Astrini Eka Putri, and Sri Maharani, "Penggunaan Film Dokumenter Sebagai Media Pembelajaran Sejarah," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, no. 2 (2022): 2754–62, <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i2.2493>.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana penggunaan media film dokumenter dalam upaya peningkatan minat belajar siswa. ?
2. Bagaimana pengaruh positif film dokumenter untuk meningkatkan minat belajar siswa dalam pembelajaran sejarah. ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana penggunaan media film dokumenter dalam upaya peningkatan minat belajar siswa dalam pembelajaran sejarah.
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh film dokumenter untuk meningkatkan minat belajar dalam pembelajaran. Sejarah.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- Pengembangan Teori Pembelajaran: Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah teori pembelajaran, khususnya dalam konteks penggunaan media visual dalam pendidikan sejarah. Dengan mempelajari pengaruh film terhadap minat belajar siswa, penelitian ini dapat memberikan bukti empiris yang mendukung teori pembelajaran multimedia.
- Kontribusi pada Kajian Sejarah Pendidikan: Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi penelitian lebih lanjut dalam bidang pendidikan sejarah. Penelitian ini juga dapat menambah pemahaman tentang bagaimana media pembelajaran yang inovatif dapat mempengaruhi proses belajar siswa.
- Peningkatan Pemahaman Konteks Sejarah: Dengan menggunakan film dokumenter, penelitian ini berpotensi meningkatkan pemahaman siswa terhadap konteks sejarah, yang dapat berkontribusi pada pembelajaran sejarah yang lebih holistik.

2. Manfaat Praktis

- **Meningkatkan Minat Belajar Siswa:** Penelitian ini diharapkan bisa membantu langsung dalam meningkatkan minat belajar sejarah siswa di MAN 1 Lamongan. Melalui pembelajaran berbasis digital, daya imajinasi siswa bisa lebih berkembang. Penggunaan media digital yang tepat dapat menciptakan suasana kelas yang lebih menarik, meningkatkan perhatian siswa terhadap materi yang ditampilkan, serta membuat pesan dan informasi jadi lebih mudah dipahami. Selain itu, media digital juga memungkinkan adanya interaksi yang lebih baik antara guru dan siswa. Agar informasi dan proses belajar dengan media digital bisa maksimal, guru perlu memperhatikan prinsip-prinsip dalam memilih media pembelajaran yang sesuai.
- **Rekomendasi bagi Guru:** Hasil penelitian ini dapat memberikan rekomendasi praktis bagi guru sejarah dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang lebih menarik. Saat film diputar, siswa menjadi lebih tertarik untuk belajar. Selain itu, kemampuan motorik dan konsentrasi mereka juga meningkat karena fokus mendengarkan dan memahami tujuan pembelajaran. Penggunaan media film dokumenter dalam pelajaran, khususnya sejarah, bertujuan agar proses belajar mengajar tidak terasa membosankan atau monoton, sehingga penyampaian materi menjadi lebih menarik.

E. Orisinalitas Penelitian

Tabel 1.1. Orisinalitas penelitian

No	Nama Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	Ayu D, Nababan SA, Hardiyansyah MR, Kusbiantoro D, Azis A, Darma A. Pemanfaatan Media Film Sebagai Sumber Pembelajaran Sejarah dalam Upaya Meningkatkan Minat Belajar Siswa di Kelas IX IPS Madrasah Aliyah Tahfizil Qur'an. <i>Hijaz J Ilmu-Ilmu Keislami</i> .	Penelitian di gunakan untuk mengeksplere Media film sebagai sebuah inovasi untuk menaikkan minat belajar	Perbedaan Terdapat pada penggunaan media. Pada penelitian ini penulis menggunakan media film dokumenter sebagai media utama, selain itu penulis juga menfokuskan pembahasan pada teknis penggunaan film dokumenter	Penulis menggunakan media film dokumenter sebagai media. Yang merupakan film yang di potret langsung berdasarkan kejadian dimasa lalu yang mampu menunjang minat belajar di mata pelajaran sejarah. Selain itu penelitian dilakukan kepada anak kelas 10 MAN Lamongan
2	Sari S, Prasetyo G. Pemanfaatan Media Digital dalam Pembelajaran Sejarah untuk Meningkatkan Minat Belajar Sejarah SMA Negeri 11 Medan	Penelitian digunakan untuk menjawab bagaimana media digital yang terbaru efektif sebagai media pembelajaran.	Perbedaan dalam media yang masih general atau umum, sedang penulis sudah mekhususkan pada media digital berupa film dokuemter	Peneliti berupaya membahas secara spesifik mengenai film dokumenter tersebut. Tanpa mengeneralisir hal tersebut.
3	Trinova Z, Nini. Pemanfaatan Film Sebagai Media Pembelajaran	Penelitian di gunakan untuk mengeksplere Media film sebagai sebuah inovasi	penulis menggunakan media film secara spesifik. Yaitu film	Peneliti berupaya mengupas isi film dokumenter yang

	Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MTsN Model Padang. <i>Semin Nas Sej ke 4 Jur Pendidik Sej Univ Negeri Padang.</i>	untuk menaikkan minat belajar	dokumenter. Selain itu pembahasan dalam penelitian ini juga memfokuskan isi dari film tersebut. Selain itu juga penerapan media dilakukan pada mata pelajaran sejarah, bukan SKI	berpotensi memiliki keefektifan untuk digunakan sebagai media pembelajaran
4	Saufi IAM, Rizka MA. Analisis Pengaruh Media Pembelajaran Film Dokumenter Terhadap Motivasi Belajar Siswa. <i>J Teknol Pendidik J Penelit dan Pengemb Pembelajaran.</i>	Penelitian di gunakan untuk mengeksplor Media film sebagai sebuah inovasi untuk menaikkan minat belajar. Selain itu penggunaan film juga merupakan film dokumenter	penulis menggunakan media film dokumenter. Selain itu pembahasan dalam penelitian ini juga memfokuskan pada peningkatan minat belajar siswa bukan motivasi belajar.	penulis menggunakan media film dokumenter untuk meningkatkan minat belajar siswa bukan motivasi belajar siswa.
5	Firmansyah H, Putri AE, Maharani S. Penggunaan Film Dokumenter sebagai Media Pembelajaran Sejarah. <i>Edukatif J Ilmu Pendidik.</i> 2022	Penelitian di gunakan untuk mengeksplor Media film sebagai sebuah inovasi untuk menaikkan minat belajar	penulis menggunakan media film dokumenter untuk meningkatkan minat belajar siswa.	penulis menggunakan media film sebagai sarana untuk meningkatkan minat belajar siswa.

F. Definisi Istilah

1. Film dokumenter merupakan alat komunikasi yang dapat membantu dalam proses pembelajaran.⁷ Film merupakan medium komunikasi yang sangat kuat, dengan kemampuan untuk mempengaruhi emosi, opini, dan pemahaman penontonnya. Menurut Panjaitan Film dokumenter merupakan alat komunikasi yang dapat membantu dalam proses pembelajaran.

Film biasanya disajikan dalam bentuk reel atau digital yang dapat diputar di layar bioskop, televisi, atau perangkat lainnya, dengan durasi yang bervariasi dari beberapa menit hingga beberapa jam. Film dapat dibagi ke dalam berbagai genre, seperti drama, komedi, horor, aksi, animasi, dokumenter, dan sebagainya, serta memiliki berbagai bentuk dan tujuan, mulai dari hiburan semata hingga pendidikan atau propaganda. Menurut Hidayati Film merupakan salah satu media yang dapat memberikan dukungan luar biasa terhadap proses belajar mengajar. Film yang baik adalah film yang dapat memenuhi kebutuhan peserta didik sehubungan dengan apa yang sedang dipelajari.⁸

Film dokumenter menampilkan peristiwa atau kejadian nyata yang terjadi di masyarakat. Film jenis ini menyajikan informasi berdasarkan fakta yang objektif dan memiliki makna penting bagi kehidupan. Karena itulah, film dokumenter bisa menjadi media alternatif yang membantu mengatasi kurangnya pengetahuan pada suatu topik tertentu.⁹

⁷ Panjaitan, Titin, and Santoso, "Film Dokumenter Pemanfaatan Tumbuhan Berkhasiat Obat Sebagai Media Pembelajaran Materi Sistem Pencernaan," *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia* 7, no. 2 (2020): 121–31, <https://doi.org/10.24815/jpsi.v7i2.14808>.

⁸ Nurhidayah, "Efektivitas Penggunaan Media Audio Visual (Film) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Ips Di Smpn 104 Jakarta," 2024.

⁹ Panjaitan, Titin, and Santoso, "Film Dokumenter Pemanfaatan Tumbuhan Berkhasiat Obat Sebagai Media Pembelajaran Materi Sistem Pencernaan."

2. Minat belajar adalah rasa ingin tahu dan ketertarikan seseorang dalam mengikuti proses belajar, yang dapat membawa perubahan pada pengetahuan, keterampilan, dan sikap dalam diri individu.¹⁰ Seseorang yang memiliki minat belajar cenderung lebih aktif, termotivasi, dan menikmati proses belajar, karena mereka merasa tertarik pada topik atau tujuan pembelajaran tersebut.

Minat belajar dapat bersifat intrinsik, yaitu muncul dari dalam diri seseorang karena rasa ingin tahu atau kepuasan pribadi, atau bisa juga dipengaruhi oleh faktor eksternal. Salah satu faktor dari luar yang memengaruhi minat belajar siswa adalah guru yang belum memanfaatkan media pembelajaran secara maksimal. Hal ini biasanya terjadi karena guru kurang memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam menggunakan media tersebut. Akibatnya, pembelajaran hanya berfokus pada pemberian tugas dari lembar kerja siswa. Cara seperti ini tentu dapat membuat siswa kurang tertarik untuk belajar.¹¹

¹⁰ Yulistian Yulistian, Febrian Alwan Bahrudin, and Ria Yuni Lestari, "Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Youtube Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik," *Academy of Education Journal* 14, no. 2 (2023): 289–304, <https://doi.org/10.47200/aoej.v14i2.1654>.

¹¹ Sri Wulan Anggraeni et al., "Pengembangan Multimedia Pembelajaran Interaktif Berbasis Video Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 5, no. 5 (2020): 3(2), 524–32, <https://journal.uir.ac.id/ajie/article/view/971>.

G. Sistematika Pembahasan

1. BAB I : Latar belakang, Fokus penelitian, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Pembahasan, Orisinal penelitian, Definisi istilah, dan Sistematika.
2. BAB II : Kajian Teori yang mencakup isi kandungan film yang efektif untuk pembelajaran, dan bagaimana efek dari penggunaan media film terhadap minat belajar.
3. BAB III : Metodologi Penelitian yang meliputi jenis penelitian, kehadiran penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulam data, analisis data, uji keabsahan, dan prosedur penelitian
4. BAB IV : Paparan data penelitian dan deskripsi hasil penelitian data berupa pengaruh positif film dokumenter dalam pembelajaran. Dan bagaimana penggunaan media film dokumenter dalam upaya peningkatan minat belajar siswa.
5. BAB V : Membahas hasil penelitian berupa pengaruh positif film dokumenter dalam pembelajaran. Dan bagaimana penggunaan media film dokumenter dalam upaya peningkatan minat belajar siswa.
6. BAB VI : Kesimpulan dan saran.

BAB II

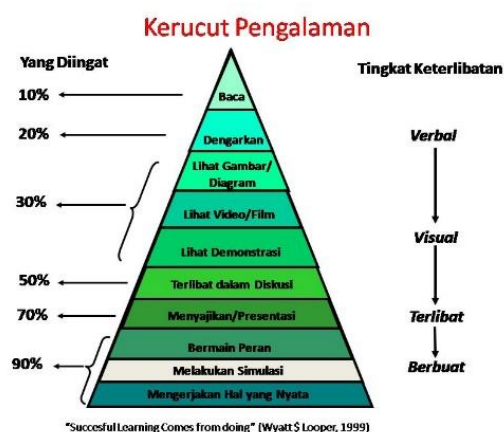
TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Teori Pembelajaran Audiovisual (Edgar Dale)

Teori pembelajaran audiovisual Edgar Dale Kerucut pengalaman yang dikemukakan oleh Edgar Dale menggambarkan bahwa pembelajaran yang diperoleh siswa dapat datang melalui proses melakukan atau mengalami sendiri apa yang dipelajari, proses observasi dan mendengarkan melalui media dan proses mendengarkan melalui bahasa. Semakin banyak siswa mempelajari bahan ajar secara konkrit melalui pengalaman langsung maka semakin banyak pula pengalaman yang diperolehnya.¹² Edgar Dale berpendapat bahwa peringkat nilai media pembelajaran didasarkan pada nilai pengalaman. Edgar Dale mengembangkan "Cone of Experience" yang menunjukkan bahwa pembelajaran yang melibatkan visual dan pengalaman konkret, seperti film, lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman dan penyimpanan. Media film menjadi alat penting untuk mendukung pembelajaran yang bermakna.

gambar 2. 1 kerucut pengalaman Edgar Dale



¹² Fani Marlina Sari et al., "Analisis Penggunaan Media Film Dalam Menumbuhkan" 6, no. 4 (2024).

Diuraikan bahwa jika individu belajar pada apa yang dibaca maka pengaruhnya terhadap ingatan hanya sebesar 10%. Jika dia belajar pada apa yang didengarnya maka ingatannya akan meningkat menjadi 20%. Strategi membaca dan mendengar keduanya menghasilkan kemampuan mendefinisikan, membuat list, menggambarkan, dan menjelaskan. Jika individu belajar pada apa yang dilihat, seperti melihat gambar atau video karena , cara itu mempengaruhi kemampuan mengingat menjadi 30%. Jika apa yang dilihatnya itu disertai suara yang dapat didengar maka akan meningkat menjadi 50%. Strategi melihat dan mendengar.¹³

dapat diimplementasikan dengan mengikuti exebisi atau melihat pertunjukan akan mendorong kemampuan mendemostrasikan mendesain, menciptakan atau menilai. Jika yang dipelajari itu diucapkan dan ditulis maka akan mempengaruhi peningkatan ingatan hingga 70%. Strategi yang bisa dikembangkan dalam workshop atau mengikuti pembelajaran dengan desain kolaborasi. Sedangkan jika apa yang dipelajari itu diperaktekkan atau dilakukan maka ingatan akan naik 90%. Strategi yang tepat untuk memfasilitasi kemampuan nyata. Seperti halnya dengan belajar dengan mengucapkan dan menulis, yang terakhir ini juga mendorong kemampuan belajar tingkat tinggi; analisi, desain, mencipta dan menilai.¹⁴

Usaha-usaha untuk membuat pelajaran abstrak menjadi lebih konkrit terus dilakukan, dalam usaha itu Edgar Dale membuat klasifikasi 10 tingkat pengalaman belajar dari yang paling konkret sampai ke yang paling abstrak. Klasifikasi tersebut kemudian dikenal dengan nama “Kerucut Pengalaman Edgar Dale”.

Dalam konteks minat belajar, penggunaan media pembelajaran yang melibatkan unsur visual dan pengalaman nyata seperti film, demonstrasi, atau simulasi, dapat meningkatkan ketertarikan siswa terhadap materi pelajaran. Ketika siswa merasa terlibat secara aktif dan melihat relevansi

¹³ Sri Ambarwati, “Implementasi Teori Cone of Experince Edgar Dale Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 1 Baturraden Kabupaten Banyumas,” 2023, 1–129.

¹⁴ Ambarwati.

pembelajaran dengan dunia nyata, motivasi serta minat belajar mereka pun cenderung meningkat.

2. Teori Kognitivisme (Baddeley)

Teori kognitif memori kerja oleh Baddeley juga mendukung penggunaan media audio-visual, dengan menyebutkan bahwa informasi yang disajikan melalui saluran visual dan auditori secara bersamaan dapat mengurangi beban kognitif dan meningkatkan retensi informasi.¹⁵ Kemampuan kognitif adalah perilaku yang membantu seseorang belajar dan menambah pengetahuan. Cara berpikir anak bisa menunjukkan perkembangan kognitifnya, termasuk kemampuan untuk menggabungkan berbagai ide atau gagasan dalam menyelesaikan berbagai masalah yang muncul.

Salah satu cara untuk membantu perkembangan kemampuan kognitif adalah dengan menggunakan media audio-visual. Media ini biasanya berupa video dan film. Media audio-visual memungkinkan siswa untuk mendengar, melihat, dan mengamati apa yang sedang terjadi. Banyak siswa memilih media ini karena menggabungkan unsur suara dan gambar, sehingga mereka bisa lebih mudah memahami materi yang disampaikan. Video pembelajaran adalah video yang digunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, dan semangat belajar siswa dengan cara menyajikan ide, pesan, dan informasi secara audio dan visual.¹⁶

Selain itu, media ini memiliki beberapa kelebihan. Pertama, dengan menggunakan video pembelajaran, materi dapat diterima secara lebih merata oleh siswa. Video juga sangat baik untuk menjelaskan proses atau materi yang membutuhkan penjelasan detail. Selain itu, video bisa membantu mengatasi keterbatasan waktu dan tempat belajar. Video pembelajaran juga bisa dihentikan atau diputar ulang jika siswa masih belum memahami materi dengan baik. Selain itu, video dapat

¹⁵ Desvita Maharani et al., "Systematic Literature Review : Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Melalui Penggunaan Media Audio-Visual" 1, no. 2 (2024): 65–72.

¹⁶ Hanifa Hafiza, Widia Riska Fitriani, and Titik Mariyani, "Peningkatan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini Melalui Berbagai Macam Media Pembelajaran" 4, no. 2 (2024): 154–67, <https://doi.org/10.32665/abata.v4i2.3391>.

memberikan kesan yang kuat sehingga bisa mempengaruhi sikap siswa dan meningkatkan minat belajar mereka.¹⁷

3. Teori Media Audio visual (Richard E. Mayer)

Secara teori, media audio visual mendukung teori pembelajaran multimedia yang dikemukakan oleh Mayer, yang menyatakan bahwa kombinasi antara kata-kata dan gambar dapat meningkatkan pemahaman siswa dibandingkan dengan penggunaan kata-kata saja. animasi dan simulasi akan membantu siswa memahami konsep-konsep yang abstrak dan kompleks, yang sulit dipahami melalui teks atau ceramah saja.¹⁸

Multimedia dalam pembelajaran dipahami sebagai kombinasi elemen visual dan auditori yang berfungsi sebagai alat penyampai pesan instruksional, representasi dari materi ajar, serta stimulus sensorik yang menargetkan indera penglihatan dan pendengaran untuk meningkatkan penerimaan informasi. Pemahaman ini menjadi dasar dari Cognitive Theory of Multimedia Learning (CTML) yang dinyatakan oleh Richard E. Mayer yang menekankan tiga asumsi penting dalam proses belajar. Pertama, manusia memproses informasi melalui dua saluran utama, yaitu saluran visual (gambar dan teks) dan auditori (suara dan narasi), yang dikenal sebagai dual-channel. Kedua, setiap saluran memiliki kapasitas terbatas dalam menyerap dan mengelola informasi pada satu waktu, sehingga kelebihan beban kognitif dapat menghambat proses pembelajaran. Ketiga, pembelajaran merupakan proses aktif, di mana peserta didik secara sadar memilih informasi yang relevan, mengorganisasi informasi tersebut ke dalam struktur mental yang bermakna, serta mengintegrasikannya dengan pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya (active processing). Prinsip-prinsip ini menegaskan bahwa efektivitas media pembelajaran bergantung pada bagaimana materi disusun dan disajikan secara seimbang dan terarah. Penelitian

¹⁷ Hafiza, Fitriani, and Mariyani.

¹⁸ Maharani et al., "Systematic Literature Review : Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Melalui Penggunaan Media Audio-Visual."

terkini memperkuat validitas teori ini, di mana pembelajaran berbasis multimedia yang dirancang dengan memperhatikan aspek kognitif terbukti mampu meningkatkan pemahaman, retensi, dan transfer pengetahuan peserta didik, khususnya dalam lingkungan pembelajaran digital yang kompleks dan padat informasi.¹⁹

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi efektivitas media audio-visual dalam meningkatkan hasil belajar. Faktor-faktor tersebut meliputi desain dan kualitas media, relevansi konten dengan kurikulum, keterlibatan siswa, serta integrasi media dengan metode pengajaran yang digunakan. Menurut penelitian oleh Mayer (2009) menekankan pentingnya desain multimedia yang baik, termasuk prinsip-prinsip kognitif seperti segmentasi, signaling, dan penggabungan elemen visual dan auditori.

B. Perspektif Teori Dalam Islam

1. Teori pembelajaran audio visual

Pembelajaran audio visual adalah metode pembelajaran yang melibatkan indera pendengaran (audio) dan penglihatan (visual) secara bersamaan untuk meningkatkan efektivitas proses belajar. Media seperti video, gambar, film, animasi, dan rekaman suara digunakan untuk membantu peserta didik memahami informasi dengan lebih mudah dan menarik. Teori ini berdasarkan prinsip bahwa manusia cenderung lebih mudah memahami dan mengingat informasi yang diterima melalui lebih dari satu indera, khususnya visual dan auditori.

Dalam Islam, penggunaan pancaindra sebagai sarana untuk memahami dan merenungi ciptaan Allah adalah hal yang sangat dianjurkan. Indra pendengaran dan penglihatan disebutkan berulang kali dalam Al-Qur'an sebagai alat yang diberikan oleh Allah untuk memperoleh ilmu dan petunjuk. Dengan demikian, penggunaan metode

¹⁹ Vincentius Paskalis Nugroho and Regina Darmawanti, "Video Pembelajaran Trumpet "Fingering Chart" Sebagai Implementasi Teori Kognitif Pembelajaran Multimedia Oleh Richard E. Mayer," *Jurnal Antologi Pendidikan Musik* 5, no. 2 (2025): 25–38, <https://ejournal.upi.edu/index.php/antomusik/article/view/85115/32656>.

audio visual dalam pembelajaran sangat sesuai dengan prinsip-prinsip Islam yang mengakui pentingnya optimalisasi alat-alat inderawi dalam mencari dan memahami ilmu.

Islam juga mendorong penyampaian ilmu melalui berbagai metode yang efektif, termasuk penggunaan sarana visual dan auditori yang dapat memperkuat pemahaman. Metode dakwah Nabi Muhammad SAW pun menunjukkan penggunaan pendekatan yang bervariasi sesuai dengan kondisi umat, termasuk melalui perumpamaan, isyarat visual, dan penyampaian lisan yang kuat dan berkesan.

Al-Qur'an Surat An-Nahl (16:78)

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ
تَشْكُرُونَ ﴿٧٨﴾

"Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun, dan Dia memberimu pendengaran, penglihatan, dan hati, agar kamu bersyukur."²⁰

Ayat ini menegaskan bahwa pendengaran dan penglihatan adalah alat utama dalam memperoleh pengetahuan. Ini menjadi dasar penting bagi penggunaan metode audio visual dalam proses pembelajaran menurut Islam.

2. Teori belajar kognitivisme

Kognitivisme merupakan teori belajar yang menekankan pada aspek proses belajar dan proses berpikir yang kompleks.²¹ Dalam pendekatan ini, individu tidak hanya berperan sebagai penerima informasi secara pasif, melainkan sebagai subjek yang secara aktif membangun dan mengorganisasi pengetahuan berdasarkan pengalaman, persepsi, serta pemahaman terhadap informasi yang diperoleh. Kognitivisme menempatkan akal sebagai pusat dari proses

²⁰ Al-Qur'an Kemenag, 'Surah Al-Nahl Ayat 78' <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/16?from=78&to=128>[Accessed 17 September 2025]

²¹ Yoga Anjas Pratama, "Teori Belajar Kognitivisme Robert M. Gagne Dalam Pandangan Islam" 4 (2024).

belajar, di mana berpikir, memahami, mengingat, dan menalar merupakan elemen-elemen utama dalam proses konstruksi pengetahuan.

Pandangan tersebut memiliki keterkaitan yang erat dengan prinsip-prinsip pendidikan dalam Islam. Islam menempatkan akal ('aql) pada posisi yang sangat penting sebagai sarana untuk memahami ajaran agama, merenungkan ciptaan Tuhan, serta mengambil pelajaran dari berbagai fenomena kehidupan. Dalam kerangka epistemologi Islam, proses belajar bukan sekadar upaya memperoleh informasi, melainkan merupakan aktivitas ruhaniyah yang melibatkan dimensi intelektual, spiritual, dan moral secara holistik. Belajar dalam Islam dipandang sebagai ibadah yang ditujukan untuk memperoleh kedekatan dengan Allah SWT, serta untuk mengembangkan potensi manusia secara utuh.

Keselarasan antara teori kognitivisme dan ajaran Islam dapat ditemukan dalam banyak ayat Al-Qur'an yang menekankan pentingnya berpikir, merenung, dan mencari ilmu. Salah satu contohnya terdapat dalam surat Al-'Alaq ayat 1–5, yang merupakan wahyu pertama yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. Dalam ayat tersebut disebutkan:

إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ إِقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

"Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya." (QS. Al-'Alaq: 1–5)²²

Ayat tersebut menunjukkan bahwa aktivitas membaca dan belajar merupakan aspek fundamental dalam ajaran Islam, dan bahwa ilmu merupakan anugerah dari Allah SWT yang diberikan kepada manusia melalui proses pengajaran. Aktivitas membaca, berpikir, dan

²² Al-Qur'an Kemenag, 'Surah Al-Alaq Ayat 1-5' <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/96?from=1&to=5> [Accessed 17 September 2025]

memahami merupakan ciri utama dari pendekatan kognitivis dalam pendidikan.

Lebih lanjut, dalam surat Az-Zumar ayat 9, Allah SWT berfirman:

أَمَّنْ هُوَ قَانِثٌ أَنَاءَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا يَحْذَرُ الْآخِرَةَ وَيَرْجُوا رَحْمَةَ رَبِّهِ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُوا الْأَلْبَابِ ۝٩

"Katakanlah: 'Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?'" (QS. Az-Zumar: 9)²³

Ayat ini memberikan penegasan terhadap keutamaan orang-orang yang berilmu, sekaligus menekankan pentingnya penggunaan akal dan pemahaman dalam kehidupan manusia. Hal ini diperkuat pula dalam surat Ali Imran ayat 190–191, yang menyatakan bahwa:

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمُوتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ لِّأُولِي الْأَلْبَابِ ۝ الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَامًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمُوتِ وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَاطِلًا ۖ سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ ۝

"Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal (ulul albab), (yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri, duduk atau dalam keadaan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi..." (QS. Ali Imran: 190–191)²⁴

Ayat ini menekankan pentingnya kegiatan reflektif dan kontemplatif sebagai bentuk penggunaan akal dalam memahami tanda-tanda kebesaran Allah, yang secara prinsipil selaras dengan pandangan kognitivisme tentang pentingnya berpikir dan menalar dalam proses pembelajaran.

²³ Al-Qur'an Kemenag, 'Surah Al-Zumar Ayat 9' <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/39?from=9&to=9> [Accessed 17 September 2025]

²⁴ Al-Qur'an Kemenag, 'Surah Ali Imran Ayat 190-191' <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/3?from=190&to=191> [Accessed 17 September 2025]

3. Teori Media pembelajaran

Media pembelajaran adalah segala jenis alat yang digunakan untuk menyampaikan materi dari guru kepada siswa. Salah satu media yang populer dalam pendidikan saat ini adalah media audio visual, yaitu media yang memadukan suara (audio) dengan gambar atau tampilan visual seperti video, animasi, dan sejenisnya untuk mendukung penyampaian materi pembelajaran. Media jenis ini dinilai efektif dalam meningkatkan minat belajar, memperkuat daya ingat, dan mempermudah pemahaman peserta didik terhadap materi, terutama materi yang bersifat kompleks atau abstrak.

Dalam pandangan teori pendidikan modern, media audio visual bekerja dengan mengaktifkan lebih dari satu indra, terutama penglihatan dan pendengaran, sehingga pembelajaran menjadi lebih interaktif dan kontekstual. Penggunaan media ini juga sejalan dengan teori belajar kognitif dan konstruktivistik, yang menekankan bahwa informasi akan lebih bermakna ketika disajikan melalui pengalaman belajar yang nyata, kaya konteks, dan melibatkan lebih dari satu saluran sensorik.

Pandangan Islam terhadap media pembelajaran, termasuk media audio visual, sangat terbuka dan positif, asalkan digunakan dalam kerangka tujuan yang baik, yaitu untuk memperoleh ilmu, meningkatkan pemahaman terhadap agama, dan mengembangkan akhlak serta potensi manusia secara holistik. Dalam Islam, indera pendengaran dan penglihatan merupakan nikmat dan sarana belajar yang sangat penting. Al-Qur'an secara eksplisit menyebutkan pentingnya kedua indera ini dalam proses pencarian ilmu. dalam surat Al-Mulk ayat 23, Allah SWT berfirman:

قُلْ هُوَ الَّذِي أَنْشَأَكُمْ وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ قَلِيلًا مَّا تَشْكُرُونَ ﴿٢٣﴾

“Katakanlah: Dialah yang menciptakan kamu dan menjadikan bagi kamu pendengaran, penglihatan, dan hati; (tetapi) amat sedikit kamu bersyukur.” (QS. Al Mulk: 23)²⁵

Ayat ini menekankan bahwa semua alat sensorik manusia memiliki fungsi penting dalam memperoleh pemahaman. Dalam konteks pendidikan, hal ini mengindikasikan bahwa penggunaan alat bantu belajar seperti media audio visual merupakan bentuk pemanfaatan nikmat Allah secara bertanggung jawab, selama digunakan untuk hal-hal yang positif.

Dalam praktik dakwah Rasulullah SAW, dapat ditemukan pendekatan visual dan auditori yang diterapkan dalam penyampaian ajaran. Salah satu contoh terkenal adalah ketika Nabi menggambar garis-garis di atas tanah untuk menjelaskan shiratal mustaqim dan jalan-jalan kesesatan kepada para sahabat. Metode tersebut tidak hanya menggunakan penjelasan verbal, tetapi juga bantuan visual yang memudahkan pemahaman. Ini merupakan salah satu bukti bahwa penggunaan media visual dalam pendidikan telah dilakukan sejak masa kenabian.

Selain itu, hadis Nabi Muhammad SAW juga memperkuat pentingnya penggunaan indera dalam aktivitas yang bermanfaat, termasuk belajar:

“Sesungguhnya mata, telinga, dan hati, semuanya itu akan dimintai pertanggungjawaban.” (HR. Muslim No. 4822)

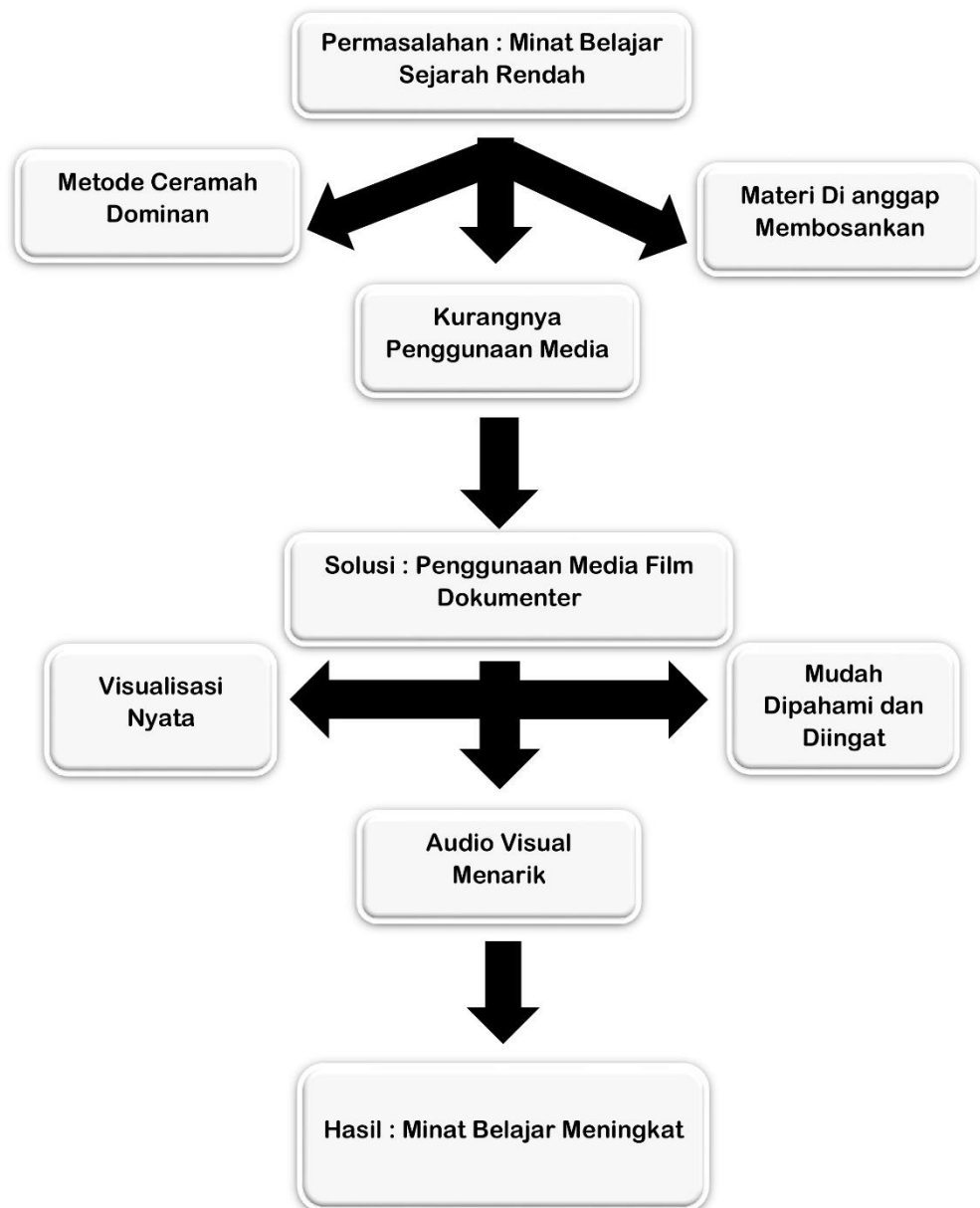
Hadis ini mengandung pesan moral bahwa manusia harus menggunakan indera pendengaran dan penglihatan untuk hal-hal yang mendekatkan diri kepada Allah, termasuk untuk proses pembelajaran dan penyampaian ilmu.

²⁵ Al-Qur'an Kemenag, 'Surah Al-Mulk Ayat 23' <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/67?from=23&to=23> [Accessed 17 September 2025]

Dengan demikian, dalam perspektif Islam, penggunaan media audio visual dalam pembelajaran merupakan praktik yang tidak hanya dibenarkan, tetapi juga didukung oleh prinsip-prinsip dasar ajaran Islam. Selama media tersebut digunakan dalam koridor nilai-nilai Islam dan untuk tujuan pendidikan yang baik, maka ia menjadi bagian dari penggunaan syukur atas nikmat akal dan pancaindra yang telah Allah berikan. Ini menjadikan media audio visual relevan dan strategis dalam pengembangan pendidikan Islam kontemporer.

C. Kerangka Berpikir

Gambar 2.2. Kerangka berpikir



Keterangan

Pembelajaran sejarah pada jenjang sekolah menengah atas memiliki peran yang sangat penting dalam menanamkan pemahaman tentang peristiwa masa lalu, menumbuhkan kesadaran berbangsa, serta menanamkan nilai-nilai nasionalisme pada peserta didik. Namun, pada kenyataannya, banyak siswa yang kurang berminat dalam mengikuti pelajaran sejarah. Hal ini terlihat dari rendahnya partisipasi, minimnya perhatian, dan kurangnya antusiasme siswa ketika proses pembelajaran berlangsung.

Permasalahan rendahnya minat belajar ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor. Pertama, metode pembelajaran yang masih didominasi oleh ceramah menjadikan kegiatan belajar mengajar terasa monoton dan membosankan. Guru cenderung hanya menyampaikan materi secara lisan tanpa melibatkan media yang menarik perhatian siswa. Kedua, minimnya penggunaan media pembelajaran inovatif menyebabkan siswa tidak memiliki stimulus visual maupun audio yang dapat memperkuat pemahaman mereka terhadap peristiwa sejarah. Ketiga, materi sejarah sering kali dianggap terlalu padat dan sulit diingat karena banyaknya nama tokoh, tahun, serta kronologi peristiwa, sehingga siswa merasa kesulitan untuk memahami dan cenderung menghafal tanpa makna.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan solusi berupa pemanfaatan media pembelajaran yang mampu menarik perhatian siswa dan meningkatkan minat belajar mereka. Salah satu alternatif media yang tepat adalah film dokumenter sejarah. Film dokumenter merupakan media audiovisual yang menyajikan fakta, data, dan peristiwa nyata yang direkam atau disusun kembali secara sistematis sehingga memberikan gambaran langsung tentang peristiwa sejarah tertentu.

Penggunaan film dokumenter sebagai media pembelajaran memiliki beberapa keunggulan. Pertama, film dokumenter menghadirkan visualisasi nyata sehingga siswa dapat melihat langsung gambaran tokoh, tempat, dan peristiwa yang sebelumnya hanya mereka baca di buku. Visualisasi ini

membantu memperjelas konsep serta memberikan pengalaman belajar yang lebih mendekati kenyataan. Kedua, film dokumenter memiliki unsur audio-visual yang menarik, yaitu kombinasi suara, gambar bergerak, serta narasi yang dapat membangkitkan emosi dan rasa ingin tahu siswa. Dengan demikian, siswa tidak hanya mendengarkan penjelasan guru, tetapi juga menyaksikan rekonstruksi peristiwa sejarah yang lebih hidup. Ketiga, film dokumenter menjadikan materi lebih mudah dipahami dan diingat, karena penyajiannya runtut, jelas, serta disertai ilustrasi nyata yang membantu daya tangkap dan memori siswa.

Berdasarkan teori pembelajaran kognitif, penggunaan media audiovisual dapat mengaktifkan lebih banyak indera sekaligus, sehingga informasi lebih cepat masuk ke dalam memori jangka panjang. Siswa yang semula merasa bosan dengan metode ceramah, akan lebih tertarik dan termotivasi untuk belajar ketika materi disajikan melalui film dokumenter. Minat belajar yang meningkat dapat dilihat dari beberapa indikator, seperti adanya perhatian yang lebih besar terhadap pelajaran, rasa ingin tahu siswa yang bertambah, partisipasi aktif dalam diskusi, serta adanya dorongan untuk mempelajari sejarah lebih lanjut.

Dengan demikian, penggunaan media film dokumenter dalam pembelajaran sejarah kelas X MAN 1 Lamongan diharapkan mampu menjadi solusi inovatif untuk mengatasi permasalahan rendahnya minat belajar. Proses belajar menjadi tidak hanya lebih menarik dan bermakna, tapi juga mendorong siswa untuk lebih menghargai nilai-nilai sejarah bangsa. Pada akhirnya, film dokumenter bukan hanya sekadar alat bantu mengajar, tetapi juga menjadi sarana efektif untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran sekaligus membangun karakter peserta didik melalui pemahaman sejarah yang lebih mendalam.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena yang berkaitan dengan peningkatan minat belajar sejarah melalui penggunaan media film, yang tidak dapat diukur menggunakan angka atau data kuantitatif. Pendekatan kualitatif juga memberikan kesempatan untuk menggali pengalaman subjektif, pandangan, dan makna yang diterima siswa dari pembelajaran sejarah yang menggunakan media film dokumenter.

langkah penelitian ini meliputi:

1. Perencanaan: Merancang penggunaan media film Dokumenter sebagai bagian dari materi pembelajaran sejarah.
2. Tindakan: Mengpenggunaankan media film dalam pembelajaran sejarah di kelas X.
3. Observasi: Mengamati reaksi dan respons siswa terhadap penggunaan media film dalam pembelajaran sejarah, dengan fokus pada minat belajar siswa.
4. Refleksi: Menganalisis hasil observasi dan refleksi untuk mengevaluasi apakah penggunaan media film efektif dalam meningkatkan minat belajar sejarah siswa, serta merencanakan langkah perbaikan jika diperlukan dalam siklus berikutnya.

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan kontribusi dalam upaya inovasi pembelajaran sejarah yang lebih menarik dan efektif bagi siswa.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MAN 1 Lamongan, sebuah sekolah menengah atas yang terletak di Jl. Veteran No.43, Jetis, Kec. Lamongan, Kabupaten Lamongan, Jawa Timur 62212. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pengalaman peneliti yang pernah mengajar di sana dan mengamati bahwa sebagian siswa masih kurang memiliki minat belajar, terutama dalam mata pelajaran sejarah. Sebagai solusi, peneliti mengusulkan penggunaan media yang diharapkan dapat memberikan inovasi dan manfaat bagi peningkatan minat belajar siswa.

C. Kehadiran Peneliti

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penggunaan media film *Dokumenter* dalam upaya meningkatkan minat belajar siswa dalam mata pelajaran Sejarah di kelas X MAN 1 Lamongan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif murni dengan tujuan untuk memahami persepsi, pengalaman, dan pengaruh penggunaan media film dalam pembelajaran sejarah. Pendekatan ini dipilih karena bisa memberikan gambaran yang lebih dalam tentang fenomena yang diteliti, terutama terkait dengan aspek psikologis siswa selama proses belajar.

Peneliti akan terlibat langsung dalam proses pembelajaran di kelas X MAN 1 Lamongan, dengan melakukan observasi terhadap penggunaan film dalam pembelajaran sejarah. Kehadiran peneliti bertujuan untuk mengumpulkan data melalui observasi langsung, wawancara dan juga dokumentasi. Observasi langsung akan dilakukan untuk melihat bagaimana siswa berinteraksi dengan media film tersebut, serta untuk menganalisis perubahan minat belajar mereka setelah menggunakan media tersebut. Selain itu, wawancara dengan guru dan siswa akan dilakukan untuk menggali pandangan mereka mengenai efektivitas film dalam meningkatkan motivasi dan pemahaman mereka terhadap materi sejarah.

Sebagai instrumen utama dalam penelitian kualitatif, peneliti memiliki peran penting dalam pengumpulan dan analisis data (Arikunto, 2018). Dalam konteks ini, peneliti akan melakukan analisis data dengan

pendekatan tematik untuk mengidentifikasi pola-pola yang berkaitan dengan minat belajar siswa setelah menggunakan film dalam pembelajaran. Peneliti juga akan menjaga etika penelitian, termasuk memperoleh izin dari pihak sekolah dan peserta, serta menjaga kerahasiaan data yang diperoleh.

Peneliti diharapkan bisa membantu memahami cara penggunaan media visual seperti film sebagai alat yang efektif untuk meningkatkan minat belajar siswa dalam pelajaran sejarah. Dari hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan ide baru untuk mengembangkan metode pembelajaran sejarah yang lebih menarik dan sesuai dengan kebutuhan generasi muda.

D. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X MAN 1 Lamongan yang terlibat dalam pembelajaran mata pelajaran sejarah. Peneliti memilih kelas X sebagai subjek penelitian karena pada tingkat ini, siswa mulai mempelajari berbagai topik sejarah yang mendalam. Siswa di kelas ini dianggap sebagai kelompok yang relevan untuk menguji pengaruh media film dalam meningkatkan minat belajar mereka, karena mereka berada pada tahap awal pembelajaran sejarah yang membutuhkan pendekatan yang lebih menarik dan inovatif.

Kriteria Subjek:

1. Kelas X MAN 1 Lamongan: Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas X, dengan fokus pada subjek yang terlibat langsung dalam pembelajaran sejarah.
2. Jumlah Siswa: Jumlah siswa yang terlibat akan bergantung pada jumlah kelas yang diseleksi untuk penelitian ini. Misalnya, satu kelas yang berjumlah 36 siswa dapat dijadikan subjek untuk mempermudah pengamatan dan pengumpulan data.
3. Siswa yang Mempelajari Mata Pelajaran Sejarah: Subjek penelitian ini adalah siswa yang terdaftar dalam mata pelajaran sejarah.
4. Minat Belajar yang Variatif: Peneliti juga akan memilih siswa yang memiliki variasi dalam minat belajar sejarah, baik yang tinggi, sedang, maupun rendah, untuk mengidentifikasi pengaruh penggunaan media film terhadap peningkatan minat belajar secara lebih komprehensif.

Peran Siswa dalam Penelitian:

1. Partisipasi dalam Pembelajaran: Siswa akan terlibat dalam kegiatan pembelajaran sejarah yang menggunakan film Dokumenter sebagai media pembelajaran.
2. Observasi dan Pengumpulan Data: Siswa akan menjadi objek yang diamati dalam hal minat dan keterlibatan mereka selama pembelajaran. Data tentang perubahan minat dan pemahaman mereka akan dikumpulkan melalui observasi langsung, wawancara, angket, atau diskusi kelas setelah menggunakan media film tersebut.
3. Respons dan Umpan Balik: Siswa akan memberikan respons dan umpan balik terhadap penggunaan media film melalui diskusi kelas atau kuesioner, yang akan digunakan untuk menganalisis apakah penggunaan film dapat meningkatkan minat dan pemahaman mereka terhadap materi sejarah.

Dengan demikian, siswa kelas X MAN 1 Lamongan menjadi subjek utama penelitian ini, dengan fokus pada pengaruh penggunaan media film dalam upaya meningkatkan minat belajar sejarah mereka.

E. Data Dan Sumber Data

Data dan sumber data yang digunakan adalah data yang digunakan adalah data primer yang berupa data yang diperoleh peneliti lapangan langsung dan data sekunder yang peneliti peroleh melalui kajian literatur terkait permasalahan atau penelitian tersebut.

1. Data Primer:

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian, yaitu siswa dan guru, melalui pengamatan langsung, wawancara, dan interaksi yang dilakukan selama proses pembelajaran.

a. Observasi Langsung

- Sumber Data: Siswa kelas X yang terlibat dalam pembelajaran sejarah.
- Jenis Data: Pengamatan terhadap interaksi siswa, perhatian mereka selama menonton film, keterlibatan dalam diskusi kelas, serta perubahan dalam minat dan sikap terhadap materi sejarah setelah penggunaan media film.
- Tujuan: Mengamati reaksi dan respons siswa secara langsung terhadap penggunaan film sebagai media pembelajaran dalam sejarah.

b. Wawancara Siswa

- Sumber Data: Beberapa siswa yang terlibat dalam pembelajaran sejarah.
- Jenis Data: Wawancara semi-terstruktur dengan siswa untuk menggali pandangan mereka tentang penggunaan film dalam pembelajaran sejarah, apakah mereka merasa lebih tertarik dan memahami materi sejarah yang dibahas setelah menonton film.
- Tujuan: Mengidentifikasi persepsi siswa mengenai penggunaan media film dan perubahan dalam minat belajar mereka terhadap sejarah.

c. Tanya Jawab

- Sumber Data: siswa yang terlibat setelah menonton film.
- Jenis Data: Tanya jawab untuk memperoleh wawasan tentang pemahaman siswa, apakah film tersebut membantu mereka dalam memahami materi sejarah dan meningkatkan minat mereka terhadap pelajaran sejarah.
- Tujuan: Untuk mendalami pemikiran siswa mengenai pengaruh film terhadap pemahaman mereka tentang topik sejarah dan sejauh mana film dapat menarik perhatian mereka.

d. Catatan Lapangan Peneliti

- Sumber Data: Data yang dikumpulkan oleh peneliti selama proses observasi dan interaksi dengan siswa di kelas.
- Jenis Data: Catatan atau laporan yang dibuat oleh peneliti terkait dengan dinamika kelas, respons siswa, dan pengamatan terhadap minat serta keterlibatan mereka.
- Tujuan: Menyediakan informasi tambahan yang mendalam mengenai situasi kelas dan reaksi siswa selama pembelajaran berlangsung.

2. Data Sekunder:

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber lain yang sudah ada sebelumnya, yang dapat digunakan untuk mendukung dan memberikan konteks lebih dalam penelitian.

a. Dokumentasi Pembelajaran Sejarah:

- Sumber Data: Materi pembelajaran sejarah yang digunakan di kelas X MAN 1 Lamongan, seperti silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), dan bahan ajar.
- Jenis Data: Dokumen yang menunjukkan tujuan pembelajaran, rencana penggunaan media pembelajaran, dan topik yang diajarkan dalam pembelajaran sejarah.

- Tujuan: Memberikan gambaran tentang konteks pembelajaran yang diterapkan di kelas dan bagaimana film digunakan sebagai bagian dari rencana pengajaran.
- b. Literatur dan Penelitian Terkait:
- Sumber Data: Buku, artikel ilmiah, jurnal, dan penelitian sebelumnya yang membahas penggunaan media film dalam pembelajaran sejarah dan dampaknya terhadap minat belajar siswa.
 - Jenis Data: Literatur yang memberikan informasi teori dan bukti-bukti empiris mengenai penggunaan media film dalam pendidikan, khususnya dalam konteks pelajaran sejarah.
 - Tujuan: Untuk membantu analisis dan memberikan dasar teori yang kuat tentang efektivitas penggunaan media film dalam meningkatkan minat belajar sejarah.
- c. Laporan Evaluasi Pembelajaran Sebelumnya (Jika Ada):
- Sumber Data: Laporan atau evaluasi pembelajaran sejarah yang telah dilakukan sebelumnya di MAN 1 Lamongan (misalnya, laporan hasil ujian atau umpan balik dari pembelajaran sejarah yang menggunakan media lain).
 - Jenis Data: Data yang mengandung informasi tentang efektivitas metode pembelajaran sebelumnya, yang dapat dibandingkan dengan penggunaan film dalam penelitian ini.
 - Tujuan: Untuk memberikan gambaran tentang kondisi awal dan perkembangan minat belajar siswa dalam pembelajaran sejarah sebelum penerapan media film.

F. Instrumen Penelitian

1. Pedoman Wawancara
2. Pedoman Observasi

G. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara Semi Terstruktur

- Deskripsi: Peneliti akan melakukan wawancara dengan siswa dan guru yang terlibat dalam proses pembelajaran menggunakan film Dokumenter. Pertanyaan yang diajukan bersifat terbuka untuk mendapatkan jawaban yang mendalam dan detail.
- Sampel: siswa yang bersangkutan di kelas dan guru mata pelajaran sejarah.
- Tujuan: Menggali persepsi, pengalaman, dan efek film terhadap minat belajar siswa.

2. Observasi Partisipatif

- Deskripsi: Peneliti akan hadir di dalam kelas selama sesi pembelajaran yang menggunakan film. Observasi dilakukan terhadap interaksi siswa, keterlibatan, dan diskusi setelah menonton film.
- Sampel: Amati beberapa sesi pembelajaran di kelas yang berbeda yang menggunakan film.
- Tujuan: Menilai bagaimana film memengaruhi dinamika kelas dan minat belajar siswa.

3. Dokumentasi

- Deskripsi: Mengumpulkan dokumen dan materi ajar yang digunakan dalam kelas, termasuk silabus, rencana pelajaran, dan catatan siswa. Ini dapat membantu memahami konteks pembelajaran.
- Tujuan: Memperkuat data dari wawancara dan observasi serta memberikan gambaran tentang cara film diintegrasikan ke dalam pembelajaran.

H. Uji Keabsahan Data

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini bersifat kualitatif, maka uji keabsahan data akan lebih fokus pada aspek kepercayaan dan kredibilitas data, serta bagaimana data tersebut relevan dan representatif terhadap fenomena yang sedang diteliti. Dalam penelitian kualitatif, uji keabsahan data biasanya dilakukan melalui triangulasi, dan penyajian narasi yang mendalam. Berikut adalah beberapa metode uji keabsahan data yang dapat diterapkan dalam penelitian kualitatif kali ini.

1. Triangulasi Sumber (Source Triangulation)

- a. Deskripsi: Triangulasi sumber melibatkan penggunaan berbagai sumber data untuk memverifikasi temuan penelitian. Dalam penelitian ini, bisa dilakukan dengan menggabungkan data yang diperoleh dari berbagai sumber, seperti hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.
- b. Langkah-langkah:
 - Observasi langsung: Mengamati secara langsung penggunaan film di kelas untuk melihat bagaimana siswa bereaksi terhadap media tersebut, seberapa aktif mereka berpartisipasi, dan apakah minat belajar mereka meningkat setelah menonton film.
 - Wawancara dengan siswa: Melakukan wawancara mendalam dengan siswa untuk mengetahui pandangan mereka tentang penggunaan film sebagai media pembelajaran dan pengaruhnya terhadap minat belajar sejarah.
 - Wawancara dengan guru: Mengumpulkan pendapat guru sejarah mengenai efektivitas penggunaan film dalam meningkatkan pemahaman dan minat belajar siswa.
 - Dokumentasi: Menganalisis tugas atau ujian siswa untuk melihat apakah ada peningkatan pemahaman materi sejarah setelah menggunakan film sebagai media pembelajaran.

Dengan triangulasi sumber akan mampu melihat konsistensi temuan dari berbagai perspektif dan memperoleh gambaran yang lebih menyeluruh dan valid.

2. Triangulasi Metode (Method Triangulation)

- a. Deskripsi: Triangulasi metode mengacu pada penggunaan berbagai metode pengumpulan data untuk mengonfirmasi hasil yang diperoleh. Misalnya, selain wawancara dan observasi, Anda juga bisa menggunakan dokumentasi atau analisis teks (misalnya, melihat catatan kelas atau diskusi setelah menonton film).
- b. Langkah-langkah:
 - Observasi partisipatif: Menyaksikan bagaimana film digunakan dalam kelas, mengamati reaksi siswa secara langsung, dan berpartisipasi dalam diskusi kelas.
 - Wawancara semi-struktural: Mengajukan pertanyaan terbuka kepada siswa dan guru untuk menggali pengalaman dan pandangan mereka terkait penggunaan film sebagai media pembelajaran.
 - Analisis teks: Menilai diskusi atau tugas tertulis yang dihasilkan oleh siswa setelah menonton film untuk melihat apakah ada perbedaan dalam kedalaman pemahaman mereka.

3. Penyajian Narasi yang Mendalam (Thick Description)

- a. Deskripsi: Salah satu cara untuk meningkatkan keabsahan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan memberikan deskripsi mendalam tentang konteks dan temuan. Deskripsi yang kaya dan terperinci memberikan pembaca pemahaman yang lebih baik tentang situasi yang diteliti, serta alasan di balik kesimpulan yang ditarik.
- b. Langkah-langkah:
 - Sajikan temuan penelitian dengan narasi yang mendalam, termasuk kutipan langsung dari wawancara atau pengamatan siswa dan guru, untuk menggambarkan

bagaimana mereka merespons film dan bagaimana hal itu berhubungan dengan minat mereka terhadap sejarah.

- Gunakan contoh konkret dari observasi kelas atau wawancara untuk menggambarkan perubahan dalam minat belajar siswa setelah menggunakan film.
- Berikan konteks yang jelas, misalnya mengapa film tersebut dipilih, bagaimana proses pembelajaran berlangsung, dan bagaimana siswa terlibat selama proses tersebut.

4. Refleksi Peneliti (Researcher Reflexivity)

- a. Deskripsi: Refleksi peneliti mengacu pada pemahaman dan pengakuan tentang bagaimana posisi, pandangan, atau bias peneliti dapat mempengaruhi pengumpulan dan interpretasi data. Ini penting untuk meningkatkan kredibilitas penelitian kualitatif.
- b. Langkah-langkah:
 - Sebagai peneliti, refleksikan peran dalam penelitian ini dan bagaimana latar belakang, perspektif, atau pengalaman pribadi dapat mempengaruhi cara menginterpretasikan data.
 - Jujur dalam proses penelitian dan pertimbangkan bagaimana pandangan atau bias yang mempengaruhi temuan yang diperoleh

I. Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah proses penelitian yang dilakukan secara sistematis, dimulai dari pengumpulan data, pemilihan data, pengelompokan, perbandingan, penyatuan, hingga penafsiran data. Menurut Miles dan Huberman, proses analisis data ini meliputi beberapa tahapan. Pertama, peneliti menguraikan konsep ilmiah dari masalah yang akan diteliti. Selanjutnya, peneliti melakukan pengelompokan data dan mendeskripsikannya berdasarkan data yang dikumpulkan di lapangan. Tahapan ini terdiri dari empat langkah utama, yaitu pengumpulan data,

reduksi data (menyaring dan merangkum data), penyajian data, dan menarik kesimpulan.

1. Pengumpulan Data

Data yang diperoleh peneliti mencakup metode pembelajaran guru mata pelajaran sejarah saat menjelaskan materi kepada siswa kelas X, hasil wawancara dengan guru sejarah dan siswa, serta dokumentasi berupa foto-foto saat proses pembelajaran di MAN 1 Lamongan

2. Reduksi Data

Data yang dikumpulkan dianalisis dengan cermat dan terus-menerus. Peneliti menyaring data yang relevan dan membuang data yang tidak sesuai, hingga mencapai titik di mana data dianggap cukup lengkap (data jenuh). Data yang disaring meliputi metode pembelajaran yang digunakan guru sejarah, profil sekolah, visi dan misi sekolah, serta peraturan sekolah. Peneliti menyimpulkan bahwa data yang paling penting adalah yang berkaitan dengan metode guru dalam mengajar sejarah di kelas.

3. Penyajian Data

Setelah data dikumpulkan dan direduksi, peneliti menyajikan data dengan tujuan untuk memahami perencanaan pembelajaran sejarah, penerapan metode pembelajaran di kelas X, serta hasil dari proses pembelajaran sejarah di MAN 1 Lamongan.

4. Penarikan Kesimpulan

Setelah data dikumpulkan, direduksi, dan disajikan, peneliti menarik kesimpulan. Kesimpulan yang diperoleh mencakup perencanaan pembelajaran sejarah, penerapan metode pembelajaran, dan hasil pembelajaran IPS di MAN 1 Lamongan.

J. Prosedur Penelitian

Adapun tahap prosedur penelitian, peneliti menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Pra Penelitian Pada tahap ini, tindakan yang dilakukan peneliti meliputi:
 - a. Menyusun rancangan penelitian dan memilih lokasi penelitian dengan memastikan bahwa MAN 1 Lamongan sesuai untuk dijadikan objek penelitian.
 - b. Memilih objek penelitian yang tepat.
 - c. Mengurus perizinan ke sekolah yang akan dijadikan tempat penelitian.
 - d. Mengamati dan meneliti lokasi penelitian untuk memahami konteksnya.
 - e. Melakukan konsultasi mengenai proposal yang telah dibuat kepada dosen pembimbing.
2. Pelaksanaan Penelitian

Pada tahap ini, hal-hal yang harus dilakukan peneliti adalah:

 - a. Memahami latar belakang penelitian yang telah dilakukan sebelumnya.
 - b. Setelah berada di lapangan, peneliti berperan aktif dalam mengumpulkan data hasil observasi di MAN 1 Lamongan
 - c. Mencari dan mengumpulkan data yang ditemukan, kemudian menganalisisnya.
3. Pengolahan Data

Pada tahap ini, peneliti melakukan kegiatan yang meliputi :

 - a. Menyusun hasil data dari lapangan.
 - b. Mereduksi data untuk menyaring informasi yang relevan.
 - c. Menyajikan data dengan cara yang sistematis.
 - d. Menarik kesimpulan berdasarkan data yang telah dianalisis.

4. Penyusunan Hasil Penelitian

Pada tahap akhir ini, peneliti menyusun hasil penelitian dan menyusunnya menjadi sebuah laporan penelitian yang komprehensif.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

Penelitian skripsi dengan judul Penggunaan media film dokumenter dalam upaya meningkatkan minat belajar dalam mata pelajaran sejarah studi kasus kelas X MAN 1 Lamongan dilakukan pada jum'at 23 mei 2025. Penelitian ini melibatkan kepala sekolah MAN 1 Lamongan, wakil Kepala sekolah kurikulum, guru sejarah, murid kelas X-G. Dalam penelitian ini siswa yang merupakan objek utama dalam penelitian ini berjumlah 26 siswa yang seharusnya pada kelas X-G terdapat 36 siswa, di karenakan 6 orang mengikuti acara khataman qur'an untuk memperingati hari milad MAN 1 Lamongan, dan 4 orang yang lainnya izin karena sakit. Penelitian ini dilakukan dengan metode kualitatif yang diharapkan mampu memperoleh informasi yang jauh lebih mendalam mengenai pengaruh media film dokumenter untuk meningkatkan minat belajar siswa. MAN 1 Lamongan dipilih sebagai objek penelitian karena peneliti pernah mendengar secara langsung bagaimana kurangnya minat belajar siswa terutama pada mata pelajaran sejarah yang dinilai membosankan karena terlalu monoton dalam penyampaian materi. Selain itu peneliti juga ingin berusaha untuk memberikan sebuah solusi yang efektif untuk meningkatkan minat belajar siswa yang rendah. Adapun hasil penelitian yang didapatkan pada jum'at 23 mei 2025 adalah sebagai berikut :

A. Paparan Data

1. Penggunaan Media Film Dokumenter Dalam Upaya Meningkatkan Minat Belajar

a. Minat dan Persepsi Awal Siswa terhadap Pembelajaran Sejarah

Berdasarkan hasil observasi beberapa siswa kelas X-G memiliki kecenderungan untuk tidak mengikuti pembelajaran sejarah. Mereka melakukan beberapa aktivitas yang membuat pembelajaran tidak berjalan sesuai dengan apa yang direncanakan oleh guru. Aktivitas tersebut antara lain, melakukan negosiasi untuk mengosongkan jam pelajaran dan mengganti penyampaian materi dengan tugas saja, selain itu siswa tidak menghiraukan

guru yang masuk kedalam kelas dan memilih untuk bermain handphone. Hal ini juga diperkuat oleh penilaian guru sejarah ibu Nunik Zubaidah selaku guru sejarah yang biasanya mengajar di kelas X-G dimana beliau mengatakan bahwa.

“sebagian anak kelas X-G itu cukup bandel saat melakukan pembelajaran. Mereka sering mencuri kesempatan untuk bermain handphone padahal mereka sudah diingatkan untuk tidak bermain handphone, begitu ditanya tentang materi yang sudah saya jelaskan mereka cenderung bingung dan kadang mereka searching supaya bisa mengetahui jawabannya. Mereka juga sering izin ke kamar mandi dengan waktu yang lama, makanya kadang saya juga mengingatkan, menasehati dengan cara yang tegas supaya mereka lebih takut dan tidak melakukannya lagi.”²⁶

Gambar 4. 1 Wawancara dengan guru sejarah



Selain itu hasil pengisian angket wawancara singkat sebelum pelaksanaan pembelajaran menggunakan media film dokumenter, diketahui bahwa mayoritas siswa kelas X di MAN merasa kurang tertarik dengan mata pelajaran sejarah. Dari 26 siswa yang menjadi responden, sebanyak 19 siswa mengaku bahwa mereka tidak terlalu menyukai pelajaran sejarah karena dianggap membosankan, terlalu teoritis, dan sulit diingat.

Beberapa kutipan dari jawaban siswa adalah sebagai berikut:

²⁶ Wawancara guru sejarah Nunik Zubaidah, SS, Jum'at 23 mei 2025

“Saya tidak terlalu berminat dengan pelajaran sejarah, karena hanya berupa hafalan dan itu membuat kurang menarik”²⁷

“Tidak terlalu berminat karena cara penyampaianya kurang menarik”²⁸

Sementara itu, 7 siswa lainnya menyatakan bahwa mereka sebenarnya cukup tertarik dengan sejarah karena menganggap sejarah penting untuk memahami asal-usul bangsa dan peristiwa masa lalu. Namun demikian, mereka juga merasa bahwa metode penyampaian yang selama ini digunakan kurang menarik. Beberapa dari mereka mengatakan:

“Saya sebenarnya suka pelajaran sejarah, namun karena kebanyakan materi diisi dengan cerita membuat saya menjadi bosan”²⁹

“Cukup berminat namun karena mungkin terasa membosankan saya menjadi sulit memahami materi”³⁰

Gambar 4. 2 wawancara siswa melalui angket wawancara



Selain dari wawancara siswa, metode pengajaran yang disampaikan dengan cara ceramah (Metode Konvensional) juga disampaikan sendiri oleh Ibu Nunik Zubaidah, SS selaku guru sejarah di MAN 1 Lamongan

²⁷ Wawancara siswa kelas X-G Jum'at 23 Mei 2025

²⁸ Wawancara siswa kelas X-G Jum'at 23 Mei 2025

²⁹ Wawancara siswa kelas X-G Jum'at 23 Mei 2025

³⁰ Wawancara siswa kelas X-G Jum'at 23 Mei 2025

“Biasanya metode mengajar yang saya lakukan ya ceramah seperti biasa dan memberi murid-murid tugas seperti mengerjakan lks atau saya beri tugas soal lewat papan tulis”³¹

Hal ini menunjukkan bahwa meskipun ada minat terhadap sejarah, media dan metode pembelajaran yang digunakan selama ini kurang mampu mengakomodasi kebutuhan belajar siswa secara optimal.

b. Tujuan Penggunaan

Tingkat rendahnya kualitas pendidikan disebabkan oleh kurangnya minat siswa untuk belajar. Hal ini terjadi karena metode atau media pembelajaran yang tidak menarik bagi siswa. Oleh karena itu, pendidik perlu memilih cara untuk meningkatkan minat belajar siswa, baik melalui strategi, metode, media, maupun pendekatan pembelajaran yang dapat membangkitkan ketertarikan siswa, terkait dengan materi dan tingkat kesulitan yang dihadapi. Di satu sisi, ada materi pelajaran yang tidak memerlukan media dalam penyampaian, sementara di sisi lain, ada materi yang sangat membutuhkan media pembelajaran untuk menyampaikan informasi dengan efektif.³²

Penggunaan media film dokumenter dalam pembelajaran sejarah di kelas X MAN 1 Lamongan bertujuan untuk meningkatkan minat belajar siswa terhadap mata pelajaran yang kerap dianggap membosankan dan penuh dengan hafalan. Melalui media ini, proses pembelajaran menjadi lebih menarik karena materi sejarah disajikan secara visual dan naratif, sehingga mampu menghidupkan kembali peristiwa-peristiwa masa lalu dengan cara yang lebih konkret dan mudah dipahami. Film

³¹ Wawancara guru sejarah Nunik Zubaidah, SS, Jum'at 23 mei 2025

³² nunung Sunari, Hema Widiawati, And Novan Hardiyanto, “Pengaruh Penggunaan Media Video Animasi Terhadap Minat Belajar Ips Pada Siswa Kelas Iv Sd Negeri 1 Astana” 10, no. September (2025): 167–86.

dokumenter membantu siswa membayangkan situasi sejarah yang tidak mereka alami secara langsung. Meski tidak dalam bentuk fisik, media video mampu memberikan pengalaman nyata³³, sehingga mampu mendorong keterlibatan emosional dan intelektual dalam proses belajar.

Selain itu, film dokumenter juga berperan dalam menumbuhkan rasa ingin tahu dan motivasi belajar siswa, karena penyajiannya yang komunikatif dan sering kali disertai dengan visual yang menarik serta narasi yang menyentuh. Di MAN 1 Lamongan pembelajaran sejarah kerap menggunakan metode konvensional yang bermedia guru itu sendiri (ceramah). Proses pembelajaran dengan berpusat guru atau dengan hanya penggunaan media buku akan cepat membuat siswa menjadi bosan.³⁴

Hal ini sangat bermanfaat untuk mengatasi kejenuhan siswa terhadap metode pembelajaran konvensional yang terlalu mengandalkan ceramah atau buku teks. Dengan melihat dokumentasi visual dari peristiwa sejarah, siswa juga didorong untuk berpikir kritis, membandingkan sumber, dan mengevaluasi informasi secara mendalam.

Tujuan lain dari penggunaan film dokumenter adalah untuk membentuk karakter siswa melalui penanaman nilai-nilai sejarah, nasionalisme, dan kecintaan terhadap tanah air. Film yang mengangkat perjuangan bangsa, tokoh-tokoh penting, atau dinamika sosial politik masa lalu dapat menjadi sarana reflektif yang membangun kesadaran sejarah dan identitas kebangsaan. Di sisi lain, pemanfaatan media ini juga merupakan bentuk adaptasi terhadap kebutuhan pendidikan abad ke-21, di mana teknologi

³³ Siti Nur Isnaini, Firman Firman, and Desyandri Desyandri, "Penggunaan Media Video Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Matematika Siswa Di Sekolah Dasar," *Alpen: Jurnal Pendidikan Dasar* 7, no. 1 (2023): 42–51, <https://doi.org/10.24929/alpen.v7i1.183>.

³⁴ I K. Wiryajati et al., "Penerapan Media Pembelajaran Video Untuk Meningkatkan Minat Belajar Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar," *Jurnal Karya Pengabdian* 4, no. 2 (2019): 90–96.

dan multimedia menjadi bagian penting dari proses belajar-mengajar.

Secara keseluruhan, penggunaan media film dokumenter diharapkan mampu menciptakan suasana belajar sejarah yang lebih hidup, bermakna, dan relevan dengan kehidupan siswa, sekaligus menjadikan pelajaran sejarah sebagai mata pelajaran yang tidak hanya informatif, tetapi juga inspiratif.

c. Subjek, dan ketersediaan sarana prasarana guna penggunaan media film dokumenter

Dalam penelitian ini, subjek yang dijadikan fokus adalah siswa kelas X MAN 1 Lamongan yang berjumlah 26 siswa. Pemilihan subjek ini didasarkan pada pertimbangan bahwa siswa kelas X berada pada tahap awal dalam jenjang pendidikan menengah atas, sehingga sangat penting untuk menanamkan minat belajar yang kuat, khususnya dalam mata pelajaran sejarah yang sering dianggap kurang menarik oleh sebagian siswa, dan juga atas di dasarkan oleh pengalaman peneliti yang pernah melakukan magang di MAN 1 Lamongan dimana beberapa siswa mengatakan bahwa pelajaran sejarah adalah pelajaran yang membosankan. Selain itu, guru mata pelajaran sejarah di kelas tersebut juga turut menjadi bagian dari subjek penelitian sebagai informan yang memberikan gambaran tentang proses pembelajaran, penggunaan media, serta respons siswa terhadap penerapan film dokumenter.

Sarana dan prasarana di MAN 1 Lamongan secara umum tergolong cukup memadai untuk mendukung pembelajaran berbasis multimedia. Sekolah telah menyediakan ruang kelas yang nyaman, listrik yang stabil, serta peralatan penunjang seperti proyektor yang digunakan untuk menayangkan film dokumenter. Selain itu, terdapat akses ke komputer dan jaringan internet yang

cukup membantu guru dalam mengunduh serta mempersiapkan materi-materi pembelajaran berbasis digital.

Namun demikian, dalam pelaksanaan pembelajaran, masih ditemukan beberapa kendala teknis yang kadang menghambat kelancaran proses, terutama dalam penggunaan komputer, proyektor, dan speaker yang tidak tersedia pada setiap kelas. Komputer yang digunakan terkadang mengalami masalah seperti lambat saat menjalankan file video atau mengalami gangguan sistem operasi. Begitu pula dengan proyektor, yang meskipun tersedia, sering mengalami error, seperti gambar yang tidak tampil maksimal, kabel longgar, atau masalah pada lampu proyektor yang sudah mulai redup. Selain itu tidak adanya speaker yang membuat penyampaian materi tidak maksimal karena suara yang dihasilkan laptop cukup kecil. Kendala-kendala ini tentu menjadi tantangan tersendiri bagi guru dalam memanfaatkan media film dokumenter secara optimal.

Gambar 4. 3, proyektor yang sedikit redup



Meski demikian, pihak sekolah dan guru terus berupaya untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut dengan melakukan perawatan rutin terhadap perangkat yang ada serta menyiapkan alternatif solusi, seperti menggunakan laptop pribadi guru atau memindahkan kelas ke ruang multimedia jika diperlukan. Hal ini menunjukkan komitmen sekolah dalam memfasilitasi

pembelajaran yang inovatif, meskipun masih terdapat keterbatasan teknis yang perlu diperbaiki secara bertahap. Hal tersebut disampaikan oleh wakil kepala sekolah pihak kurikulum yang mengatakan bahwa

“memang beberapa kelas kadang proyekturnya kurang stabil, kadang bisa digunakan kadang juga tidak bisa, tapi pihak sekolah sudah merespon masalah tersebut. Kami sudah melakukan list untuk beberapa kelas yang mengalami kendala perihal fasilitas seperti, proyektor, kipas angin, pintu, jendela, dan sarana prasarana lainnya”³⁵

Gambar 4. 4 Wawancara dengan wakil kepala sekolah



d. Penggunaan Film Dokumenter dalam Proses Pembelajaran

1. Perencanaan

Dalam upaya meningkatkan minat belajar siswa terhadap materi sejarah, khususnya mengenai perumusan teks proklamasi, guru kelas X-G MAN 1 Lamongan memulai proses pembelajaran dengan melakukan perencanaan yang matang. Guru menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang berorientasi pada pendekatan audiovisual untuk meningkatkan partisipasi aktif siswa. Pemilihan media dilakukan secara selektif; guru mencari film dokumenter sejarah yang autentik, informatif,

³⁵ Wawancara dengan wakil kepala sekolah kurikulum ibu umi, jum'at 23 mei 2025

dan relevan dengan konteks materi. Film yang dipilih berfokus pada proses perumusan teks proklamasi, menampilkan tokoh-tokoh seperti Ir. Soekarno, Drs. Mohammad Hatta, dan Achmad Soebardjo, serta menggambarkan dinamika yang terjadi menjelang pembacaan proklamasi.

Guru juga mempersiapkan sarana teknis yang diperlukan, seperti LCD proyektor, dan ruang kelas yang nyaman untuk pemutaran film. Selain itu, guru menyusun beberapa pertanyaan guna melakukan refleksi dan juga mengetahui seberapa fokus siswa menyimak media film dokumenter, Semua perangkat ini disiapkan untuk memastikan proses pembelajaran berlangsung lancar, interaktif, dan mampu mencapai tujuan pembelajaran.

2. Pembuka

Pada awal pembelajaran, guru membuka kelas dengan menyapa siswa dan membangun suasana kelas yang positif dan komunikatif. Guru memberikan motivasi dan menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada hari itu, yaitu memahami proses sejarah di balik lahirnya teks proklamasi. Untuk membangkitkan rasa ingin tahu siswa, guru memberikan pertanyaan pemantik seperti: “Siapa yang sebenarnya merumuskan teks proklamasi?” dan “Mengapa teks tersebut begitu singkat, tetapi sangat bermakna bagi bangsa Indonesia?”.

Apersepsi ini dilakukan untuk menghubungkan pengetahuan awal siswa dengan materi yang akan dipelajari. Setelah itu, guru memperkenalkan media pembelajaran yang akan digunakan, yaitu film dokumenter sejarah. Siswa tampak antusias saat mendengar bahwa pembelajaran kali ini akan dilakukan melalui media film.

Gambar 4.5. Sesi pembukaan



3. Pelaksanaan

Setelah sesi pembuka, guru mulai memutar film dokumenter yang telah dipilih. Dalam kegiatan penelitian, pembelajaran sejarah dilakukan dengan menggunakan satu film dokumenter yang relevan dengan topik sejarah perumusan naskah teks proklamasi. Film yang digunakan berdurasi sekitar 12 menit dan dipilih berdasarkan kriteria: sesuai dengan kurikulum, memuat narasi yang informatif, dan didukung oleh visualisasi yang menarik (gambar arsip sejarah, animasi, dan narasi tokoh) dan memuat informasi historis mengenai proses penyusunan teks proklamasi, peran tokoh-tokoh kunci, serta kondisi politik yang melatarbelakangi peristiwa tersebut. Siswa menyimak film dengan serius. Visualisasi peristiwa sejarah yang ditampilkan dalam film tampak mampu menarik perhatian siswa, yang terlihat dari ekspresi mereka saat menonton.

Setelah film selesai diputar, guru akan memberikan sebuah ruang untuk berdiskusi mengenai materi yang telah disampaikan melalui media film dokumenter. Guru akan melempar pertanyaan dan menjawab pertanyaan siswa-siswa yang masih belum dimengerti oleh mereka.

Gambar 4.6. Pelaksanaan pembelajaran



4. Penutup

Pada akhir pembelajaran, guru melakukan refleksi bersama siswa. Guru memberikan pertanyaan seperti: “Apa hal baru yang kalian pelajari dari film tadi?” atau “Apa yang bisa kita pelajari dari proses perumusan teks proklamasi bagi kehidupan berbangsa dan bernegara saat ini?”. Beberapa siswa menyampaikan bahwa mereka baru menyadari betapa kompleks dan pentingnya proses perumusan teks proklamasi, serta bagaimana para tokoh bangsa berjuang tidak hanya dengan senjata, tetapi juga dengan pikiran dan diplomasi.

Guru menutup pelajaran dengan memberikan apresiasi kepada seluruh siswa atas partisipasi aktif mereka. Guru juga memberikan tugas individu berupa rangkuman film dokumenter dan refleksi pribadi mengenai nilai-nilai perjuangan yang dapat diambil dari peristiwa sejarah

tersebut. Tugas ini ditujukan untuk memperkuat pemahaman dan memastikan bahwa siswa tidak hanya memahami materi secara kognitif, tetapi juga menginternalisasinya secara emosional.

Gambar 4.7. Penutup



5. Evaluasi

Evaluasi dilakukan guru secara menyeluruh, melalui pengamatan langsung selama proses pembelajaran berlangsung. Guru mencatat tingkat keterlibatan siswa saat menonton film, keaktifan mereka dalam diskusi, serta kemampuan mereka dalam menjawab dan melempar pertanyaan..

Penilaian pengetahuan dilihat dari kualitas pertanyaan dan kemampuan menjawab dari tiap individu siswa. Penilaian sikap diamati melalui kedisiplinan, partisipasi, dan kesopanan dalam berinteraksi selama pembelajaran. Sedangkan keterampilan dievaluasi dari kemampuan siswa dalam menyampaikan pendapat dan bekerja sama dalam kelompok.

Dari hasil observasi, tampak adanya peningkatan signifikan dalam minat belajar siswa terhadap materi sejarah. Siswa yang biasanya pasif mulai menunjukkan rasa

ingin tahu yang tinggi dan keinginan untuk memahami materi secara lebih mendalam. Dengan demikian, media film dokumenter terbukti menjadi alat bantu pembelajaran yang efektif dalam membangkitkan minat belajar siswa.

Gambar 4.8. evaluasi



e. Respons Siswa saat belajar Penggunaan Media Film Dokumenter

Karena penggunaan metode pembelajaran yang biasanya menggunakan metode konvensional yang bermedia ceramah sebagai sarana penyampaian materi utama, siswa cenderung asing dengan penggunaan film dokumenter sebagai media utama pembelajaran. Observasi pada pengalaman awal siswa terhadap film dokumenter cenderung positif siswa yang tadinya kurang berminat terhadap pembelajaran mulai merasa penasaran selain itu kebiasaan buruk siswa saat melakukan pembelajaran berkurang seperti , saat pemutaran film dokumenter sebagai sarana media pembelajaran berlangsung beberapa siswa mulai fokus untuk memperhatikan jalannya cerita dan mulai melepaskan perhatian dari handphone mereka, kebiasaan siswa untuk izin ke kamar mandi berkurang drastis, siswa yang tadinya bernegosiasi untuk mengosongkan jam pelajaran atau

menggantinya dengan tugas juga mengikuti pembelajaran dengan seksama.

Gambar 4. 9 Siswa mengikuti pembelajaran dengan seksama



f. Hambatan dan solusi

Hambatan

1. Keterbatasan Perangkat (Laptop)

- Salah satu hambatan utama yang sering terjadi adalah gangguan teknis pada laptop yang digunakan untuk memutar film dokumenter. Gangguan tersebut dapat berupa laptop yang lambat merespons, hang saat memutar video berdurasi panjang, atau adanya masalah pada perangkat lunak (software) pemutar media. Kondisi ini menyebabkan waktu pelajaran menjadi molor, karena guru harus menunggu perangkat kembali normal atau mencari solusi sementara. Akibatnya, efektivitas waktu pembelajaran terganggu dan durasi pemutaran film menjadi lebih singkat dari yang direncanakan.

Solusi yang Diterapkan

1. Mengisi Waktu dengan Aktivitas Awal

- Sebagai upaya agar waktu tidak terbuang sia-sia saat terjadi kendala teknis, guru memberikan penjelasan pembukaan mengenai materi yang akan dipelajari melalui film dokumenter tersebut. Guru juga mengajak siswa untuk mengingat kembali materi yang sudah pernah dipelajari sebelumnya yang berkaitan dengan tema film. Hal ini dilakukan dengan cara tanya jawab ringan, diskusi singkat, atau kuis kecil agar siswa tetap aktif dan fokus sambil menunggu perangkat siap digunakan

2. Pengaruh Penggunaan Media Film Dokumenter

Minat belajar adalah keinginan dan ketertarikan seseorang dalam mengikuti proses belajar yang dapat mengubah pengetahuan, keterampilan, dan sikap individu tersebut.³⁶ adapun ciri-ciri maningkatnya minat belajar adalah :

1. Rasa senang dan ketertarikan siswa terhadap pembelajaran.
2. Meningkatnya keingintahuan siswa dalam memahami materi dan keterlibatan aktif siswa.
3. Efektivitas narasi dan visual dalam meningkatkan daya ingat.
4. Meningkatnya fokus siswa dan kesadaran belajar siswa.
5. Partisipasi dan keterlibatan siswa dalam diskusi.

³⁶ Yulistian, Bahrudin, and Lestari, "Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Youtube Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik."

a. Respon Siswa setelah belajar Penggunaan media Film Dokumenter

Setelah dilakukan penggunaan penggunaan media film dokumenter pembelajaran sejarah, terlihat perubahan yang sangat signifikan pada sikap dan respon siswa terhadap proses belajar. Berdasarkan hasil observasi peneliti selama proses pembelajaran berlangsung, siswa menunjukkan perubahan perilaku yang sangat positif. Sejak awal pemutaran film dokumenter, suasana kelas tampak berbeda dari biasanya. Siswa terlihat sangat antusias dan fokus memperhatikan tayangan. Mereka duduk dengan rapi, memperhatikan setiap adegan dengan rasa ingin tahu yang tinggi, dan tampak benar-benar menikmati proses belajar. Tidak ada siswa yang mengantuk, berbicara sendiri, atau menunjukkan tanda-tanda kebosanan sebagaimana yang sering terjadi pada pembelajaran sejarah sebelumnya.

Ketika film diputar, banyak siswa yang tampak kagum dan mengungkapkan rasa penasaran mereka dengan sesekali mengajukan pertanyaan kepada guru. Antusiasme ini menandakan munculnya minat baru terhadap pelajaran sejarah. Dari pengamatan peneliti, tampak jelas bahwa siswa mulai memandang sejarah bukan lagi sebagai mata pelajaran hafalan yang membosankan, melainkan sebagai kisah yang hidup dan penuh makna. Beberapa siswa bahkan terlihat mencatat informasi penting atau menulis hal-hal menarik yang ingin mereka pelajari lebih dalam. Interaksi di kelas pun meningkat, suasana belajar menjadi dinamis, dan hubungan antara guru dan siswa terasa lebih hangat serta komunikatif. Secara keseluruhan, pembelajaran melalui media film dokumenter berhasil menumbuhkan ketertarikan dan rasa suka siswa terhadap sejarah.

Sebelum kegiatan, sebanyak 19 dari 26 siswa menyatakan kurang menyukai sejarah, dengan alasan utama karena sejarah membosankan, terlalu banyak hafalan, dan tidak ada visualisasi

yang membuat materi hidup. Namun setelah mengikuti pembelajaran berbasis film dokumenter, 25 dari 26 siswa menyatakan bahwa mereka kini merasa lebih tertarik dan lebih mudah memahami sejarah. Salah satu siswa, mengatakan saat wawancara:

Gambar 4. 10 Siswa mengikuti pembelajaran dengan baik



“Waktu nonton film dokumenter itu, saya bisa lebih mengerti sebuah kejadian lewat dialog dan visual yang ditampilkan,. Nggak kayak baca buku doang yang bikin bosan”³⁷

b. Meningkatnya Keingintahuan Siswa dalam Memahami Materi dan Keterlibatan Aktif Siswa

Meningkatnya keingintahuan siswa dalam memahami materi dan keterlibatan aktif siswa terlihat pada sesi diskusi dimana diskusi mulai terasa jauh lebih hidup dari pada saat melakukan apersepsi. Saat diskusi kelas setelah menonton film, terjadi peningkatan partisipasi aktif siswa. Mereka lebih banyak bertanya dan memberikan pendapat. Siswa juga tampak lebih percaya diri ketika menyampaikan pandangan mereka tentang peristiwa sejarah yang ditampilkan dalam film. Berdasarkan hasil observasi peneliti selama kegiatan pembelajaran berlangsung, siswa tampak memperhatikan film dokumenter dengan sangat

³⁷ Wawancara siswa kelas X-G Jum'at 23 Mei 2025

baik. Hampir seluruh siswa fokus menatap layar, menunjukkan ekspresi penasaran dan antusias terhadap isi film. Setelah pemutaran film, beberapa siswa langsung mengangkat tangan untuk bertanya kepada guru mengenai peristiwa dan tokoh sejarah yang baru saja mereka saksikan. Antusiasme ini menandakan meningkatnya rasa ingin tahu siswa dalam memahami materi sejarah.

Selama sesi diskusi, keterlibatan siswa meningkat secara signifikan. Jika biasanya hanya 4–5 siswa yang aktif berbicara, kali ini terdapat sekitar 10 siswa yang secara aktif mengajukan pertanyaan, menanggapi pendapat teman, dan bahkan memunculkan ide-ide baru yang relevan dengan topik pembelajaran. Siswa terlihat bersemangat membahas topik sejarah yang ditampilkan dalam film, menunjukkan sikap ingin tahu yang tinggi serta keinginan untuk memahami konteks peristiwa lebih dalam. Beberapa siswa tampak berdiskusi dengan teman sebangku sebelum mengemukakan pendapat di depan kelas, menandakan munculnya kolaborasi dan keterlibatan sosial dalam proses belajar. Guru pun mencatat bahwa suasana diskusi menjadi lebih dinamis, interaktif, dan terarah pada pemahaman yang lebih mendalam tentang materi.

Hasil dari wawancara dengan Ibu Nunik Zuabidah juga menunjukkan bahwa diskusi yang dilakukan oleh anak kelas X-G hanya dilakukan oleh beberapa murid saja dan yang lain cenderung hanya mendengarkan saja. Biasanya, hanya 4–5 siswa yang aktif dalam diskusi kelas. Namun setelah menonton film, lebih dari 10 siswa berani bertanya atau menyampaikan pendapat. Bahkan diskusi sempat berjalan hingga melewati waktu pelajaran karena tingginya antusiasme. Contoh dialog dalam diskusi:

“Saya baru tahu kalau tokoh-tokoh yang terlibat dalam pembuatan teks proklamasi bukan hanya Soekarno dan

Hatta. Di film tadi ada laksamana maeda, sayuti melik, dan soebarjo.”

Gambar 4. 11 Diskusi Siswa



Pengakuan ini menunjukkan bahwa media film tidak hanya menambah pengetahuan, tapi juga memicu dialog kritis dan pembentukan karakter berpikir analitis.

c. Efektivitas Narasi dan Visual dalam Meningkatkan Daya Ingat

Sebanyak 25 dari 26 siswa menyatakan bahwa mereka lebih tertarik dan bersemangat mengikuti pelajaran sejarah saat menggunakan film dokumenter. Dan hanya 1 siswa yang merasa bosan (biasa saja)

“Biasa saja sih, Saya memang kurang tertarik sama sejarah. Dan memang saya bukan orang yang sering atau suka melihat film”

selama proses pembelajaran berlangsung. Beberapa pernyataan siswa yang dikutip dari kuesioner dan diskusi:

“senang karena film dokumenter membuat pembelajaran menjadi lebih hidup”³⁸

³⁸ Wawancara siswa kelas X-G, Jum’at 23 mei 2025

“saya tipe orang yang suka belajar melalui media atau tayangan video, dan saya yakin teman-teman saya juga paham jika menggunakan film dokumenter.”³⁹

“senang karena saya tidak hanya mendengarkan tetapi juga melihat film.”⁴⁰

Pemahaman dan Daya Ingat terhadap Materi juga bisa dilihat dari mayoritas siswa menyatakan bahwa materi sejarah lebih mudah diingat karena adanya visualisasi tokoh, tempat, dan peristiwa dalam film. Seluruh siswa mengatakan mereka lebih mudah mengingat materi sejarah yang telah ditonton dibandingkan dengan yang hanya dibaca di buku. Narasi yang disampaikan dalam film membantu siswa mengaitkan antara satu peristiwa dengan peristiwa lainnya secara kronologis.

Observasi menunjukkan bahwa setelah menonton film dokumenter, murid-murid mampu dan lebih mudah mengingat informasi sejarah. Siswa juga mengalami peningkatan pengetahuan dan pemahaman, yang dapat disaksikan langsung ketika peneliti melempar pertanyaan; sebagian besar murid mampu menjawab dengan benar. Salah satu aspek kunci dari penggunaan film dokumenter adalah kemampuan media ini untuk menyajikan informasi dalam bentuk multimodal visual, audio, dan teks. Hal ini ternyata sangat membantu siswa dalam mengingat informasi sejarah. Dalam sesi evaluasi sederhana, guru memberikan pertanyaan seputar isi film dokumenter. Contoh pertanyaan:

“Dimana tempat terjadinya perumusan naskah proklamasi?”
Hasilnya:

³⁹ Wawancara siswa kelas X-G, Jum'at 23 mei 2025

⁴⁰ Wawancara siswa kelas X-G, Jum'at 23 mei 2025

20 dari 26 siswa dapat menjawab dengan benar dan lengkap. Ini menunjukkan bahwa film dokumenter mampu membuat ingatan dan pemahaman siswa jauh lebih kuat dengan visual dan suara. Pengakuan siswa:

“sangat mudah dipahami karena film membuat materi membekas di otak saya.”⁴¹

“film bisa membuat saya merasa langsung melihat kejadian tanpa harus berhayal terlebih dahulu.”⁴²

Gambar 4. 12 Tanya jawab dengan siswa



d. Meningkatnya Fokus Siswa dan Kesadaran belajar siswa

Pelaksanaan pembelajaran sejarah di kelas X-G MAN 1 Lamongan dengan memanfaatkan media film dokumenter menunjukkan perubahan yang cukup mencolok dalam dinamika kelas. Ketika guru mulai memutar film dokumenter yang berkaitan dengan perumusan teks proklamasi, suasana kelas menjadi lebih tenang dan tertib. Para siswa terlihat menyimak tayangan tersebut dengan sungguh-sungguh. Perhatian mereka tertuju penuh pada layar, dan tidak sedikit yang tampak mencatat secara mandiri hal-hal penting yang mereka anggap menarik atau

⁴¹ Wawancara siswa kelas X-G, Jum'at 23 mei 2025

⁴² Wawancara siswa kelas X-G, Jum'at 23 mei 2025

penting untuk dipahami. Fokus mereka tidak mudah terganggu, bahkan sejak menit-menit awal pemutaran film.

Kondisi seperti ini berbeda dengan pembelajaran sebelumnya yang dilakukan tanpa media audiovisual, di mana guru sering kali harus berulang kali mengingatkan siswa untuk tetap fokus atau menegur siswa yang berbicara sendiri, menggunakan HP, atau bahkan keluar kelas dengan berbagai alasan. Dalam pembelajaran berbasis film ini, hampir tidak ada siswa yang mengangkat tangan untuk meminta izin ke kamar mandi di tengah proses pembelajaran. Biasanya, ada saja siswa yang menyampaikan alasan untuk keluar kelas, namun dalam pengamatan atau observasi yang dilakukan selama penggunaan film dokumenter, intensitas permintaan izin ke kamar mandi menurun secara drastis. Hal ini menunjukkan bahwa perhatian mereka sudah tertambat penuh pada isi tayangan yang sedang disajikan, dan rasa bosan yang biasa mendorong perilaku seperti itu tidak lagi muncul secara mencolok.

Tidak hanya itu, penggunaan telepon genggam selama pembelajaran juga sangat jarang terlihat. Para siswa, yang biasanya sesekali terlihat membuka layar ponsel di bawah meja, kali ini hampir seluruhnya mengabaikan keberadaan HP mereka. Ketertarikan mereka terhadap film yang ditayangkan mampu mengalihkan perhatian dari kebiasaan memegang ponsel. Visualisasi yang kuat, narasi yang menyentuh, serta alur sejarah yang ditampilkan dalam film membuat siswa larut dalam suasana pembelajaran tanpa merasa jenuh. Mereka terlihat benar-benar menikmati proses belajar, bahkan tampak seperti sedang menyaksikan sebuah tayangan yang menghibur sekaligus mendidik.

Selain itu, siswa juga tampak lebih tertib dan minim interaksi yang tidak relevan selama proses belajar berlangsung. Biasanya, obrolan kecil antar siswa tentang hal-hal di luar

pelajaran kerap terdengar di sela-sela pembelajaran. Namun kali ini, ruang kelas nyaris tanpa percakapan yang mengganggu. Jika pun ada interaksi, itu terjadi dalam konteks diskusi singkat terkait isi film yang sedang diputar. Mereka tidak saling bercanda, tidak berbicara sembarangan, dan benar-benar menunjukkan sikap belajar yang serius. Atmosfer kelas terasa lebih tenang namun penuh semangat, menunjukkan bahwa ketertarikan terhadap film benar-benar mampu menahan dorongan siswa untuk melakukan hal-hal di luar pembelajaran.

Secara keseluruhan, suasana kelas menjadi jauh lebih kondusif dibandingkan biasanya. Film dokumenter tidak hanya berperan sebagai sumber materi visual, tetapi juga sebagai alat yang efektif dalam menjaga konsentrasi siswa dan meningkatkan minat belajar mereka. Perubahan perilaku seperti berkurangnya keinginan untuk keluar kelas, jaranganya penggunaan HP, dan minimnya percakapan yang tidak penting selama proses pembelajaran menunjukkan bahwa media ini telah berhasil menciptakan pengalaman belajar yang menarik dan menyenangkan bagi siswa.

e. Partisipasi dan Keterlibatan Siswa dalam Diskusi

Dalam sesi diskusi pasca-penayangan film, keterlibatan siswa juga meningkat tajam dibandingkan diskusi saat apersepsi. Hal ini juga didukung oleh wawancara dengan Ibu Nunik Zubaidah selaku guru sejarah MAN 1 Lamongan yang mengatakan bahwa.

“Biasanya, hanya 4–5 siswa yang aktif dalam diskusi kelas. Ataupun saat melakukan diskusi kelompok biasanya hanya ketua kelompok yang mengikuti diskusi dengan seksama jika kelompoknya 4 ya kemungkinan 4 orang kalau 5 ya 5. Sedangkan yang lain biasanya hanya menyimak dan menjawab jika disuruh saja.”⁴³

⁴³ Wawancara guru sejarah Nunik Zubaidah, SS, Jum'at 23 mei 2025

Namun setelah menonton film, lebih dari 10 siswa berani bertanya atau menyampaikan pendapat. Bahkan diskusi sempat berjalan hingga melewati waktu pelajaran karena tingginya antusiasme.

Contoh dialog dalam diskusi:

“Saya baru tahu kalau tokoh-tokoh yang terlibat dalam pembuatan teks proklamasi bukan hanya Soekarno dan Hatta. Di film tadi ada laksamana maeda, sayuti melik, dan soebarjo.”

Gambar 4. 13 Diskusi siswa



Pengakuan ini menunjukkan bahwa media film tidak hanya menambah pengetahuan, tapi juga memicu dialog kritis dan pembentukan karakter berpikir analitis.

B. Hasil Penelitian

1. Penggunaan Media Film Dokumenter dalam Upaya Meningkatkan Minat Belajar

a. Minat dan Persepsi Awal Siswa terhadap Pembelajaran Sejarah

Pada awal penelitian, siswa kelas X-G MAN 1 Lamongan menunjukkan minat yang rendah terhadap mata pelajaran sejarah. Hal ini terlihat dari berbagai perilaku negatif yang muncul selama proses pembelajaran, seperti bermain handphone saat guru menjelaskan, keluar kelas dengan alasan izin ke kamar mandi

terlalu lama, bahkan ada siswa yang meminta agar jam pelajaran dikosongkan dan diganti dengan tugas.

Guru sejarah, Ibu Nunik Zubaidah, juga mengungkapkan bahwa siswa sering tidak memperhatikan penjelasan di kelas dan harus diingatkan berkali-kali agar fokus. Ini menunjukkan bahwa siswa mengalami kejenuhan terhadap metode pembelajaran yang digunakan, yaitu ceramah atau metode konvensional.

Hal ini juga didukung oleh hasil angket awal, di mana dari 26 siswa, sebanyak 19 orang menyatakan tidak menyukai pelajaran sejarah karena dianggap membosankan dan terlalu banyak hafalan. Hanya 7 siswa yang merasa tertarik, itupun karena alasan nilai sejarah dalam kehidupan, bukan karena cara penyampaian materi. Ini menunjukkan bahwa sebenarnya sejarah tidak sepenuhnya tidak disukai, namun metode penyampaian yang tidak menarik menjadi penyebab utamanya.

Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa rendahnya minat belajar siswa terhadap sejarah lebih disebabkan oleh metode pengajaran yang kurang variatif dan tidak memanfaatkan media pembelajaran yang relevan dengan karakter siswa saat ini.

b. Tujuan Penggunaan

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan minat belajar siswa pada pelajaran sejarah. Dengan menggunakan film dokumenter, diharapkan siswa bisa memahami peristiwa sejarah dengan cara yang lebih nyata, menarik, dan mudah dimengerti karena disampaikan lewat visual dan narasi.

Film dokumenter juga dapat menggambarkan suasana dan konteks sejarah dengan lebih kuat, sehingga siswa merasa seperti melihat langsung kejadian yang sedang dipelajari. Hal ini membuat materi sejarah yang sebelumnya hanya berbentuk teks dan hafalan menjadi lebih hidup dan bermakna.

Selain itu, penggunaan film dokumenter bertujuan untuk:

- Menarik perhatian dan rasa ingin tahu siswa.
- Meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi sejarah.
- Mengembangkan sikap nasionalisme melalui pemahaman sejarah bangsa.
- Mengurangi kebosanan yang muncul akibat metode ceramah.
- Meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.

Dengan kata lain, penggunaan media ini bertujuan untuk menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan, efektif, dan kontekstual sesuai kebutuhan pendidikan abad ke-21.

c. Subjek dan Sarana Prasarana

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X-G MAN 1 Lamongan. Pemilihan kelas ini berdasarkan temuan awal bahwa banyak siswa di kelas ini yang menganggap sejarah membosankan. Selain itu, guru sejarah juga menyatakan bahwa siswa di kelas ini tergolong sulit diarahkan saat pelajaran berlangsung.

Sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah sebenarnya cukup memadai. Sekolah memiliki LCD proyektor, jaringan listrik yang stabil, dan ruang kelas yang nyaman. Namun, terdapat beberapa kendala seperti proyektor yang kadang tidak berfungsi optimal, laptop yang lambat, serta ketiadaan speaker sehingga suara film menjadi kurang jelas.

Meski begitu, pihak sekolah dan guru menunjukkan upaya serius dalam mengatasi kendala tersebut, seperti memindahkan kelas ke ruang multimedia atau menggunakan peralatan pribadi. Hal ini membuktikan bahwa semangat untuk melakukan inovasi pembelajaran tetap tinggi, meskipun fasilitas belum sepenuhnya ideal.

- d. Proses Penggunaan Film Dokumenter dalam Pembelajaran
- a) Perencanaan

Guru merancang pembelajaran dengan menyusun RPP yang menyesuaikan penggunaan media audiovisual, yakni film dokumenter. Materi yang diangkat adalah perumusan teks proklamasi. Guru memilih film dengan durasi 12 menit yang menggambarkan proses sejarah secara faktual dan menarik.
 - b) Pembukaan

Guru membuka pelajaran dengan menyapa siswa dan mengajukan pertanyaan pemantik seperti “Siapa sebenarnya yang merumuskan teks proklamasi?” Tujuannya adalah menumbuhkan rasa penasaran dan menghubungkan materi dengan pengetahuan awal siswa.
 - c) Pelaksanaan

Film dokumenter kemudian diputar. Siswa terlihat lebih fokus dan menunjukkan ketertarikan yang tinggi selama menonton. Tidak ada siswa yang bermain HP, berbicara sendiri, atau keluar kelas. Visualisasi yang kuat dalam film membuat siswa lebih memahami dan mengingat isi materi.
 - d) Penutup

Setelah film selesai, guru mengajak siswa berdiskusi. Diskusi berjalan dengan sangat aktif, bahkan lebih dari 10 siswa menyampaikan pendapat dan pertanyaan. Guru kemudian memberikan tugas refleksi berupa ringkasan isi film dan nilai-nilai perjuangan yang dipelajari.
 - e) Evaluasi

Guru mengevaluasi pemahaman siswa melalui observasi selama pembelajaran, diskusi kelas, serta tugas individu. Evaluasi juga mencakup aspek sikap, keaktifan, dan kemampuan berpikir kritis siswa. Hasilnya menunjukkan

bahwa penggunaan media film dokumenter mampu meningkatkan kualitas keterlibatan siswa.

e. Respons Siswa

Respons siswa terhadap pembelajaran menggunakan film dokumenter sangat positif. Mereka merasa lebih tertarik, lebih fokus, dan lebih mudah memahami materi. Perilaku negatif seperti bermain HP atau keluar kelas menurun drastis.

Siswa yang sebelumnya pasif menjadi aktif dalam diskusi. Mereka mengajukan pertanyaan, memberikan opini, dan menunjukkan pemahaman yang lebih baik terhadap tokoh-tokoh sejarah. Ini membuktikan bahwa pendekatan pembelajaran yang melibatkan media visual mampu mengubah sikap siswa secara signifikan.

f. Hambatan dan Solusi

Hambatan utama:

- Laptop lambat atau hang saat memutar video.
- Proyektor bermasalah.
- Tidak tersedia speaker, sehingga suara film tidak terdengar jelas.

Solusi:

- Guru menggunakan waktu luang saat kendala teknis terjadi dengan melakukan apersepsi, tanya jawab ringan, atau kuis kecil.
- Menggunakan perangkat pribadi atau memindahkan kelas ke ruang multimedia.

Hal ini menunjukkan pentingnya kesiapan teknis dalam pembelajaran berbasis media, serta pentingnya fleksibilitas guru dalam mengatasi kendala secara kreatif.

2. Pengaruh Penggunaan Media Film Dokumenter terhadap Minat Belajar

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media film dokumenter dalam pembelajaran sejarah memberikan pengaruh yang cukup signifikan terhadap peningkatan minat belajar siswa di MAN 1 Lamongan. Minat belajar yang dimaksud di sini dapat dilihat melalui lima indikator utama, yaitu rasa senang dan ketertarikan, keingintahuan dan keterlibatan, efektivitas narasi dan visualisasi, meningkatnya fokus dan kesadaran belajar, serta partisipasi aktif siswa dalam diskusi. Berikut uraian lebih rinci berdasarkan data lapangan yang diperoleh:

a. Rasa Senang dan Ketertarikan

Salah satu indikator paling jelas dari meningkatnya minat belajar adalah munculnya rasa senang dan ketertarikan siswa terhadap pembelajaran. Berdasarkan kuesioner dan wawancara, mayoritas siswa menyatakan lebih menikmati proses belajar sejarah setelah menggunakan film dokumenter. Jika sebelumnya sebagian besar siswa beranggapan bahwa sejarah adalah pelajaran yang membosankan karena hanya menuntut hafalan, maka setelah menonton film, mereka merasa lebih tertarik dan bersemangat. Visualisasi tokoh, peristiwa, dan latar tempat dalam film membuat sejarah yang tadinya terasa jauh, kini menjadi lebih nyata dan mudah dipahami.

Pengakuan siswa yang mengatakan, “Waktu nonton film dokumenter itu, saya bisa lebih mengerti sebuah kejadian lewat dialog dan visual yang ditampilkan. Nggak kayak baca buku doang yang bikin bosan”, mempertegas bahwa pembelajaran berbasis audiovisual mampu memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan

b. Keingintahuan dan Keterlibatan

Selain rasa senang, indikator lain yang menunjukkan peningkatan minat belajar adalah bertambahnya rasa ingin tahu siswa. Hal ini tampak jelas dari aktivitas diskusi yang berlangsung setelah pemutaran film. Jika sebelumnya diskusi kelas hanya didominasi oleh 4–5 siswa saja, maka setelah menonton film jumlah siswa yang berani bertanya maupun menyampaikan pendapat meningkat menjadi lebih dari 10 orang. Bahkan, dalam beberapa kesempatan, diskusi berlangsung melewati waktu pelajaran karena tingginya antusiasme siswa.

Pernyataan salah satu siswa yang baru mengetahui adanya tokoh lain dalam peristiwa perumusan naskah proklamasi, seperti Laksamana Maeda, Sayuti Melik, dan Soebarjo, menunjukkan bahwa film dokumenter memicu rasa ingin tahu yang lebih dalam. Siswa tidak hanya menerima informasi, tetapi juga terdorong untuk mengaitkan pengetahuan baru dengan pemahaman sebelumnya.

c. Narasi dan Visualisasi Membantu Daya Ingat

Efektivitas media film dokumenter juga terlihat dari meningkatnya kemampuan siswa dalam mengingat materi sejarah. Berdasarkan hasil kuesioner, 25 dari 26 siswa menyatakan lebih mudah memahami dan mengingat materi ketika disampaikan melalui film dibandingkan hanya membaca buku. Visualisasi peristiwa, tokoh, dan narasi yang runtut membuat siswa dapat melihat keterkaitan antarperistiwa secara kronologis.

Dalam sesi evaluasi sederhana yang dilakukan guru, sebanyak 20 dari 26 siswa berhasil menjawab pertanyaan terkait isi film dengan benar. Hal ini membuktikan bahwa film dokumenter mampu memperkuat daya ingat siswa. Pernyataan siswa seperti, “Film bisa membuat saya merasa langsung melihat kejadian tanpa harus berhayal terlebih dahulu”, menggambarkan betapa kuatnya peran visualisasi dalam memperkuat pemahaman.

d. Meningkatkan Fokus dan Kesadaran Belajar

Indikator lain yang tampak jelas adalah meningkatnya fokus dan kesadaran belajar siswa. Selama pemutaran film dokumenter, suasana kelas cenderung lebih tenang dan kondusif. Siswa memperlihatkan sikap serius, tidak mudah terdistraksi, bahkan banyak yang mencatat hal-hal penting secara mandiri. Perilaku negatif seperti berbicara sendiri, menggunakan HP, atau keluar kelas dengan alasan tertentu berkurang drastis.

Fenomena ini menunjukkan bahwa film dokumenter mampu menarik perhatian siswa sejak awal pembelajaran hingga akhir. Jika sebelumnya guru harus berulang kali menegur siswa agar tetap fokus, maka saat menggunakan media film dokumenter hampir tidak ada gangguan yang berarti. Dengan kata lain, film berfungsi sebagai stimulus yang efektif untuk mengarahkan perhatian siswa.

e. Partisipasi Aktif dalam Diskusi

Selain rasa ingin tahu, penggunaan film dokumenter juga meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam diskusi kelas. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru sejarah, Ibu Nunik Zubaidah, biasanya diskusi kelas hanya diikuti oleh beberapa siswa yang berperan sebagai ketua kelompok, sedangkan yang lain cenderung pasif. Namun setelah menonton film, keterlibatan siswa meningkat signifikan, bahkan jumlah siswa yang aktif lebih dari dua kali lipat dibandingkan sebelumnya.

Diskusi yang terjadi tidak hanya bersifat tanya jawab sederhana, tetapi juga mengarah pada pembahasan kritis mengenai tokoh-tokoh sejarah maupun peristiwa yang ditayangkan dalam film. Hal ini menunjukkan bahwa film dokumenter berfungsi sebagai pemicu lahirnya pemikiran analitis.

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Efektivitas Media Film Dokumenter dalam Pembelajaran Sejarah

Media film dokumenter terbukti efektif dalam meningkatkan minat dan pemahaman siswa terhadap pelajaran sejarah. Penggunaan media audio visual memiliki beberapa manfaat, seperti membantu siswa mendapatkan pemahaman yang sama dan tepat tentang materi pelajaran. Guru juga bisa membuat siswa lebih fokus saat belajar dan membantu mereka mengingat kembali materi, sehingga lebih mudah untuk berbagi pengetahuan dan keterampilan yang telah dipelajari. Media pembelajaran audio-visual menjadi pilihan yang baik karena dapat menciptakan pengalaman belajar yang menarik dan interaktif. Media ini menggabungkan unsur gambar dan suara untuk memudahkan siswa memahami konsep-konsep yang sulit atau abstrak.⁴⁴ Penggunaan media video atau audio visual dianggap cocok untuk membantu pemahaman materi yang bersifat nyata, sehingga memudahkan siswa dalam menangkap isi pelajaran.⁴⁵ Film yang menyajikan narasi visual, tokoh, serta peristiwa yang kontekstual membuat siswa lebih mudah membayangkan dan memahami isi materi. Hal ini sesuai dengan teori pembelajaran audiovisual (Edagar Dale), teori kognitivisme (Baddeley), teori media audio visual (Richard E. Mayer)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa media film dokumenter terbukti efektif dalam meningkatkan minat sekaligus pemahaman siswa terhadap pelajaran sejarah. Keunggulan media ini tidak hanya terletak pada aspek visual semata, melainkan juga pada kombinasi unsur narasi, gambar bergerak, suara, serta alur cerita yang terstruktur. Kombinasi elemen-elemen tersebut Penggunaan media audio-visual dapat membuat suasana belajar menjadi lebih

⁴⁴ Leli Hasanah Lubis, "Penggunaan Video Sebagai Media Efektivitas Pembelajaran," *Tarbiyah Bil Qalam : Jurnal Pendidikan Agama Dan Sains* 7, no. 2 (2023): 3.

⁴⁵ Laviana Aunil Malik and Binti Maunah, "Penggunaan Video Animasi Dalam Pembelajaran IPS Guna Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas VIII di MTS Miftahul Huda Ngunut Tulungagung," *Journal of Creative Student Research* 1, no. 4 (2023): 238–55, <https://doi.org/10.55606/jcsrpolitama.v1i4.2275>.

hidup, interaktif, dan menyenangkan dibandingkan dengan metode pembelajaran tradisional yang hanya mengandalkan penjelasan dari guru dan buku teks. Selain sebagai solusi untuk masalah dalam pembelajaran, penggunaan media ini juga sesuai dengan prinsip pembelajaran abad ke-21 yang menekankan pemanfaatan teknologi dalam proses belajar mengajar. Hal ini penting agar siswa siap menghadapi tantangan di era digital yang semakin maju dan kompleks.⁴⁶

Dalam praktiknya, film dokumenter menghadirkan sebuah bentuk pembelajaran yang lebih otentik karena menyajikan rekaman visual yang nyata, bukan sekadar ilustrasi atau penjelasan verbal dari guru. Hal ini menumbuhkan pengalaman belajar yang mendekati realitas, sehingga siswa merasa seolah-olah “mengalami” sendiri peristiwa sejarah yang ditampilkan. Dengan demikian, transfer ilmu tidak hanya terjadi pada level kognitif, tetapi juga melibatkan aspek emosional yang membuat pembelajaran menjadi lebih bermakna.

Penggunaan media audio-visual, khususnya film dokumenter, memberikan manfaat yang signifikan. Pertama, siswa dapat memperoleh persepsi yang sama dan benar terhadap materi pelajaran yang sedang dipelajari. Hal ini karena film menghadirkan representasi peristiwa sejarah secara konkret, dengan visualisasi tokoh, tempat, maupun kejadian yang autentik. Kedua, film membantu guru mengarahkan perhatian siswa agar lebih fokus, sehingga potensi gangguan dalam proses belajar dapat diminimalkan. Ketiga, film juga berfungsi sebagai sarana yang mampu mengaktifkan kembali memori siswa terhadap materi yang sudah pernah dipelajari sebelumnya. Dengan demikian, pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh siswa dapat dibagikan serta didiskusikan kembali dalam kelas. Jika dibandingkan dengan media gambar atau hanya suara, film dokumenter jauh lebih unggul karena sifatnya yang integratif: menggabungkan unsur audio, visual, bahkan kadang teks. Sesuai dengan teori kerucut pengalaman yang dikemukakan Edgar Dale menggambarkan tingkatan pemahaman siswa dalam sebuah kerucut pengalaman. Menurut kerucut pengalaman Edgar Dale,

⁴⁶ Lubis, “Penggunaan Video Sebagai Media Efektivitas Pembelajaran.”

video berada di posisi tengah karena termasuk kategori "Television". Hal ini berarti media video lebih efektif dibandingkan media gambar atau audio saja. Dengan menggunakan video, siswa akan mendapatkan pengalaman belajar yang lebih bermakna. Artinya, siswa bisa belajar lebih efektif dan mengingat informasi lebih cepat ketika mereka menggunakan lebih banyak panca indera saat belajar.⁴⁷

Diuraikan bahwa jika individu belajar pada apa yang dibaca maka pengaruhnya terhadap ingatan hanya sebesar 10%. Jika dia belajar pada apa yang didengarnya maka ingatannya akan meningkat menjadi 20%. Strategi membaca dan mendengar keduanya menghasilkan kemampuan mendefinisikan, membuat list, menggambarkan, dan menjelaskan. Jika individu belajar pada apa yang dilihat, seperti melihat gambar atau video karena , cara itu mempengaruhi kemampuan mengingat menjadi 30%. Jika apa yang dilihatnya itu disertai suara yang dapat didengar maka akan meningkat menjadi 50%. Strategi melihat dan mendengar.

dapat diimplementasikan dengan mengikuti exebisi atau melihat pertunjukan akan mendorong kemampuan mendemostrasikan mendesain, menciptakan atau menilai. Jika yang dipelajari itu diucapkan dan ditulis maka akan mempengaruhi peningkatan ingatan hingga 70%. Strategi yang bisa dikembangkan dalam workshop atau mengikuti pembelajaran dengan desain kolaborasi. Sedangkan jika apa yang dipelajari itu diperaktekkan atau dilakukan maka ingatan akan naik 90%. Strategi yang tepat untuk memfasilitasi kemampuan nyata. Seperti halnya dengan belajar dengan mengucapkan dan menulis, yang terakhir ini juga mendorong kemampuan belajar tingkat tinggi; analisi, desain, mencipta dan menilai.⁴⁸

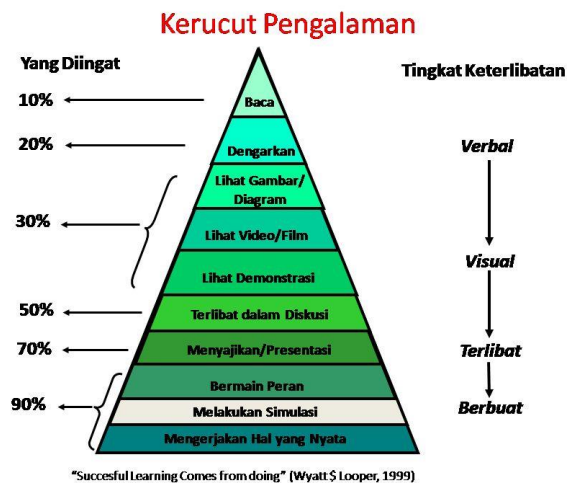
Keunggulan lain dari film dokumenter adalah kemampuannya untuk membangun konteks yang jelas dalam pembelajaran sejarah. Sering kali siswa kesulitan memahami hubungan antarperistiwa karena hanya membaca dari teks buku yang kering. Namun dengan film, alur peristiwa ditampilkan secara kronologis, disertai visualisasi kondisi sosial, politik, maupun budaya

⁴⁷ Lubis.

⁴⁸ Ambarwati, "Implementasi Teori Cone of Experince Edgar Dale Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 1 Baturraden Kabupaten Banyumas."

pada masa itu. Hal ini membantu siswa tidak hanya mengingat fakta, tetapi juga memahami keterkaitan antar peristiwa sejarah, sehingga terbentuk pemahaman yang lebih komprehensif.

Gambar 5. 1 Teori Kerucut Pengalaman Edgar Dale



Teori kognitif memori kerja oleh Baddeley juga mendukung penggunaan media audio-visual, dengan menyebutkan bahwa informasi yang disajikan melalui saluran visual dan auditori secara bersamaan dapat mengurangi beban kognitif dan meningkatkan retensi informasi.⁴⁹ Menurut teori ini, informasi yang disajikan melalui dua saluran, yakni visual dan auditori, dapat diproses secara bersamaan tanpa membebani kapasitas kognitif siswa secara berlebihan. Dengan kata lain, film mampu memfasilitasi pemrosesan informasi yang lebih efisien, sehingga meningkatkan daya serap dan retensi siswa terhadap materi sejarah. Media video bisa digunakan untuk membantu siswa yang kesulitan memahami suatu konsep. Siswa akan lebih mudah mengerti isi video jika mereka bisa menontonnya berulang kali selama proses belajar. Selain itu, siswa juga akan lebih paham materi jika disajikan secara teratur, terutama untuk konsep-konsep penting. Karena itu, video menjadi media yang sangat berguna untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa.⁵⁰

⁴⁹ Desvita Maharani, Ranti Wahyuni, dkk., "Systematic Literature Review: Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Melalui Penggunaan Media Audio-Visual."

⁵⁰ A N Yanti, "Penerapan Media Audiovisual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran PAI Materi Asmaul Husna Kelas IV SDN 14 Bahagia Padang Gelugur," *EduSpirit: Jurnal Pendidikan Kolaboratif* 02, no. 02 (2024): 201–6,

Penerapan teori Baddeley dalam konteks ini menunjukkan bahwa film dokumenter tidak hanya berfungsi sebagai media tambahan, tetapi juga sebagai strategi utama dalam mengatasi keterbatasan daya serap siswa. Dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menonton ulang, menghentikan, atau mengulang bagian tertentu, guru sejatinya telah membantu mereka untuk membangun pemahaman yang lebih dalam. Hal ini tentu berbeda dengan ceramah lisan yang sifatnya sekali dengar, di mana siswa yang tidak fokus akan kehilangan kesempatan memahami materi. Oleh karena itu, kehadiran film dokumenter menjadikan proses belajar lebih inklusif bagi seluruh tipe pembelajar.

Dengan kata lain, prinsip multimedia Mayer menekankan bahwa kombinasi kata dan gambar bukan sekadar memperindah tampilan media, tetapi memiliki fungsi kognitif yang nyata. Gambar berfungsi sebagai representasi visual yang memperjelas kata-kata, sementara kata-kata memberikan struktur dan penjelasan atas gambar. Integrasi keduanya menciptakan pengalaman belajar yang lebih kaya. Dalam film dokumenter, integrasi ini hadir dalam bentuk narasi, visualisasi adegan, serta ilustrasi audio yang bersatu padu untuk menciptakan alur pembelajaran yang kohesif.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan prinsip pembelajaran multimedia menurut Richard E. Mayer. Mayer menyatakan bahwa ketika materi dirancang sesuai dengan prinsip multimedia, yang menggabungkan kata-kata dan gambar, maka hasil belajar siswa akan lebih optimal. Hal ini terbukti dalam konteks penelitian ini, di mana siswa tidak hanya lebih mudah memahami materi, tetapi juga menunjukkan peningkatan signifikan dalam hasil evaluasi pembelajaran.

Menurut studi oleh Clark dan Mayer (2011) menunjukkan bahwa media yang dirancang sesuai dengan prinsip-prinsip pembelajaran multimedia cenderung lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman dan retensi informasi. Keterlibatan siswa juga merupakan faktor penting; media yang interaktif dan memungkinkan partisipasi aktif siswa cenderung lebih efektif

dibandingkan media pasif.⁵¹ Oleh karena itu, film dokumenter yang dirancang dengan baik tidak hanya menyajikan informasi, tetapi juga mendorong siswa untuk berpikir, berdiskusi, dan bahkan mempertanyakan kembali makna dari peristiwa sejarah yang ditampilkan. Dengan kata lain, film dokumenter tidak hanya berfungsi sebagai media penyampaian informasi, melainkan juga sebagai pemantik lahirnya proses pembelajaran yang aktif, reflektif, dan partisipatif.

Fakta ini memperlihatkan bahwa efektivitas film dokumenter tidak hanya bersifat lokal dalam konteks sekolah penelitian ini, tetapi juga bersifat universal dan sesuai dengan berbagai temuan internasional. Dengan demikian, dapat ditegaskan bahwa pemanfaatan film dokumenter dalam pembelajaran sejarah merupakan strategi inovatif yang sangat relevan untuk menjawab tantangan pembelajaran di era digital, sekaligus mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kolaborasi, komunikasi, dan kreativitas siswa sebagai kompetensi utama abad ke-21.

B. Perubahan Minat Belajar Siswa

Penggunaan film sebagai media pembelajaran sejarah adalah langkah alternatif yang dapat diambil untuk meningkatkan minat belajar peserta didik. Lewat film, siswa dapat mengamati sejarah melalui berbagai perspektif, siswa tidak hanya akan terpaku pada satu sudut pandang saja.⁵² Penelitian Supryadi (2013) menunjukkan bahwa penggunaan media video dalam pembelajaran dapat menciptakan suasana yang menyenangkan dan tidak membuat siswa merasa bosan. Hal ini membuat siswa lebih fokus pada video yang menyampaikan informasi materi pelajaran.⁵³ Salah satu temuan penting dalam penelitian ini adalah adanya kesesuaian dengan penelitian milik supryadi dimana terdapat perubahan signifikan pada minat belajar siswa yang disebabkan oleh ketertarikan terhadap film dokumenter yang membuat

⁵¹ Desvita Maharani et al., "Systematic Literature Review : Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Melalui Penggunaan Media Audio-Visual" 1, no. 2 (2024): 65–72.

⁵² Doni Dwi Prasetyo and Lisa Rukmana, "Film Biografi Pahlawan Sebagai Media Pembelajaran Sejarah," n.d.

⁵³ Yanti, "Penerapan Media Audiovisual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran PAI Materi Asmaul Husna Kelas IV SDN 14 Bahagia Padang Gelugur."

suasana belajar dikelas terlihat hidup dan lebih menyenangkan. Sebelum penggunaan film, banyak siswa yang menunjukkan sikap kurang antusias terhadap pelajaran sejarah. Sejarah dianggap sebagai mata pelajaran yang membosankan karena identik dengan hafalan nama tokoh, tahun, serta kronologi peristiwa. Ketidakbermaknaan pengalaman belajar inilah yang membuat siswa kurang berminat, bahkan sering kali pasif dalam kegiatan pembelajaran.

Hal ini menunjukkan bahwa permasalahan utama dalam pembelajaran sejarah selama ini bukan terletak pada substansi materi, tetapi pada metode penyampaian. Sejarah sebagai ilmu yang penuh makna dan sarat nilai sering kali kehilangan daya tariknya ketika hanya diperlakukan sebagai daftar hafalan. Oleh sebab itu, kehadiran film dokumenter berhasil mengubah paradigma siswa terhadap sejarah: dari sesuatu yang kaku dan membosankan menjadi sebuah kisah yang hidup, menginspirasi, dan dekat dengan realitas mereka.

Namun, kondisi ini berubah setelah guru memanfaatkan film dokumenter sebagai media pembelajaran. Hasil angket, observasi, serta wawancara menunjukkan bahwa siswa mulai menunjukkan ketertarikan yang lebih besar. Mereka merasa bahwa sejarah bukan lagi sekadar kumpulan fakta mati, melainkan rangkaian peristiwa yang hidup, penuh makna, dan dapat dirasakan relevansinya dengan kehidupan masa kini. Film dokumenter memungkinkan siswa melihat sejarah dari berbagai perspektif, tidak hanya dari sisi pemenang atau catatan resmi, tetapi juga dari sudut pandang masyarakat, budaya, dan nilai-nilai kemanusiaan.

Daya tarik film dokumenter ini juga sejalan dengan teori konstruktivisme, di mana pengetahuan dipandang bukan sesuatu yang ditransfer begitu saja dari guru ke siswa, melainkan dibangun melalui pengalaman belajar yang bermakna. Saat menonton film, siswa tidak hanya menerima informasi, tetapi juga mengonstruksi pemahaman baru berdasarkan visualisasi yang mereka lihat dan narasi yang mereka dengar. Proses konstruksi pengetahuan inilah yang memunculkan minat dan rasa ingin tahu

yang lebih besar, karena siswa merasa menjadi bagian aktif dari pengalaman belajar, bukan sekadar pendengar pasif.

Peningkatan minat belajar ini terlihat dari beberapa indikator. Pertama, siswa lebih aktif mengikuti jalannya pembelajaran, baik dalam bentuk diskusi kelas maupun tanya jawab. Kedua, siswa mengaku lebih mudah memahami materi yang sebelumnya dirasa sulit, karena visualisasi dalam film membuat mereka dapat membayangkan peristiwa sejarah secara nyata. Ketiga, terjadi peningkatan motivasi intrinsik, yaitu dorongan belajar yang muncul dari dalam diri siswa, bukan semata-mata karena tuntutan guru atau ujian.

Menurut teori kognitivisme Baddeley, ketika beban kognitif siswa diminimalkan melalui penyajian informasi yang terstruktur dan menarik, maka minat untuk memperhatikan dan menyimpan informasi akan meningkat. Dalam konteks ini, film dokumenter mampu membebaskan siswa dari keharusan mengolah informasi secara tekstual semata, dan memberikan bantuan visual dan naratif untuk memahami alur kejadian sejarah, tokoh, latar, serta dampaknya terhadap zaman. siswa lebih mudah memahami konsep yang sulit karena materi divisualisasikan dalam bentuk gambar yang hidup, bermakna, menyenangkan, serta mudah diterima, dipahami dan memotivasi belajar siswa.⁵⁴ Video adalah media yang menyenangkan bagi siswa sehingga dapat memicu rasa ingin tahu dan semangat belajar. Video biasanya dilengkapi dengan suara seperti musik, ilustrasi penjelas, dan suara asli dari keadaan nyata, sehingga membuat video lebih menarik bagi siswa. Video juga mampu menjelaskan hal-hal yang sulit atau abstrak menjadi lebih nyata. Karena tiga kelebihan ini, video sangat efektif digunakan sebagai media pembelajaran.⁵⁵

Dengan demikian, peningkatan minat belajar yang diamati dalam penelitian ini bukanlah fenomena kebetulan, melainkan konsekuensi logis dari prinsip-prinsip pembelajaran modern. Siswa tidak lagi hanya menjadi

⁵⁴ Ika Purdianti and Leny Julia Lingga, "Pengaruh Penggunaan Media Video Animasi Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas Iv Sdn 190 Pekanbaru The Influence Of The Use Of Animated Video Media On The Learning Interest Of Grade Iv Student At Sdn 190 Pekanbaru" 4 (2025): 575–83.

⁵⁵ Yanti, "Penerapan Media Audiovisual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran PAI Materi Asmaul Husna Kelas IV SDN 14 Bahagia Padang Gelugur."

objek pembelajaran, melainkan subjek yang aktif, kritis, dan reflektif. Film dokumenter berfungsi sebagai jembatan yang menghubungkan dunia teks dengan realitas visual, sehingga siswa merasa bahwa belajar sejarah adalah aktivitas yang relevan, berguna, dan bahkan menyenangkan. Inilah yang menjadikan film dokumenter sebagai media yang potensial untuk merevitalisasi pembelajaran sejarah di sekolah.

Selain itu, wawancara dengan guru sejarah menunjukkan bahwa setelah pemutaran film, jumlah pertanyaan yang diajukan siswa meningkat drastis. Diskusi kelas menjadi lebih hidup, siswa tidak lagi malu untuk menyampaikan pendapat, bahkan ada yang mampu mengaitkan peristiwa sejarah dengan fenomena sosial-politik masa kini. Fenomena ini menunjukkan bahwa film dokumenter tidak hanya memengaruhi aspek kognitif (pemahaman), tetapi juga aspek afektif (minat, motivasi) dan sosial (partisipasi aktif). Dengan bantuan video animasi, proses pembelajaran yang dapat membangkitkan ketertarikan siswa dan melibatkan mereka secara aktif dapat mendorong siswa untuk belajar dengan lebih semangat dan antusias.⁵⁶

Fenomena ini juga memiliki implikasi penting bagi guru. Peningkatan jumlah pertanyaan siswa setelah menonton film dokumenter menunjukkan bahwa siswa mulai beralih dari sekadar penerima informasi menjadi pencari informasi. Hal ini menandakan adanya perkembangan pada level keterampilan berpikir tingkat tinggi (*higher order thinking skills/HOTS*), seperti analisis, evaluasi, dan sintesis. Jika hal ini terus difasilitasi, maka film dokumenter tidak hanya berfungsi meningkatkan minat, tetapi juga dapat menjadi sarana untuk melatih kemampuan berpikir kritis yang sangat dibutuhkan di abad ke-21.

C. Film sebagai Sarana Penguatan Daya Ingat

Visualisasi dalam film dokumenter terbukti memperkuat daya ingat siswa. Video merupakan salah satu media pembelajaran yang mampu menarik perhatian siswa karena sifatnya yang interaktif dan menyenangkan.

⁵⁶ Purdianti, Ika, and Leny Julia Lingga. "Pengaruh Penggunaan Media Video Animasi Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas IV SDN 190 Pekanbaru The Influence Of The Use Of Animated Video Media on The Learning Interest Of Grade IV Student at Sdn 190 Pekanbaru" 4 (2025): 575–83

Media ini mampu menumbuhkan rasa ingin tahu serta meningkatkan antusiasme siswa dalam mengikuti proses belajar. Dengan menggabungkan elemen suara seperti musik latar, penjelasan audio, hingga rekaman dari situasi nyata, video memiliki kekuatan untuk menyampaikan informasi secara lebih menarik. Selain itu, konsep-konsep yang abstrak dapat divisualisasikan secara konkret melalui video, sehingga penggunaannya sangat efektif dalam mendukung proses pembelajaran.⁵⁷ Pemanfaatan media audio visual dalam proses pembelajaran mampu mengubah metode konvensional menjadi lebih interaktif dan edukatif. Penggunaan media ini bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana media audio visual dapat berkontribusi dalam meningkatkan daya ingat siswa terhadap materi yang dipelajari.⁵⁸

Hal ini sekaligus membuktikan bahwa film dokumenter mampu mengakomodasi berbagai gaya belajar yang berbeda. Siswa dengan gaya belajar visual dapat menangkap pesan dari gambar bergerak, siswa dengan gaya belajar auditori dapat memahami melalui narasi dan suara asli, sedangkan siswa kinestetik terbantu ketika tayangan film dipadukan dengan kegiatan kelas yang aktif, seperti diskusi, presentasi, atau simulasi. Keanekaragaman gaya belajar ini menjadi bukti bahwa film dokumenter adalah media yang fleksibel dan inklusif, sehingga daya ingat siswa dapat diperkuat secara lebih merata.

Media video mampu mengakomodasi berbagai gaya belajar siswa, baik yang cenderung audio, visual, maupun gabungan keduanya (audio-visual). Berdasarkan temuan penelitian Supryadi, ketiga karakteristik tersebut memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, penggunaan video sebagai media pembelajaran dapat dianggap sebagai metode yang efektif untuk diterapkan dalam proses belajar mengajar.⁵⁹ Dalam konteks ini, film dokumenter menyediakan pengalaman

⁵⁷ Lubis, "Penggunaan Video Sebagai Media Efektivitas Pembelajaran."

⁵⁸ Ety Novita Pangestu Hastuti, "Penggunaan Media Audio-Visual Untuk Meningkatkan Daya Ingat Siswa Pada Mata," *Skripsi*, 2019, 1–12, https://eprints.ums.ac.id/74958/14/NAS PUB NOPITA r-2_ety.pdf.

⁵⁹ Yanti, "Penerapan Media Audiovisual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran PAI Materi Asmaul Husna Kelas IV SDN 14 Bahagia Padang Gelugur."

belajar yang lebih kaya, karena menyajikan materi dengan kombinasi teks, suara, dan gambar bergerak.

Visualisasi peristiwa sejarah membantu siswa membangun imajinasi yang lebih konkret. Misalnya, tokoh-tokoh sejarah yang sebelumnya hanya dikenal melalui teks kini dapat divisualisasikan dalam bentuk gambar, narasi, bahkan dramatisasi peristiwa. Hal ini membuat informasi lebih mudah disimpan dalam memori jangka panjang. Hasil tes evaluasi menunjukkan bahwa siswa mampu mengingat tokoh, tempat, maupun kronologi sejarah dengan lebih baik setelah pembelajaran menggunakan film dokumenter.

Menurut teori pembelajaran multimedia dari Mayer, ketika informasi disampaikan melalui dua saluran, yaitu visual dan auditori, maka peluang informasi untuk disimpan dalam memori jangka panjang akan lebih besar. Proses dual channel ini memungkinkan siswa memahami sekaligus mengingat lebih lama, karena otak memproses informasi di dua jalur berbeda yang saling mendukung.

Temuan ini diperkuat oleh wawancara dengan beberapa siswa yang mengaku lebih mudah mengingat alur peristiwa sejarah karena “terbayang” kembali adegan-adegan yang mereka lihat dalam film. Dengan demikian, film dokumenter berperan sebagai sarana narrative-based learning, di mana pembelajaran berbasis cerita mampu memberikan pengalaman emosional sekaligus kognitif yang lebih mendalam.

Dalam perspektif pendidikan Islam, penguatan daya ingat melalui media film juga dapat dikaitkan dengan perintah Allah untuk menggunakan indera pendengaran dan penglihatan dalam memahami ilmu. Sebagaimana tertuang dalam QS. An-Nahl ayat 78, Allah menganugerahkan indera tersebut agar manusia dapat memperoleh pengetahuan. Dengan demikian, penggunaan film dokumenter sebagai media belajar tidak hanya relevan secara pedagogis, tetapi juga sejalan dengan nilai-nilai spiritual dalam Islam.

D. Meningkatnya Partisipasi dan Interaksi Kelas

Kegiatan diskusi setelah pemutaran film menunjukkan peningkatan partisipasi aktif siswa. Ini menunjukkan bahwa media film tidak hanya memfasilitasi pemahaman kognitif, tetapi juga menumbuhkan kemampuan

berpikir kritis dan komunikasi. Film menjadi pemicu refleksi, diskusi, dan eksplorasi nilai-nilai dari peristiwa sejarah.

Salah satu perubahan paling nyata setelah penggunaan media film dokumenter dalam pembelajaran sejarah adalah meningkatnya partisipasi aktif siswa dalam proses belajar. Ketika sebelumnya siswa cenderung pasif, hanya mendengarkan penjelasan guru dan mencatat, kini siswa terlihat lebih aktif berdiskusi, bertanya, bahkan memberikan pendapat pribadi mengenai peristiwa sejarah yang mereka tonton.

Diskusi kelas yang sebelumnya cenderung monoton, menjadi lebih hidup setelah pemutaran film dokumenter. Siswa secara alami terdorong untuk menyampaikan pendapat, menanggapi pandangan teman, dan mengembangkan argumen logis berdasarkan tayangan yang mereka lihat. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan pada keterampilan berpikir kritis dan reflektif.

Peningkatan partisipasi ini dapat dipahami karena film dokumenter memberikan stimulus yang kuat berupa visualisasi nyata. Ketika siswa melihat langsung representasi peristiwa sejarah, mereka terdorong untuk merespons dengan lebih aktif, baik berupa pertanyaan, komentar, maupun interpretasi pribadi. Hal ini berbeda dengan metode ceramah konvensional, di mana stimulus yang diterima siswa terbatas pada kata-kata guru, sehingga partisipasi siswa relatif rendah. Dengan kata lain, film dokumenter berfungsi sebagai pemantik yang mampu membakar semangat interaksi kelas.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Nenden Nadiah yang dilakukan bersama guru kolaborator, penerapan media audio visual terlihat memiliki beberapa kelebihan dan kelemahan. Kelebihannya, peserta didik lebih tertarik untuk melihat dan mendengar materi, sehingga lebih mudah memahami isi pembelajaran. Media ini juga membantu peserta didik mengembangkan pengetahuannya dan dapat digunakan sebagai evaluasi diri terhadap hasil maupun proses belajar. Hal ini

terbukti dengan adanya peningkatan keaktifan belajar selama tindakan berlangsung.⁶⁰

menjelaskan bahwa media audio visual memiliki peran penting dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa. Dengan memadukan elemen visual dan audio, media ini menarik perhatian siswa lebih efektif dibandingkan metode pembelajaran konvensional. Penggunaan video, animasi, dan presentasi interaktif membantu siswa memahami konsep yang kompleks dengan lebih mudah. Selain itu, elemen audio memperkuat penjelasan dan membantu dalam retensi informasi. Penggunaan media ini menciptakan suasana belajar yang lebih dinamis dan interaktif, sehingga siswa lebih termotivasi dan terlibat secara aktif dalam proses belajar. Penerapan media audio visual juga memiliki implikasi positif lainnya, seperti peningkatan fokus peserta didik, kemampuan mengaitkan permasalahan dengan kehidupan sehari-hari, kemampuan berkolaborasi, serta pembelajaran yang lebih bermakna. Namun, beberapa kekurangan masih ada, terutama dalam hal keterbatasan waktu dan kesiapan media.⁶¹

Dalam perspektif kognitivisme dan pendidikan Islam, proses berpikir aktif dan reflektif merupakan bagian penting dari pembelajaran. Islam sendiri sangat mendorong aktivitas berpikir dan berdiskusi sebagai jalan untuk memahami kebenaran dan memperdalam ilmu. QS. Ali Imran ayat 190–191 menekankan pentingnya perenungan terhadap ciptaan Allah, yang dalam konteks pendidikan dapat diartikan sebagai aktivitas berpikir mendalam terhadap peristiwa sejarah dan maknanya.

Ayat tersebut juga menegaskan bahwa aktivitas berpikir bukanlah sesuatu yang terpisah dari nilai spiritual, melainkan bagian dari ibadah itu sendiri. Oleh karena itu, ketika siswa berdiskusi dan merenungkan peristiwa sejarah yang mereka tonton melalui film dokumenter, sejatinya mereka sedang menjalankan perintah agama untuk menggunakan akal secara

⁶⁰ Nenden Nadiah, Imron Fauzi, and Faiqotul Himmah, "Penggunaan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Al-Muhajirin Purwakarta," *Journal of Pedagogical and Teacher Professional Development*, 2024.

⁶¹ Nadiah, Fauzi, and Himmah.

maksimal. Hal ini memperlihatkan bahwa partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran sejarah memiliki dimensi religius, tidak hanya intelektual.

Selain itu, peningkatan interaksi kelas yang terjadi setelah pemutaran film dokumenter juga berdampak pada perkembangan keterampilan sosial siswa. Melalui diskusi, mereka belajar menghargai perbedaan pendapat, melatih kemampuan mendengarkan, serta mengasah kemampuan menyampaikan gagasan secara sistematis. Keterampilan sosial ini sangat penting di era modern, karena keberhasilan seseorang tidak hanya ditentukan oleh kecerdasan intelektual, tetapi juga oleh kecerdasan sosial dan emosional. Dengan demikian, film dokumenter tidak hanya meningkatkan pemahaman sejarah, tetapi juga menumbuhkan soft skills yang dibutuhkan siswa untuk menghadapi tantangan kehidupan nyata.

E. Kendala dan Implikasi Penggunaan

Meskipun film dokumenter terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman, minat, dan partisipasi siswa dalam pembelajaran sejarah, penerapannya tidak selalu berjalan mulus. Berdasarkan hasil observasi, wawancara dengan guru, serta angket kepada siswa, terdapat beberapa kendala yang muncul dalam praktiknya. Kendala-kendala tersebut dapat dikelompokkan menjadi kendala teknis, kendala pedagogis, dan kendala manajerial.

1. Kendala Teknis

Kendala teknis adalah berbagai hambatan atau kesulitan yang muncul dalam proses pelaksanaan suatu kegiatan yang berkaitan dengan aspek teknis, seperti penggunaan peralatan, sarana-prasarana, ketersediaan media, maupun keterampilan dalam mengoperasikan teknologi.

Dalam konteks pembelajaran, kendala teknis dapat dipahami sebagai segala bentuk gangguan atau keterbatasan yang terjadi ketika guru maupun siswa menggunakan media atau perangkat pembelajaran, sehingga mengurangi efektivitas proses belajar-mengajar. Adapun kendala teknisnya adalah :

- Keterbatasan fasilitas sarana dan prasarana. Tidak semua ruang kelas memiliki LCD proyektor, layar, atau speaker yang memadai. Bahkan,

dalam beberapa kasus, proyektor yang tersedia harus dipakai bergantian antar guru, sehingga menimbulkan keterlambatan atau pemborosan waktu. Kualitas suara juga sering kali menjadi kendala, karena ruangan yang luas membutuhkan pengeras suara agar film dapat terdengar jelas.

- Kendala teknis perangkat. Terdapat situasi di mana film yang telah disiapkan guru tidak dapat diputar karena perbedaan format file, keterbatasan perangkat laptop, atau gangguan teknis lainnya seperti listrik padam. Hal ini membuat proses pembelajaran tidak berjalan optimal, bahkan terkadang mengganggu fokus siswa yang sudah siap menyimak.
- Durasi film. Rata-rata film dokumenter berdurasi antara 30 menit hingga 1 jam, sedangkan waktu efektif pembelajaran di sekolah hanya sekitar 40–45 menit. Akibatnya, guru harus memilih untuk memotong film atau menayangkannya dalam beberapa pertemuan, yang berpotensi mengganggu kesinambungan alur cerita dan mengurangi efektivitas media.

2. Kendala Pedagogis

Kendala pedagogis adalah hambatan atau kesulitan yang muncul dalam proses pembelajaran yang berkaitan dengan aspek pedagogi (strategi, metode, pendekatan, interaksi guru-siswa, serta pengelolaan kelas). Hambatan ini tidak bersumber dari teknis atau sarana-prasarana, melainkan dari aspek cara mengajar, pendekatan pembelajaran, maupun ketercapaian tujuan belajar.

- Selain aspek teknis, guru juga menghadapi hambatan dalam mengintegrasikan film dokumenter ke dalam strategi pembelajaran.
- Kesesuaian dengan kurikulum. Tidak semua film dokumenter sesuai dengan kompetensi dasar atau materi yang sedang diajarkan. Ada film yang terlalu luas cakupannya, ada pula yang tidak sesuai dengan konteks budaya siswa. Guru perlu melakukan penyuntingan atau pemilihan bagian tertentu, yang tentu saja memakan waktu dan membutuhkan keterampilan tambahan.

- Keterbatasan kemampuan guru. Tidak semua guru memiliki keterampilan teknologi informasi yang baik. Ada guru yang kesulitan mencari film dengan kualitas baik, mengunduh dari internet, melakukan editing, atau menyusun perangkat pembelajaran berbasis film. Akibatnya, film hanya diputar sebagai hiburan tanpa disertai strategi pedagogis yang jelas.
- Kurangnya bimbingan saat pemutaran film. Dalam beberapa kasus, guru hanya memutar film tanpa memberi pengarahan atau penjelasan tambahan. Akibatnya, siswa hanya menonton secara pasif, tanpa diarahkan untuk menganalisis, mengkritisi, atau merefleksikan isi film. Hal ini menyebabkan tujuan pembelajaran tidak tercapai secara maksimal.

3. Kendala Manajerial

Kendala manajerial adalah hambatan atau kesulitan yang muncul dalam proses pembelajaran maupun pengelolaan pendidikan yang berkaitan dengan aspek manajemen, seperti perencanaan, pengorganisasian, pengawasan, serta pengelolaan sumber daya (waktu, tenaga, fasilitas, dan kebijakan). Hambatan ini biasanya bersumber dari kurang efektifnya pengelolaan lembaga, guru, maupun sistem pendidikan dalam mendukung kegiatan belajar mengajar.

- Selain aspek teknis dan pedagogis, terdapat pula kendala dari sisi manajemen sekolah:
- Prioritas anggaran sekolah. Sekolah terkadang lebih memprioritaskan anggaran untuk keperluan lain, seperti pembangunan fisik atau pengadaan buku, dibandingkan dengan investasi pada media pembelajaran berbasis teknologi.
- Kebijakan kurikulum. Guru sering kali terikat oleh tuntutan penyelesaian target kurikulum yang padat, sehingga enggan menggunakan film karena dianggap memakan waktu. Akibatnya, pemanfaatan film masih bersifat sporadis, bukan sistematis.

4. Solusi dari Kendala-Kendala Terkait

- Kendala-kendala tersebut memiliki implikasi penting, baik bagi guru, siswa, maupun pihak sekolah.
- Bagi guru, kendala ini menuntut mereka untuk lebih kreatif dalam mencari solusi, misalnya dengan menugaskan siswa menonton film di rumah melalui platform digital, lalu mendiskusikannya di kelas.
- Bagi siswa, keterbatasan sarana dapat mengurangi kesempatan mereka untuk mendapatkan pengalaman belajar yang maksimal. Namun, dengan pendekatan blended learning, siswa tetap bisa mengakses materi di luar kelas.
- Bagi sekolah, kendala ini menjadi cermin bahwa investasi dalam teknologi pendidikan perlu menjadi prioritas. Tanpa dukungan sarana dan kebijakan yang memadai, efektivitas penggunaan film akan sulit tercapai secara optimal.

F. Implikasi dan Kontribusi Penelitian

Penelitian ini tidak hanya memberikan gambaran empiris mengenai efektivitas film dokumenter dalam pembelajaran sejarah, tetapi juga melahirkan sejumlah implikasi dan kontribusi yang dapat digunakan oleh berbagai pihak, baik secara teoritis, praktis, maupun dalam konteks pendidikan Islam. Secara khusus, hasil penelitian ini memperkaya pengembangan ilmu pengetahuan sosial (IPS), terutama dalam upaya memahami hubungan antara media pembelajaran, perilaku sosial, serta proses internalisasi nilai-nilai sosial dan budaya melalui pendidikan sejarah.

1. Implikasi Teoritis

Penelitian ini memperkuat sekaligus memperluas penerapan beberapa teori pembelajaran.

- Teori Audiovisual dari Edgar Dale. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa media film sebagai bagian dari kerucut pengalaman mampu memberikan pengalaman belajar yang lebih konkret dan bermakna dibandingkan metode ceramah tradisional. Dalam konteks IPS, hal ini menunjukkan bagaimana pengalaman

visual dapat membantu siswa memahami realitas sosial dan sejarah secara lebih mendalam.

- Teori Kognitivisme Baddeley. Film dokumenter mendukung teori memori kerja dengan mengurangi beban kognitif siswa melalui kombinasi saluran visual dan auditori, sehingga informasi lebih mudah diproses. Dalam ranah IPS, pengolahan informasi ini penting untuk membantu siswa menganalisis fenomena sosial secara kritis dan kontekstual.
- Prinsip Multimedia dari Mayer. Penelitian ini menguatkan gagasan bahwa penyajian informasi melalui teks, suara, dan gambar bergerak secara bersamaan dapat meningkatkan pemahaman sekaligus retensi jangka panjang. Hal ini relevan bagi pembelajaran IPS yang menekankan keterpaduan antara konsep, nilai, dan peristiwa sosial.

Oleh karena itu, hasil penelitian ini dapat menjadi pijakan empiris dalam pengembangan teori pembelajaran yang berorientasi pada multimedia, khususnya dalam implementasinya pada mata pelajaran sejarah sebagai bagian integral dari IPS di jenjang sekolah menengah.

2. Implikasi Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini bermanfaat bagi guru, siswa, maupun sekolah.

- Bagi guru, penelitian ini memberikan panduan bahwa film dokumenter dapat dijadikan alternatif metode pembelajaran aktif. Guru dapat memanfaatkan film untuk memantik diskusi, menstimulasi pertanyaan, atau bahkan sebagai media refleksi nilai moral dan sosial. Dalam konteks IPS, hal ini mendorong guru untuk menumbuhkan kesadaran sosial dan empati siswa terhadap permasalahan masyarakat.
- Bagi siswa, film dokumenter menjadikan pembelajaran sejarah lebih menyenangkan, mudah dipahami, dan relevan dengan kehidupan sehari-hari. Hal ini berdampak pada meningkatnya motivasi, keterampilan berpikir kritis, serta daya ingat mereka. Dalam pembelajaran IPS, kemampuan ini sangat penting untuk membentuk

warga negara yang berpikir reflektif, demokratis, dan bertanggung jawab sosial.

- Bagi sekolah, penelitian ini memberikan dasar untuk mengintegrasikan media film ke dalam kurikulum, baik secara formal melalui RPP maupun secara informal melalui kegiatan ekstrakurikuler. Upaya ini dapat memperkaya pendekatan pembelajaran IPS yang kontekstual dan berbasis pengalaman sosial.

3. Implikasi dalam Pendidikan Islam

Penelitian ini memiliki relevansi khusus dalam konteks pendidikan Islam. Selain itu, keterkaitannya dengan IPS tampak dalam pembentukan karakter sosial dan nilai-nilai kemasyarakatan yang selaras dengan ajaran Islam.

- Optimalisasi indera. Islam menekankan pentingnya penggunaan akal, pendengaran, dan penglihatan dalam proses memperoleh ilmu. Film dokumenter yang melibatkan indera visual dan auditori sejalan dengan prinsip ini.
- Pembelajaran holistik. Film tidak hanya menyampaikan fakta, tetapi juga nilai moral, spiritual, dan sosial yang dapat memperkuat akhlak siswa. Misalnya, melalui film tentang tokoh sejarah Islam, siswa dapat belajar tentang kepemimpinan, keberanian, dan ketakwaan — nilai-nilai sosial yang juga menjadi bagian penting dalam pembelajaran IPS.
- Integrasi iman dan ilmu. Penggunaan film dokumenter dalam pembelajaran sejarah dapat menjadi media untuk mengaitkan peristiwa sejarah dengan nilai-nilai keislaman, sehingga tercipta pembelajaran yang integratif, bukan sekadar kognitif, tetapi juga afektif dan sosial.

4. Kontribusi terhadap Kurikulum dan Inovasi Pembelajaran

Penelitian ini memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan kurikulum dan inovasi pembelajaran.

- Integrasi film dalam kurikulum. Film dokumenter dapat dijadikan bahan ajar utama maupun pendukung. Misalnya, guru dapat menambahkan film sebagai bagian dari strategi pembelajaran berbasis proyek (*project-based learning*). Dalam pembelajaran IPS, strategi ini

dapat digunakan untuk menganalisis fenomena sosial dan sejarah di masyarakat.

- Model pembelajaran baru. Hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar untuk menyusun model pembelajaran sejarah berbasis multimedia, yang tidak hanya menekankan pada hafalan, tetapi juga pemahaman, analisis, dan refleksi. Hal ini sejalan dengan tujuan IPS untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kesadaran sosial siswa.

Pengembangan sumber belajar digital. Sekolah dapat mengembangkan bank media berupa kumpulan film dokumenter yang sesuai dengan RPP dan kurikulum, sehingga guru tidak perlu lagi mencari secara individu. Sumber belajar digital ini akan memperkuat fungsi IPS sebagai wahana untuk memahami dinamika sosial, budaya, ekonomi, dan sejarah masyarakat.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Penggunaan media film dokumenter terbukti meningkatkan minat belajar siswa kelas X-G MAN 1 Lamongan pada mata pelajaran sejarah. Sebelum penerapan media ini, siswa cenderung pasif dan menganggap sejarah membosankan karena metode pembelajaran yang masih konvensional. Setelah penggunaan film dokumenter, terjadi peningkatan fokus, antusiasme, dan rasa ingin tahu siswa. Penyajian visual dan naratif membantu mereka memahami peristiwa sejarah secara kontekstual, menjadikan pembelajaran lebih menarik, interaktif, dan bermakna sesuai kebutuhan abad ke-21
2. Dampak positif film dokumenter terlihat dari meningkatnya partisipasi dan pemahaman siswa terhadap materi sejarah. Siswa lebih aktif berdiskusi, berpendapat, serta mampu mengaitkan isi film dengan peristiwa sejarah. Media ini juga memperkuat daya ingat dan menumbuhkan nilai-nilai seperti nasionalisme serta apresiasi terhadap perjuangan bangsa. Meski ada kendala teknis, guru mampu mengatasinya secara kreatif. Dengan demikian, film dokumenter menjadi media pembelajaran efektif untuk meningkatkan minat belajar dan membentuk karakter siswa.

B. Saran

1. Penggunaan Media Film Dokumenter dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Guru sejarah disarankan lebih kreatif dalam memilih dan mengembangkan media pembelajaran. Film dokumenter terbukti efektif meningkatkan minat belajar siswa dan dapat menjadi alternatif untuk menyampaikan materi sejarah yang faktual dan menarik. Guru perlu beralih dari metode ceramah ke pembelajaran berbasis audiovisual agar lebih sesuai dengan karakter siswa masa kini. Pemilihan film dokumenter harus relevan dengan tema pelajaran dan mengandung nilai edukatif. Kegiatan pendukung seperti diskusi atau

analisis pascatonton perlu dilakukan agar siswa berpikir kritis dan memahami makna materi. Dengan demikian, film dokumenter dapat menjadi bagian integral dari strategi pembelajaran yang interaktif dan bermakna.

2. Pengaruh Positif Film Dokumenter terhadap Peningkatan Minat Belajar Siswa Penelitian menunjukkan film dokumenter meningkatkan partisipasi, perhatian, dan antusiasme siswa dalam belajar sejarah. Sekolah disarankan menyediakan fasilitas audiovisual yang memadai serta mendukung pelatihan guru dalam penggunaan media digital. Siswa diharapkan aktif memanfaatkan pembelajaran berbasis film dokumenter untuk belajar secara menyenangkan, kritis, dan kontekstual. Peneliti selanjutnya dapat memperluas kajian dengan populasi lebih besar, pendekatan berbeda, atau meneliti pengaruh jangka panjang film dokumenter terhadap aspek kognitif, afektif, dan karakter siswa.

Daftar Pustaka

- Ambarwati, Sri. "Implementasi Teori Cone of Experince Edgar Dale Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 1 Baturraden Kabupaten Banyumas," 2023, 1–129.
- Anggraeni, Sri Wulan, Yayan Alpian, Depi Prihamdani, and Euis Winarsih. "Pengembangan Multimedia Pembelajaran Interaktif Berbasis Video Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 5, no. 5 (2020): 3(2), 524–32. <https://journal.uui.ac.id/ajie/article/view/971>.
- Asmara, Yeni. "Pembelajaran Sejarah Menjadi Bermakna Dengan Pendekatan Kontektual." *Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Riset Sosial Humaniora (KAGANSA)* 2, no. Desember (2019): 105–20.
- Desvita Maharani, Ranti Wahyuni, dkk. "Systematic Literature Review: Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Melalui Penggunaan Media Audio-Visual." *Jurnal Strategi Pembelajaran* 1, no. 2 (2024): 65–72. <https://doi.org/10.61798/jsp.v1i2.160>.
- Firmansyah, Haris, Astrini Eka Putri, and Sri Maharani. "Penggunaan Film Dokumenter Sebagai Media Pembelajaran Sejarah." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, no. 2 (2022): 2754–62. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i2.2493>.
- Hafiza, Hanifa, Widia Riska Fitriani, and Titik Mariyani. "Peningkatan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini Melalui Berbagai Macam Media Pembelajaran" 4, no. 2 (2024): 154–67. <https://doi.org/10.32665/abata.v4i2.3391>.
- Hastuti, Ety Novita Pangestu. "Penggunaan Media Audio-Visual Untuk Meningkatkan Daya Ingat Siswa Pada Mata." *Skripsi*, 2019, 1–12. https://eprints.ums.ac.id/74958/14/NAS PUB NOPITA r-2_ety.pdf.
- Wirayajati, Bawa Susana, I W.Joniarta, I G.A.K Chatur Adhi W.A, and I K. Perdana Putra. "Penerapan Media Pembelajaran Video Untuk Meningkatkan Minat Belajar Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar." *Junal Karya Pengabdian* 4, no. 2 (2019): 90–96.
- Isnaini, Siti Nur, Firman Firman, and Desyandri Desyandri. "Penggunaan Media Video Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Matematika Siswa Di Sekolah Dasar." *Alpen: Jurnal Pendidikan Dasar* 7, no. 1 (2023): 42–51. <https://doi.org/10.24929/alpen.v7i1.183>.
- Laviana Aunil Malik, and Binti Maunah. "Penggunaan Video Animasi Dalam Pembelajaran IPS Guna Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas Viii Di MTS Miftahul Huda Ngunut Tulungagung." *Journal of Creative Student Research* 1, no. 4 (2023): 238–55. <https://doi.org/10.55606/jcsrpolitama.v1i4.2275>.
- Lubis, Leli Hasanah. "Penggunaan Video Sebagai Media Efektivitas Pembelajaran." *Tarbiyah Bil Qalam : Jurnal Pendidikan Agama Dan Sains*

7, no. 2 (2023): 3.

- Nadiah, Nenden, Imron Fauzi, and Faiqotul Himmah. "Penggunaan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Al-Muhajirin Purwakarta." *Journal of Pedagogical and Teacher Professional Development*, 2024.
- Nugroho, Vincentius Paskalis, and Regina Darmawanti. "Video Pembelajaran Trumpet "Fingering Chart" Sebagai Implementasi Teori Kognitif Pembelajaran Multimedia Oleh Richard E. Mayer." *Jurnal Antologi Pendidikan Musik* 5, no. 2 (2025): 25–38.
<https://ejournal.upi.edu/index.php/antomusik/article/view/85115/32656>.
- Nurhidayah. "Efektivitas Penggunaan Media Audio Visual (Film) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Ips Di Smpn 104 Jakarta," 2024.
- Panjaitan, Titin, and Santoso. "Film Dokumenter Pemanfaatan Tumbuhan Berkhasiat Obat Sebagai Media Pembelajaran Materi Sistem Pencernaan." *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia* 7, no. 2 (2020): 121–31.
<https://doi.org/10.24815/jpsi.v7i2.14808>.
- Prasetyo, Doni Dwi, and Lisa Rukmana. "Film Biografi Pahlawan Sebagai Media Pembelajaran Sejarah," n.d.
- Pratama, Yoga Anjas. "Teori Belajar Kognitivisme Robert M. Gagne Dalam Pandangan Islam" 4 (2024).
- Purdianti, Ika, and Leny Julia Lingga. "Pengaruh Penggunaan Media Video Animasi Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas Iv Sdn 190 Pekanbaru The Influence Of The Use Of Animated Video Media On The Learning Interest Of Grade Iv Student At Sdn 190 Pekanbaru" 4 (2025): 575–83.
- Sari, Fani Marlina, Mela Andyni, Yulianti, Supriyadi, and Jody Setya Hermawan. "Analisis Penggunaan Media Film Dalam Menumbuhkan" 6, no. 4 (2024): 127–37.
- Sari, Shela, and Guruh Prasetyo. "Pemanfaatan Media Digital Dalam Pembelajaran Sejarah Untuk Meningkatkan Minat Belajar Sejarah SMA Negeri 11 Medan." *Education & Learning* 4, no. 1 (2024): 7–10.
<https://doi.org/10.57251/el.v4i1.1240>.
- Saufi, Indra Arif Maulana, and M A Rizka. "Analisis Pengaruh Media Pembelajaran Film Dokumenter Terhadap Motivasi Belajar Siswa." *Jurnal Teknologi Pendidikan : Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pembelajaran* 6, no. 1 (2021): 55. <https://doi.org/10.33394/jtp.v6i1.3626>.
- Sunari, Nunung, Hema Widiawati, and Novan Hardiyanto. "Pengaruh Penggunaan Media Video Animasi Terhadap Minat Belajar Ips Pada Siswa Kelas Iv Sd Negeri 1 Astana" 10, no. September (2025): 167–86.
- Trinova, Zahra., and Nini. "Pemanfaatan Film Sebagai Media Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Di MTsN Model Padang." *Seminar Nasional Sejarah Ke 4 Jurusan Pendidikan Sejarah Universitas Negeri*

Padang, 2019, 508–26.

Yanti, Asmida Nasdi. “Penerapan Media Audiovisual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran PAI Materi Asmaul Husna Kelas IV SDN 14 Bahagia Padang Gelugur.” *EduSpirit: Jurnal Pendidikan Kolaboratif* 02, no. 02 (2024): 201–6.

<https://journal.makwafoundation.org/index.php/eduspirit/article/view/756%0Ahttps://journal.makwafoundation.org/index.php/eduspirit/article/download/756/259>.

Yulistian, Yulistian, Febrian Alwan Bahrudin, and Ria Yuni Lestari. “Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Youtube Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik.” *Academy of Education Journal* 14, no. 2 (2023): 289–304. <https://doi.org/10.47200/aoej.v14i2.1654>.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Bukti Surat Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id>, email : fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : 1985/Un.03.1/TL.00.1/05/2025 07 April 2025
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

Kepada

Yth. Kepala MAN 1 Lamongan
di Kabupaten Lamongan

Assalamualaikum Wr. Wb

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang memohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Frengky Pradana
NIM : 210102110078
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS)
Semester – Tahun Akademik : Genap – 2024/2025
Judul Skripsi : Penggunaan Media Film Dokumenter dalam Upaya Meningkatkan Minat Belajar Mata Pelajaran Sejarah di Kelas X MAN 1 Lamongan
Lama Penelitian : April 2025 sampai dengan Mei 2025 (1 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik di sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Tembusan :
1. Yth. Ketua Program Studi PIPS
2. Arsip

Lampiran 2 Surat Izin Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN LAMONGAN
MADRASAH ALIYAH NEGERI 1**

Jalan Veteran Nomor 43 Lamongan Telepon (0322) 321649 Lamongan 62211
Website : www.man1lamongan.sch.id E-mail : man.lamongan@yahoo.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 01870 /Ma.13.18.01/08/2025

06 Agustus 2025

Saya yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Lamongan menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

- 1 Nama : FRENGKY PRADANA
- 2 Status : Mahasiswa
- 3 NIM : 210102110078
- 4 Program : Studi Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
- 5 Keterangan : Bahwa nama tersebut telah melaksanakan penelitian di Madrasah Aliyah Negeri 1 Lamongan pada tanggal 22 sd 23 Mei 2025, dengan judul penelitian "Penggunaan Media Film Dokumenter dalam Upaya Meningkatkan Minat Belajar dalam Mata Pelajaran Sejarah Studi Kasus Kelas X di MAN 1 Lamongan ", selama menjalani penelitian mahasiswa yang bersangkutan melaksanakan kinerja sesuai dengan bidang keahliannya.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kepala Madrasah,



Nur Endah Mahmudah



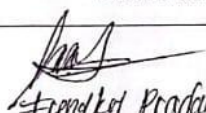
Dokumen ini telah ditanda tangani secara elektronik.

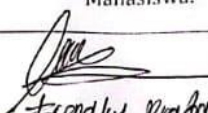
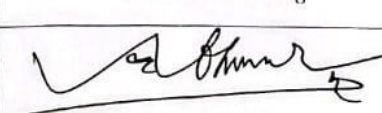
.Token : LyGKr77f

Lampiran 3 Bukti Konsultasi

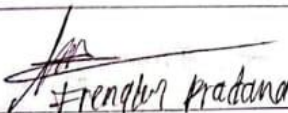
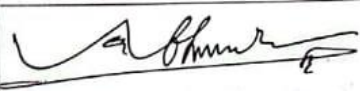
Buku Kepenasihatan Akademik Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial / PIPS

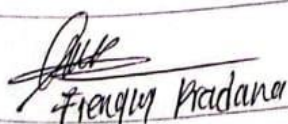
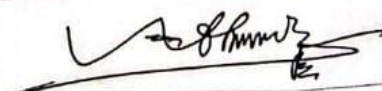
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Topik Pembimbingan:	Tanggal Pembimbingan: 15 Agustus 2022
Catatan Pembimbingan: 1. Ditapi kan 2. teknik penulisan 3. Perbaikan narasi yang dibuat 4. Metode penulisan ditapi kan 5. data penelitian (jurnal) 6. daftar pustaka ditambahkan 7. daftar pustaka & Referensi disesuaikan 8.	
Tanda Tangan	
Mahasiswa:	Dosen Pembimbing:
 Hendry Pradana	

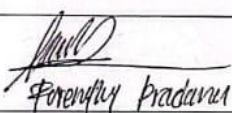
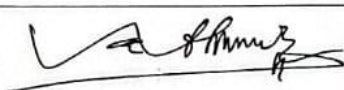
Topik Pembimbingan:	Tanggal Pembimbingan: 03 September 2022
Catatan Pembimbingan: 1. lampiran dan Abstrak disesuaikan 2. layout Abstrak 3. format penulisan masih looser 4. kegunaan perantara 5. penutupian → disubit bab 2-4 6. penutup, lampiran, footnote, nomor halaman	
Tanda Tangan	
Mahasiswa:	Dosen Pembimbing:
 Hendry Pradana	

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Topik Pembimbingan:	Tanggal Pembimbingan:
	21 September 2025
Catatan Pembimbingan:	
1. Daftar gambar, tabel, lampiran dan skema 2. Abstrak dan kesimpulan 3. Footnote dan referensi 4. Daftar pustaka dan referensi 5. Pembahasan (minimal 15-20 kalimat)	
Tanda Tangan	
Mahasiswa:	Dosen Pembimbing:
 Hendry Pradana	

Topik Pembimbingan:	Tanggal Pembimbingan:
	7 Oktober - 2025
Catatan Pembimbingan:	
- Teknik penulisan bagian-bagian - Penyusunan kesimpulan - Teknik penulisan daftar pustaka - Daftar pustaka yang sudah selesai	
Tanda Tangan	
Mahasiswa:	Dosen Pembimbing:
 Hendry Pradana	

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Topik Pembimbingan:	Tanggal Pembimbingan: 14- Oktober - 2025
Catatan Pembimbingan: - Acc... Di persiapkan mtr draft usulan skripsi - Di lengkapi berkas yg terkait mtr usulan - Di siapkan mtr usulan skripsi	
Tanda Tangan	
Mahasiswa:	Dosen Pembimbing:
 Forently Pradana	

Topik Pembimbingan:	Tanggal Pembimbingan:
Catatan Pembimbingan:	
Tanda Tangan	
Mahasiswa:	Dosen Pembimbing:

Lampiran 4 Pedoman Wawancara

Pertanyaan Wawancara

1. Apa pendapat kamu tentang pelajaran sejarah sebelum digunakan media film dokumenter?
2. Apakah kamu berminat terhadap pelajaran sejarah sebelum adanya film dokumenter?
3. Metode apa yang biasanya digunakan guru sejarah, apakah berminat dengan metode tersebut?
4. Apa tantangan atau kesulitan yang kamu hadapi saat belajar sejarah?
5. Bagaimana tanggapan awal kamu ketika guru mulai menggunakan film dokumenter dalam pembelajaran sejarah?
6. Apakah film dokumenter membantu kamu lebih mudah memahami materi sejarah? Jelaskan alasannya.
7. Apakah kamu merasa lebih tertarik mengikuti pelajaran sejarah setelah menonton film dokumenter? Mengapa?
8. Apakah film dokumenter membuat kamu lebih aktif dalam berdiskusi di kelas? Jelaskan.
9. Menurut kamu, apakah menonton film dokumenter membuat sejarah terasa lebih nyata dan relevan? Jelaskan.
10. Apakah ada perubahan dalam semangat belajar kamu setelah pembelajaran sejarah menggunakan film dokumenter?
11. Apakah kamu lebih mudah mengingat peristiwa sejarah melalui film dokumenter dibandingkan membaca buku teks? Mengapa?
12. Apakah kamu ingin metode ini terus digunakan di pelajaran sejarah? Jelaskan alasannya.
13. Apa saran kamu agar penggunaan film dokumenter dalam pembelajaran sejarah menjadi lebih efektif?

.

Mohon dijawab sebagaimana adanya, silakan menjawab dibagian belakang kertas ini.

Lampiran 5 Pedoman Observasi

Lembar Observasi Penelitian

PENGUNAAN MEDIA FILM DOKUMENTER DALAM UPAYA
MENINGKATKAN MINAT BELAJAR MATA PELAJARAN SEJARAH
KELAS X MAN 1 LAMONGAN

No	pernyataan	Iya	Tidak
1	Siswa terlihat antusias saat film dokumenter diputar.	☒	
2	Sebagian besar siswa memperhatikan tayangan film secara aktif.	☒	
3	Siswa menunjukkan ekspresi tertarik atau penasaran saat menonton film dokumenter.	☒	
4	Tidak ada siswa yang terlihat mengantuk atau bosan saat film diputar.	☒	
5	Siswa mencatat hal-hal penting saat menonton film dokumenter.	☒	
6	Siswa fokus untuk mengikuti pembelajaran	☒	
7	Setelah film selesai, siswa tampak aktif berdiskusi dengan teman sekelas.	☒	
8	Siswa mengajukan pertanyaan kepada guru setelah menonton film.	☒	
9	Siswa mampu menjawab pertanyaan guru yang berkaitan dengan isi film.	☒	
10	Siswa menunjukkan peningkatan pemahaman materi setelah menonton film dokumenter.	☒	
11	Guru mengaitkan isi film dokumenter dengan materi pelajaran sejarah secara langsung.	☒	
12	Film dokumenter yang diputar memiliki alur dan konten yang mudah dipahami oleh siswa.	☒	
13	Penggunaan film dokumenter membuat suasana kelas menjadi lebih hidup.	☒	
14	Siswa tampak lebih aktif dalam kegiatan belajar setelah menonton film.	☒	
15	Siswa terlihat lebih tertarik membahas topik sejarah yang ditampilkan dalam film.	☒	

16	Peneliti melibatkan siswa dalam sesi tanya jawab terkait isi film.	☒	
17	Siswa menyampaikan pendapat atau refleksi pribadi tentang film dokumenter.	☒	
18	Film dokumenter ditayangkan secara utuh tanpa tergesa-gesa atau terpotong.	☒	
19	Siswa menyelesaikan tugas atau kuis berdasarkan isi film dengan baik.		☒
20	Tidak terjadi gangguan atau hambatan teknis saat pemutaran film.		☒
21	Penggunaan film dokumenter terlihat mampu meningkatkan partisipasi belajar siswa.	☒	
22	Siswa mampu menghubungkan isi film dokumenter dengan peristiwa sejarah yang sedang dipelajari.	☒	
23	Film dokumenter mampu memicu rasa ingin tahu siswa terhadap topik sejarah lebih lanjut.	☒	
24	Siswa menunjukkan peningkatan dalam kemampuan berpikir kritis setelah menonton film dokumenter.	☒	
25	Siswa lebih mudah mengingat informasi sejarah setelah menonton film dibandingkan membaca buku teks.	☒	
26	Media film dokumenter mampu menjelaskan konsep sejarah yang kompleks secara visual dan menarik.	☒	

Lampiran 6 Jawaban Pedoman Wawancara

Nomor siswa	pertanyaan	jawaban
S1	1. Apa pendapat kamu tentang pelajaran sejarah sebelum menggunakan media film dokumenter	1. Saya tidak terlalu berminat dengan pelajaran sejarah 2. Kurang berminat karena hanya berupa hafalan dan itu membuat kurang menarik 3. Menjelaskan secara lisan. 4. Mendengarkan guru menjelaskan dan bisa dibilang membosankan. 5. Lebih menyenangkan dan tidak membosankan. 6. iya karena lebih menarik. 7. Iya karena melihat film lebih menarik dan tidak membosankan. 8. iya karena film menarik dan membuat saya ingin mengetahui isi filmnya. 9. Iya karena ada visualisasi yang bergerak. 10. Iya karena semuanya lebih bisa membuat saya fokus. 11. Karena lebih menarik. 12. iya karena membuat saya lebih fokus karena ada visual dan ceritanya. 13. Kasih film yang lebih menarik lagi.
S2	2. Apakah kamu berminat terhadap pelajaran sejarah sebelum adanya film dokumenter 3. Metode apa yang biasanya digunakan guru sejarah, apakah berminat dengan metode tersebut? 4. Apa tantangan atau kesulitan yang kamu hadapi saat belajar sejarah?	1. Kurang suka 2. Tidak terlalu berminat karena cara penyampaian kurang menarik 3. ceramah dan saya tidak suka. 4. Memahami alur peristiwa sejarah. 5. Awalnya penasaran dan membuat saya lebih semangat belajar. 6. Iya karena visualnya membuat belajar lebih mudah diingat. 7. Iya karena membuat lebih menarik dan tidak membosankan. 8. Iya karena film memicu saya untuk berdiskusi bersama teman-teman saya. 9. Iya karena film menyajikan kejadian nyata dan membuat pembelajaran lebih relevan. 10. Saya menjadi lebih semangat dan antusias mengikuti pembelajaran. 11. Iya karena visual dan suara memudahkan saya mengingat peristiwa. 12. Iya karena metode ini membuat pembelajaran sejarah menjadi lebih menyenangkan. 13. Saran saya untuk selalu memilih film yang sesuai materi dan durasi tidak terlalu panjang.
S3	5. Bagaimana tanggapan awal kamu ketika guru mulai menggunakan film dokumenter dalam pembelajaran sejarah?	1. Tidak terlalu suka 2. Kurang berminat. 3. Biasa saja. 4. Terkadang lupa materi. 5. Gapapa suka. 6. Iya film membuat materi lebih mudah dihafal. 7. Iya soalnya seru dan membuat saya tidak mengantuk. 8. Iya. 9. Iya karena dijelaskan dan ada videonya. 10. Iya karena saya suka melihat dan mendengarkan. 11. Iya karena suka. 12. Iya agar tidak bosan. 13. Tidak ada saran.
S4		1. Sulit memahami 2. Biasa saja 3. Dengan ceramah dan membaca buku dan saya tidak terlalu menyukainya. 4. Sulit memahami materi dan saya sulit paham. 5. Pembelajaran lebih mudah semangat dan tidak mudah bosan. 6. Iya karena apa

	6. Apakah film dokumenter membantu kamu lebih mudah memahami materi sejarah? Jelaskan alasannya.	penjelasannya dan video kejadian nyatanya. 7. Iyaa karena pembelajaran lebih semangat dan mudah memahami. 8. Iyaa karena film memberi tahu dan menjelaskan kejadiannya. 9. Iyaa karena visualisasi membuat film terasa menjadi nyata. 10. Iyaa karena menjadi rajin dan membuat saya semangat belajar. 11. Iya karena video membuat materi lebih mudah diingat. 12. Iya karena membuat saya semangat belajar. 13. Selalu membuat film yang realistis dan sesuai dengan kejadian nyata
S5	7. Apakah kamu merasa lebih tertarik mengikuti pelajaran sejarah setelah menonton film dokumenter? Mengapa? 8. Apakah film dokumenter membuat kamu lebih aktif dalam berdiskusi di kelas? Jelaskan.	1. Tidak Terlalu suka 2. Saya nggak terlalu suka sejarah, soalnya banyak hafalan. 3.ceramah dan membaca buku dan tidak terlalu. 4. Sulit memahami materi dan sulit untuk paham. 5. Pembelajaran lebih semangat dan tidak mudah bosan. 6. Iyaa karena penjelasannya lebih jelas dan ada video kejadiannya. 7. Iyaa karena pembelajaran lebih semangat dan mudah memahaminya. 8. Iyaa karena visualisasi membuat sejarah menjadi lebih nyata. 9. Iyaa karena membuat lebih rajin belajar dan semangta. 10. Iyaa karena membuat pembelajaran menjadi lebih jelas dan semangat. 11. Iyaaa karena video lebih mudah diingat. 12. Iyaa karena membuat semangat belajar. 13. Memilih film yang durasinya lebih singkat.
S6	9. Menurut kamu, apakah menonton film dokumenter membuat sejarah terasa lebih nyata dan relevan? Jelaskan.	1. Kurang menarik, 2. Kurang berminat karena isinya itu-itu aja 3. Menjelaskan didepan atau ceramah 4. Sulit menghafal. 5. Biasa saja . 6. Iya 7. Tidak 8. Tidak. 9. Iyaa karena membuat saya mudah menghafal. 10. Lumayan. 11. Iyaa karena saya suka melihat dan mendengarkan. 12. Iyaa karena menonton film cukup menyenangkan. 13. Tidak ada saran.
S7	10. Apakah ada perubahan dalam semangat belajar kamu setelah pembelajaran sejarah menggunakan	1. kurang suka karena terlalu kaku dalam menjelaskan 2. Nggak berminat, pelajarannya bikin ngantuk. Tetapi tertarik setelah meliat film. 3. Dengan metode ceramah. 4. Sulit memahami materi. 5. Lebih mudah memahami karena ada kejadian yang nyata. 6. Iyaaa sangat membantu memahami karena ada gambaran nyata. 7. Iyaa karena lebih seru seperti meonton film biasa. 8. Iyaa karena lebih banyak yang berdiskusi setelah menonton. 9. Iyaa karena ceritanya nyat. 10. Iyaa jadi lebih semangat belajar sejarah. 11. Iyaa karena lebih mudah diingat karena ada visual dan suara. 12. Iyaa karena membuat pembelajaran terasa lebih hidup. 13. Tidak ada.
S8	setelah pembelajaran sejarah menggunakan	1. Kurang suka sebelum menggunakan film pembelajaran terasa membosankan dan sulit dipahami 2. Kurang berminat, karena berupa hapalan dan kurang menarik. 3. Ceramah namun saya kurang suka

	film dokumenter? 11. Apakah kamu lebih mudah mengingat peristiwa sejarah melalui film dokumenter dibandingkan membaca buku teks? Mengapa? 12. Apakah kamu ingin metode ini terus digunakan di pelajaran sejarah?	dengan metode tersebut. 4. Tantangannya berupa mengingat tanggal peristiwa sejarah yang cukup banyak. 5. Saya merasa lebih tertarik dan semangat belajar saat guru menggunakan film dokumenter. 6. Iyaa film dokumenter membuat saya memahami sejaras dengan lebih jelas karena disertai dengan visual. 7. Saya jadi lebih tertarik karena film membuat sejarah terasa lebih nyata dan menyenangkan. 8. Iyaa akarena film memancing rasa ingintahu saya dan membuat saya ingin bertanya. 9. Iyaa karena film membuat saya lebih percaya diri untuk berpendapat dikelas. 10. Iya karena saya lebih semangat belajar karena pembelajaran terasa menjadi lebih menarik. 11. Iyaa karena film lebih mudah diingat dari pada membaca buku. 12. Iyaaa karena film membuat pembelajaran terasa lebih seru dan tidak membosankan. 13. Lebih sering digunakan dan selalu pilih film yang sesuai dan selalu adakan diskusi biar efektif.
S9	Jelaskan alasannya. 13. Apa saran kamu agar penggunaan film dokumenter dalam pembelajaran sejarah menjadi lebih efektif?	1. Tidak suka, ,membosankan dan kurang tertarik 2. Saya nggak terlalu minat, karena cara penyampaianya kurang menarik. 3. Biasanya guru menjelaskan lewat cerita dan buku kurang tertarik. 4. Kesulitan saya untuk mengingat tanggal eristiwa, awal mula, kehancuran dan silsilah kerajaan. 5. Saya lebih senang dan tertarik dan membuat pembelajaran lebih mudah dimengerti. 6. Iya karena ada narasi visualisasi yang mudah diingat dan dibayangkan secara langsung. 7. Iyaa karena film dokumenter memuat sejarah terasa nyata. 8. Iyaa karena film dokumenter membuat saya lebih paham dan bisa mengajukan pertanyaan. 9. Iyaa karena film memberikan bukti visual nyata seperti tokoh dan video seperti asli. 10. Ada saya lebih semngat belajar karena lebih mudah mengerti. 11. Iyaa karena visual dan narasi dari film mudah diingat dan dipahami 12. Iyaa karena media ini membuat lebih menarik dan tidak mudah bosan. 13. Film yang ditayangkan semua lebih baik lagi.
S10		1. penjelasan sejarah terasa membosankan dan sulit dipahami 2. Biasa aja, kadang menarik kadang nggak karena penyampaianya tidak menarik dan sulit membayangkannya. 3.biasanya menggunakan ceramah dan tanya jawab 4. Suli dan susaah diingat. 5. Saya merasa tertarik dan mudah memahami. 6. Iyaa karena saya mudah memahami 7. Iyaa karena saya bisa melihat kajadian secara jelas. 8. Iyaa karena setelah melihat film saya lebih ingin untuk berdiskusi.

		9. Iyaa saya lebih tertarik. 10. Ada saya lebih semangat belajar. 11. Iyaa karena buku membuat saya mudah bosan. 12. Ingin karena lebih menarik dan mudah memahami. 13. tidak ada.
S11		1. Tidak suka karena terasa kaku dan sulit dipahami 2. Kurang berminat, karena susah dipahami. 3. Dengan caramah. 4. Kadang sulit memahami konteks dan maksud yang kurang jelas. 5. Antusias karena film membuat pembelajaran sejarah lebih hidup dan mudah dipahami. 6. Iyaa film membuat saya lebih mudah paham. 7. Saya lebih tertarik karena membuat sejarah mudah dipahami. 8. Iyaa karena film membuat sejarah terasa nyata dan relevan. 9. Iyaa karena film dokumenter membuat saya bisa paham apa yang didiskusikan. 10. Iyaa semangat belajar saya meningkat karena film dokumentasi mebuat saya lebih mudah paham. 11. Saya mudah mengingat karena film mepunyai gambar yang mudah diingat. 12. Iyaa karena film membantu saya memahami sejarah dengan lebih jelas. 13. Tidak ada.
S12		1. Tidak suka, bosan dan sulit dipahami 2. Kurang berminat, pelajarannya berat. 3. Ceramah dan diskusi 4. Sulit mengingat tanggal dan sulit memahami serta cepat bosan. 5. Lebih semangat dan paham saat belajar pakai film. 6. Iyaa film membuat materi jadi lebih jelas dan menarik. 7. Iya karena ada visual sehingga mudah diingat. 8. Suasana kelas jadi lebih hidup teman-teman saya aktif berdiskusi dari pada biasanya. 9. Menarik dan menyenangkan tidak membosankan. 10. Iya semangat belajar meningkat film membuat sejarah terasa nyata. 11. Iyaa karena gambar dan suara lebih mudah diingat. 12. Iyaa karena sejarah membuat sejarah tampak lebih hidup dan menyenangkan. 13. Tidak ada.
S13		1. Nggak suka sejarah, bikin bosan. 2. Kurang berminat. 3. Ceramah dan diskusi berkelompok. 4. Sulit mengingat tanggal dan tokoh-tokoh sejarah. 5. Lebih semangat dan paham saat menggunakan film dokumenter. 6. Iyaa film dokumenter membuat materi lebih jelas. 7. Iyaa karena disajikan lewat visual jadi mudah diingat. 8. Iyaa jadi lebih aktif karena paham materinya. 9. Menarik dan menyenangkan tidak membosankan. 10. Iyaa semangat belajar meningkat karena lebih paham materi. 11, iyaa karena film menampilkan gambar dan suara sehingga mudah diingat. Iya karena film memmbuat film terasa lebih hidup dan mudah dipahami. 12. Tidak ada.

S14	1. Biasa saja 2. Biasa aja, tergantung topiknya. 3. Ceramah dan menggunakan buku lks. 4. Terlalu banyak hafalan terkait peristiwa sejarah. 5. Saya tertarik karena film dokumenter membuat saya mudah memahami materinya. 6. Iyaa dengan cara tersebut membuat saya mudah memahami dan mengingat materinya, 7, iyaa karena sejarah terasa seperti cerita yang lebih nyata dan bukan sekedar hafalan. 8. Iyaa. 9. Iyaa karena film memiliki visual dan narasi yang menarik. 10. Saya lebih semangat dan tidak bosan 11. Iyaa karena film memiliki bukti visual dan narasi dari film yang mudah diingat. 12. Iyaa karena metodenya lebih menarik. 13. Tidak ada
S15	1. Kurang suka 2. Kurang berminat karena banyak materi hafalan. 3. Ceramah. 4. Terlalu banyak tanggal dan nama tokoh yang harus diingat. 5. Saya tertarik karena film dokumenter membuat pembelajaran terasa lebih hidup. 6. Iyaa, dengan cara tersebut saya bisa memahami alur peristiwa dengan lebih jelas. 7. Iyaa, karena sejarah terasa seperti kisah nyata yang mudah diikuti. 8. Iyaa 9. Iyaa, karena film memberikan gambaran langsung tentang kejadian masa lalu 10. Saya jadi lebih antusias dan tidak mengantuk. 11. Iyaa, karena film menampilkan bukti visual yang membantu saya membayangkan peristiwa tersebut. 12. Iyaa, karena metodenya lebih menyenangkan dibanding sekedar membaca. 13. Tidak ada, semua sudah cukup baik menurut saya.
S16	1. Kurang suka 2. Tidak terlalu minat, terasa membosankan. 3. Ceramah dan tanya jawab singkat. 4. Terlalu banyak catatan yang harus dibuat. 5. Saya tertarik karena film dokumenter membuat materi terasa lebih mudah diingat. 6. Iyaa, karena saya bisa memahami kronologi sejarah dengan jelas. 7. Iyaa, karena saya merasa seperti menyaksikan langsung kejadian sejarahnya. 8. Iyaa. 9. Iyaa, karena film punya narasi dan gambar yang membuat saya tidak bosan. 10. Saya jadi lebih fokus saat belajar. 11. Iyaa, karena visual film membantu saya mengingat fakta sejarah lebih lama. 12. Iyaa, karena belajar jadi lebih interaktif. 13. Tidak ada, karena metode pembelajarannya sudah cukup efektif.
S17	1. Tidak suka 2. Nggak berminat, jarang ada hal menarik. 3. Ceramah dan membaca dari buku paket. 4. Terlalu banyak informasi yang harus dihafal. 5. Saya tertarik karena film dokumenter membantu saya memahami konteks sejarah dengan jelas. 6. Iyaa, karena saya lebih mudah memahami sebab-akibat

		suatu peristiwa. 7. Iyaa, karena sejarah terasa nyata dan tidak membosankan. 8. Iyaa. 9. Iyaa, karena film punya alur cerita yang menarik untuk diikuti. 10. Saya jadi lebih aktif berdiskusi saat belajar. 11. Iyaa, karena film memudahkan saya memahami isi materi tanpa harus banyak membaca. 12. Iyaa, karena metode ini membuat belajar terasa seperti hiburan. 13. Tidak ada, karena sudah sesuai dengan kebutuhan belajar saya.
S18		1. tidak terlalu suka karena terlalu teoritis dan disampaikan dengan kurang menarik, jadi mudah bosan 2. Kurang tertarik, karena pelajarannya gitu-gitu aja.. 3. Menjelaskan saja dan saya kurang berminat. 4. Terlalu banyak hal yang mirip antara satu peristiwa dengan lainnya. 5. Saya tertarik karena film dokumenter membuat saya lebih mudah menghubungkan materi. 6. Iyaa, karena saya bisa memahami latar belakang sejarah lebih mendalam. 7. Iyaa, karena sejarah terasa lebih hidup dan realistis. 8. Iyaa. 9. Iyaa, karena film menyajikan gambar dan suara yang menarik perhatian. 10. Saya jadi lebih termotivasi untuk belajar. 11. Iyaa, karena film membantu saya mengingat materi dengan lebih cepat. 12. Iyaa, karena metodenya membuat suasana belajar tidak monoton. 13. Tidak ada, saya sudah merasa puas dengan metode pembelajaran yang digunakan.
S19		1. bagi saya sejarah seperti mendengarkan dongeng dan jika mendengarkan saja itu membuat saya menjadi mengantuk. Jika ada komponen pembantu lainnya mungkin terasa menyenangkan 2. Kurang minat, soalnya banyak dihafal. 3. Ceramah. 4 saat diskusi dan menjawab soal. 5. Kaget dan kepo kenapa kaya gitu. 6. Sangat membantu karena ada ilustrasinya. 7. iya.menarik karena lebih mudah memahaminya 8. Insya Allah saya akan lebih aktif lagi karena saya mulai paham hehe. 9. Iyaa karena membuat saya penasaran dengan alur dan endingnya. 10. Jelasnya ada. 11. Karena film saya lebih paham dan mudah mengingat peristiwa sejarah. 12. Sangat ingin karena saya tidak sabar melihat film sejarah lainnya. 13. Guru disini sering-sering pakai film gini juga.
S20		1. Suka sejarah 2. Sangat berminat sebenarnya tapi kalau disampaikan dengan cara yang menarik. 3. Guru biasanya menggunakan penjelasan dan buku, itu sudah cukup baik tetapi jika ditambah film akan jauh lebih menarik. 4. Tantangannya adalah mengingat urutan peristiwa, tapi saya bisa mengatasinya dengan sering menonton ulang materi. 5. Saya sangat senang

		karena film membuat pembelajaran sejarah lebih mudah dibayangkan. 6. Iyaa sangat membantu, karena film membuat saya lebih paham makna dari setiap peristiwa. 7. Iyaa, saya jadi menantikan pembelajaran berikutnya karena terasa menyenangkan. 8. Iyaa, karena dengan visual film saya jadi lebih percaya diri saat menjawab pertanyaan. 9. Iyaa, menonton film membuat sejarah terasa lebih hidup dan mudah dipahami. 10. Tentu semangat belajar saya meningkat karena pembelajaran jadi lebih menarik. 11. Iyaa, karena film memperlihatkan kejadian yang membuat saya lebih mudah mengingat. 12. Iyaa, saya berharap metode ini digunakan lebih sering karena membuat pelajaran lebih seru. 13. Tidak ada.
S21		1. suka sama pelajarannya, namun bagi saya sejarah seperti mendengarkan dongeng dan jika mendengarkan saja itu membuat saya menjadi mengantuk. Jika ada komponen pembantu lainnya mungkin terasa menyenangkan 2. Cukup berminat namun karena mungkin terasa membosankan saya menjadi sulit untuk memahami materi. 3. Ceramah. 4. Mengantuk dan kurang fokus. 5. senang karena saya tidak hanya mendengarkannamun juga melihat gambarnya jadi mudah diingat. 6. Iyaa karena saya bisa melihat dan mendenhar bukan mendengar dan membayangkan. 7. Tertarik dan membuat saya lebih paham dari pada biasanya. 8. Saya lebih mudah menyimpulkan dari pada biasanya. 9. Iyaa karena saya bisa melihat langsung kejadiannya. 10. Iyaa lebih semangat. 11. Iyaa karena saya melihat film dokumenter membuat saya melihat langsung kejadiannya dan membuat saya mudah diingat. 12. Iyaa karena pembelajaran lebih mudah diingat, 13. Tidak ada.
S22		1. Suka sejarah 2. Berminat, tapi kadang nggak ada hal baru. 3. Guru biasanya menggunakan penjelasan dan buku, itu sudah cukup baik tetapi jika ditambah film akan jauh lebih menarik. 4. Tantangannya adalah mengingat urutan peristiwa, tapi saya bisa mengatasinya dengan sering menonton ulang materi. 5. Saya sangat senang karena film membuat pembelajaran sejarah lebih mudah dibayangkan. 6. Iyaa sangat membantu, karena film membuat saya lebih paham makna dari setiap peristiwa. 7. Iyaa, saya jadi menantikan pembelajaran berikutnya karena terasa menyenangkan. 8. Iyaa, karena dengan visual film saya jadi lebih percaya diri saat menjawab pertanyaan. 9. Iyaa, menonton film membuat sejarah

		terasa lebih hidup dan mudah dipahami. 10. Tentu semangat belajar saya meningkat karena pembelajaran jadi lebih menarik. 11. Iyaa, karena film memperlihatkan kejadian yang membuat saya lebih mudah mengingat. 12. Iyaa, saya berharap metode ini digunakan lebih sering karena membuat pelajaran lebih seru. 13. Tidak ada.
S23		1. Suka 2. berminat tapi sering bosan karena penyampaianya monoton 3. Guru biasanya menjelaskan lewat buku, itu sudah bagus, namun akan lebih seru jika disertai tayangan film. 4. Tantangannya banyak istilah asing, tapi saya mengatasinya dengan mencari referensi tambahan. 5. Saya sangat senang karena film membantu saya memahami suasana dan emosi dalam peristiwa sejarah. 6. Iyaa, sangat membantu, karena film mempermudah saya memahami konteks kejadian. 7. Iyaa, saya jadi lebih bersemangat menunggu pelajaran berikutnya. 8. Iyaa, karena saya bisa menjelaskan kembali materi dengan lebih lancar setelah menonton film. 9. Iyaa, menonton film membuat saya lebih fokus dan tidak mudah bosan. 10. Semangat belajar saya meningkat karena belajar terasa seperti menonton hiburan edukatif. 11. Iyaa, karena dengan melihat adegan-adegan nyata, saya bisa mengingat peristiwa dengan lebih baik. 12. Iyaa, metode ini sangat efektif dan saya berharap terus digunakan. 13. Tidak ada
S24		1. Suka sejarah 2. cukup berminat, tapi kadang terlalu banyak teks. 3. Guru biasanya menggunakan buku dan ceramah, cukup efektif tapi akan lebih menarik jika disertai film dokumenter. 4. Tantangannya banyak materi hafalan, tapi saya atasi dengan membuat rangkuman sendiri. 5. Saya sangat senang karena film membuat saya lebih memahami latar belakang suatu peristiwa. 6. Iyaa, sangat membantu karena film memberi gambaran yang jelas tentang apa yang terjadi. 7. Iyaa, saya jadi lebih menantikan pelajaran berikutnya karena suasananya tidak monoton. 8. Iyaa, karena film membantu saya memahami materi sehingga mudah menjawab pertanyaan. 9. Iyaa, menonton film membuat pembelajaran lebih menarik dan terasa realistis. 10. Semangat belajar saya meningkat karena metode ini lebih interaktif. 11. Iyaa, karena film membuat saya bisa melihat kejadian nyata sehingga mudah diingat. 12. Iyaa, saya berharap metode ini tetap digunakan agar belajar semakin menyenangkan. 13. Tidak ada

S25	1. Suka berminat 2. tapi kadang materinya diulang-ulang. 3.ceramah dan membaca buku. 4. Sulit memahami alur sejarah. 5. Iya saya semangat belajar. 6. Iyaa karena alur lebih jelas. 7. Iya karena film membuat pembelajaran lebih menarik. 8. Iyaa film dapat memicu diskusi di kelas. 9. Iyaa karena film menampilkan kejadian yang nyata. 10 iya karena saya lebih antusias dalam belajar. 11. iyaa karena gambar dan suaranya membuat saya mudah mengingat. 12. iyaa karena membuat belajar terasa menyenangkan. 13. Tidak ada.
S26	1. cukup suka 2. Saya sebenarnya suka pelajaran sejarah, namun karena kebanyakan materi diisi oleh cerita membuat saya menjadi bosan.3. guru biasanya menggunakan penjelasan dan buku itu cukup bagus namun jika di tambah film jadi lebih menarik. 4. Tantangannya dihafalan namun saya bisa mengatasinya dengan belajar sendiri. 5. Saya sngat senang karena film membuat pembelajaran sejarah terasa lebih hidup. 6. Iyaa sangat membantu. Karena karena film membuat materi lebih mudah dipahami dan membekas diingatan. 7. Iyaa saya jadi memnantikan pembelajaran berikutnya. 8. Iya karena saya lebih mudah mudah menyampaikan dan menjawab pertanyaan karena lebih paham. 9. Iyaa menonton film membuat sejarah terasa nyata dan tidak membosankan. 10. Tentu semangat belajar saya meningkat karena pelajaran jadi lebih seru dan interaktif. 11. Iyaa karena saya melihat kejadian dan jadi lebih mudah mengingat. 12 iyaa saya berharap media ini terus digunakan karena membuat belajar jadi lebih menyenangkan. 13 tidak ada.

Lampiran 7 Dokumentasi
Dokumentasi wawancara dengan wakakurikulum)



(Dokumentasi wawancara dengan ibu Nunik Zubaidah, SS,)



(Dokumentasi wawancara siswa kelas X-G MAN 1 Lamongan)



(Dokumentasi pelaksanaan pembelajaran dikelas)





Lampiran 8 Bukti Turnitin



Digital Receipt

This receipt confirms that Turnitin has received your submission. See details about your file below.

Submission author

Frengky PRADANA

Assignment title

OKTOBER

Submission title

(210102110078) Frengky Pradana, Naskah Skripsi

File name

(210102110078) Frengky Pradana, Naskah Skripsi.docx

File size

1606089

Page count

113

Word count

20336

Character count

133690

Submission date

Oct 15, 2025, 10:31:37 AM UTC

Submission ID

trn:oid:::3618:116798471

Copyright 2025 Turnitin. All rights reserved.



29% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

Filtered from the Report

- Bibliography
- Quoted Text

Top Sources

- 20%  Internet sources
 - 13%  Publications
 - 23%  Submitted works (Student Papers)
-





Top Sources

20% Internet sources
13% Publications
23% Submitted works (Student Papers)

Top Sources

The sources with the highest number of matches within the submission. Overlapping sources will not be displayed.

1	Internet	etheses.uin-malang.ac.id	6%
2	Student papers	Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan on 2025-09-03	<1%
3	Student papers	Universitas Negeri Surabaya on 2025-03-10	<1%
4	Student papers	Kolej Mara Banting on 2024-11-21	<1%
5	Internet	jurnal.medanresourcecenter.org	<1%
6	Internet	library.um.ac.id	<1%
7	Student papers	Universitas Riau on 2025-06-03	<1%
8	Internet	journal.makwafoundation.org	<1%
9	Publication	Ayatullah Ayatullah, Kurnia Agus Malia Putri, Al Furqon Sakti Hanusa Bhakti, Ro...	<1%
10	Internet	ejournal.uinib.ac.id	<1%
11	Internet	jurnal.um-tapsel.ac.id	<1%





12	Internet	repository.um-surabaya.ac.id	<1%
13	Internet	id.scribd.com	<1%
14	Internet	core.ac.uk	<1%
15	Student papers	Universitas Negeri Semarang on 2022-01-04	<1%
16	Internet	repository.radenintan.ac.id	<1%
17	Publication	Hanifa Hafiza, Widia Riska Fitriani, Titik Mariyani. "PENINGKATAN KEMAMPUAN ...	<1%
18	Internet	pcijournal.org	<1%
19	Student papers	UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta on 2024-11-24	<1%
20	Internet	123dok.com	<1%
21	Internet	docobook.com	<1%
22	Internet	www.scribd.com	<1%
23	Internet	parboaboa.com	<1%
24	Publication	Al Barrokah, Deria Sepdwiko, Rio Eka Putra. "Pembelajaran Notasi Musik pada L...	<1%
25	Internet	eprints.umpo.ac.id	<1%



Biodata Mahasiswa

Nama : Frengky Pradana

Nim : 210102110078

Tempat, Tanggal Lahir : Malang, 07 November 2003

Fakultas/Program Studi : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Tahun Masuk : 2021

Alamat Rumah : DSN Kesamben RT 04 RW 01, Ploso, Wonoayu, Sidoarjo

Alamat Email : pradanafrengky474@gmail.com

Riwayat Pendidikan :

1. TK Dharma Wanita Ploso Wonoayu
2. MI Al-Hamidyah Ploso
3. SMPN 2 Wonoayu
4. SMA Al-Islam Krian